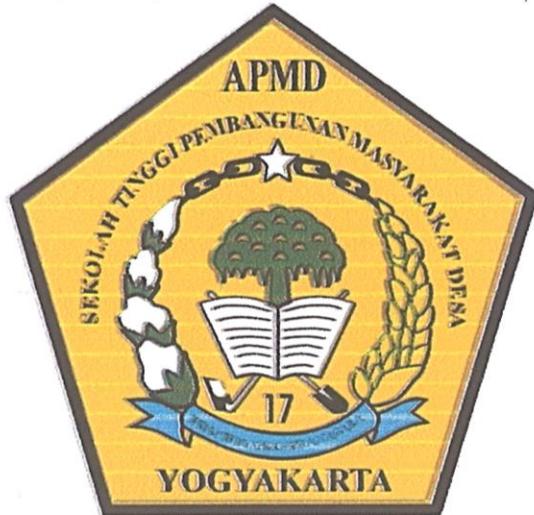


TESIS

STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN BUMDESA MADAPARAMA
JAYA DI KABUPATEN DOMPU

(*Studi Kasus di Desa Madaparama, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu*)



disusun oleh :

WAWAN ERDIAN WANSYAH
22610037

PROGRAM MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN

TESIS

STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN BUMDES A MADAPARAMA

JAYA DI KABUPATEN DOMPU

(Studi Kasus di Desa Madaparama, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu)

Oleh

WAWAN ERDIAN WANSYAH

22610037

Disahkan oleh Tim Penguji

Pada tanggal : 29 Juli 2024

Susunan Tim Penguji

Nama

1. Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si

Ketua/Pembimbing

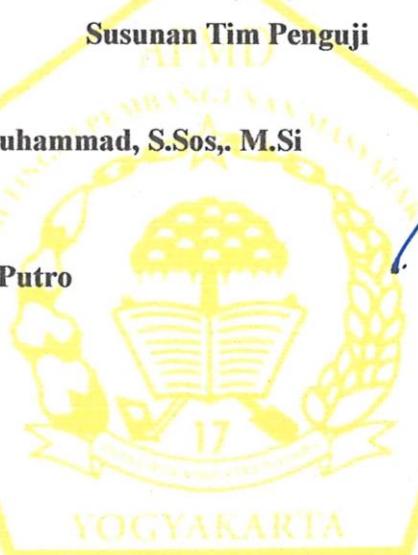
2. Dr. R. Widodo Tri Putro

Penguji Samping I

3. Dr. Sri Widayanti

Penguji Samping II

Tanda Tangan



Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan



Dr. Sugiyanto, M.M.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Wawan Erdian Wansyah

NIM : 22610037

Program Studi : Magister Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul Strategi Dalam Pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya di Kabupaten Dompu adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Ijazah dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Yogyakarta, 1 agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Wawan Erdian Wansyah

MOTTO

“Hiduplah Seolah Engkau Mati Besok dan Belajarlah Seolah Engkau Hidup

Selamanya.”

(Mahatma Gelandhi)

“Salah Satu Tujuan Pendidikan Adalah Mengajarkan Bahwa Hidup Itu Berharga.”

(Abraham H. Maslow)

“Belajar Tanpa Berpikir Tidak Ada Gunanya, Tapi Berpikir Tanpa Belajar

Sangatlah Berbahaya.”

(Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT karena dengan segala karunia-nya yang dilimpahkan, sehingga saya mampu menyelesaikan Tugas Akhir (Tesis) untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” di Yogyakarta. Oleh karena itu tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada diri sendiri yang mau berjuang untuk tetap terus tumbuh menjadi lebih baik dan terus berusaha menggapai impian. Ingat ini bukanlah akhir dari perjuangan kehidupan akan tetapi ini adalah awal untuk memulai kehidupan agar menjadi diri yang terus bergerak kearah yang lebih baik lagi. Tetaplah semangat sebab rintangan selanjutnya akan lebih berat jadi tetaplah tegar dan kuat untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.
2. Kedua orang tua tercinta saya Bapak Abdul hamid dan Ibu Hadnen yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, yang selalu berdoa setiap saat dan selalu berjuang tanpa ingat istirahat demi kebaikan anak-anaknya, yang selalu memberikan nasehat, memberikan teguran apabila saya melakukan kesalahan, yang selalu menyemangati disaat saya mengalami kesulitan dan yang tentu selalu memberikan kepercayaan disetiap Langkah saya hingga saya menyelesaikan Studi S2.
3. Kakek dan Nenek saya terimakasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan keepada saya untuk menggapai gelar Magister (S2) di kota Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas limpahan dan Karunia-nya atas segala daya dan upaya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan Judul “Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya di Kabupaten Dompu”. Tesis ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Ilmu Pemerintahan pada program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ‘APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih.

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, terimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat yang telah bapak berikan selama penulis mengenyam Pendidikan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Almarhum Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A yang telah memberikan nasehat serta ilmu yang tiada batas selama penulis mengenyam Pendidikan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing saya, terimakasih banyak atas kesabara, bantuan, nasehat

serta ilmu yang tiada batas yang telah bapak berikan kepada saya dalam menyelesaikan Tesis ini.

4. Bapak/Ibu Dosen Pengajar Magister Ilmu Pemerintah Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
5. Untuk teman-teman seperjuangan di GMNI dan HIKMAD Yogyakarta terima kasih banyak telah mendidik ku menjadi pribadi yang tahan banting dan terima kasih juga untuk setiap dukungannya.
6. Terimakasih kepada kawan-kawan seperjuangan saya, boming, monika, diana,mbak eren, anggi,desi kurniawati, bang Gabil, kak mita ratna dila, dan Nuri Safitri.
7. Terimakasih untuk teman-teman APMD dan seperjuangan Magister Ilmu Pemerintahan anggakatan 30 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
8. Pemerintah Desa Madaparama yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
9. Semua pihak yang telah membantu proses perjuangan penyusunan Tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

PENGESAHANii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBERAHA.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
D. Fokus Penelitian.....	18
E. Kajian Literatur.....	21
F. Kerangka Konsep.....	29
1. Pemerintah	29
2. Badan Usaha Milik Desa	33
3. Strategi	37
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Validasi Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	51
A. Sejarah Pemerintah Desa Madaparama	51
1. Visi Dan Misi Desa Madaparama	54
2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Madaparama	56
3. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa Madaparama.....	58
4. Badan Permusyawaratan Desa	65
5. Struktur Pengurus Badan Usaha Milik Desa	66
6. Kondisi Demografi Desa Madaparama.....	68
7. Kondisi Sosial Desa Madaparama	76
8. Kondisi Ekonomi Desa Madaparama	77
B. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa Madaparama Jaya.....	79
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Deskripsi Informan	81
B. Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa.....	89
1. Analisis Perumusan Strategi	89
2. Analisis Perencanaan Strategi.....	96
3. Analisis Implementasi Strategi	105

C.	Analisis Bentuk-Bentuk Indikator Strategi Pemerintah Desa.....	112
1.	Indicator Strategi.....	113
2.	Evaluasi Strategi	130
3.	Implikasi Strategi	139
D.	Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa	149
1.	Faktor Yang Mendukung Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa.	150
2.	Faktor Yang Menghambat Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa	154
E.	Pembahasan.....	158
F.	Kebaruan	159
BAB V	PENUTUP.....	161
A.	Kesimpulan	161
B.	Saran	162
C.	Keterbatasan Penelitian.....	163
	DAFTAR PUSTAKA	164
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	166
1.	Surat Ijin Penelitian.....	166
2.	Surat Keterangan telah melakukan penelitian.....	167
3.	Panduan Wawancara/Angket	168
4.	Daftar Dokumen.....	174
5.	Daftar Observasi	178

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pembagian Wilayah Desa Madaparama	53
Tabel 3.2 Struktur Pengurus Badan Permusyawaratan Desa	65
Tabel 3.3 Struktur Pengurus Badan Usaha Milik Desa Madaparama.....	67
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berrdasarkan Tingkat Pendidikan	72
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Pemilih	73
Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	74
Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	76
Tabel 4.1 Tabulasi Informan	82
Tabel 5.1 Daftar Observasi	178

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Sturuktur Organisasi Desa Madaparama57

INTISARI

Proses strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan Langkah-langkah penting untuk memajukan dan mengembangkan potensi ekonomi desa. Sebagaimana dalam fungsi BUMDesa menurut Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa adalah sebagai penggerak perekonomian desa, sebagai Lembaga usaha yang menghasilkan pendapatan asli Desa (PADesa) serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan desa. Dengan kehadiran BUMDesa diharapkan Desa menjadi lebih mandiri dan mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat serta mampu memberikan kontribusi untuk peningkatan pendapatan Desa dan memenuhi kebutuhan pokok Desa. Strategi Pemerintah Desa dalam mengembangkan BUMDesa madaparama jaya, Pemerintah Desa harus Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai pendekatan yang diambil oleh pemerintah desa untuk memajukan BUMDesa Madaparama hal tersebut yang akan mempengaruhi keberhasilan strategi pemerintah desa dalam mengembangkan BUMDesa madaparama, selain itu juga Pemerintah Desa harus bisa mengatur strategi yang sesuai dengan kondisi objektif dari lingkungan yang ada dalam penerapan strategi untuk mengembangkan BUMDesa Madaparama, namun nyatanya kekurangan SDM yang berkompeten dan keterlibatan Masyarakat yang menjadi hambatan dalam penerapan strategi pemerintah desa untuk pengembangan BUMDesa Madaparama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan bahwa strategi pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa sudah dilakukan dengan baik, sewalaupun didalamnya masih ada kekurangan dan hambatan seperti kurangnya kompetensi sumber daya manusia, minimnya anggaran dana yang disediakan dan partisipasi Masyarakat yang masih rendah dalam mendukung strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa madaparama yang lebih baik lagi kedepannya.

Kata Kunci: *Strategi, Pemerintah Desa, Pengembangan BUMDesa.*

ABSTRAK

The strategy process for developing Village-Owned Enterprises (BUMDesa) is an important step to advance and develop village economic potential. As stated in the function of BUMDesa according to Law Number 06 of 2014 concerning Villages, it is as a driver of the village economy, as a business institution that generates original village income (PADesa) and as a means to encourage accelerated improvement in village welfare. With the presence of BUMDesa, it is hoped that the Village will become more independent and able to improve the community's economy and be able to contribute to increasing Village income and meeting the Village's basic needs. The Village Government's strategy in developing BUMDesa Madaparama Jaya, the Village Government must identify and analyze the various approaches taken by the village government to advance BUMDesa Madaparama, this will influence the success of the village government's strategy in developing BUMDesa Madaparama, apart from that the Village Government must also be able to organize strategies in accordance with the objective conditions of the existing environment in implementing the strategy to develop BUMDesa Madaparama, but in fact the lack of competent human resources and community involvement is an obstacle in implementing the village government's strategy for developing BUMDesa Madaparama. The research method used in this research is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research are that researchers found that the village government's strategy in developing BUMDesa has been carried out well, even though there are still shortcomings and obstacles such as lack of human resource competency, minimal budget funds provided and low community participation in supporting the Village Government's strategy in Madaparama BUMDesa development will be even better in the future.

Keywords: *Strategy, Village Government, BUMDesa Development.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofi bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Desa berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Desa selalu identik dengan lingkungannya yang dimana didalamnya terdapat dinamika yang dilakukan oleh masyarakat desa. Desa juga adalah suatu badan hukum tempat tinggal sekelompok masyarakat yang berpemerintah sendiri dengan bercirikan intensitas tinggi, dengan jumlah penduduk yang sudah ditentukan dalam wilayah desa itu sendiri.

Desa adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan diwilayah kabupaten daerah. Secara epistemologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta yaitu *deca*, yang diartikan sebagai tanah air, kampung halaman, atau tanah kelahiran. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat. Adapun secara administratif, desa adalah daerah yang terdiri atas satu atau lebih dukuh atau dusun yang di gabungkan, sehingga menjadi suatu daerah yang berdiri sendiri dan berhak mengatur rumah tangganya sendiri.

Desa dalam istilah di negara Indonesia adalah pembagian wilayah administratif dibawah kabupaten kecil dalam pemerintahan provinsi atau kota yang dikepalai oleh kepala desa. Desa juga dapat diartikan sebagai kawasan dengan kepadatan rendah yang dihuni oleh penduduk dengan interaksi sosial yang homogen, mata pencarian di sektor pertanian, serta berinteraksi dengan desa lain di sekitarnya.

Desa sebagai ujung tombak dalam sistem pemerintahan daerah akan berhubungan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, sistem dan mekanisme penyelenggaraan Pemerintahan Daerah sangat didukung dan ditentukan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai bagian dari Pemerintahan Daerah. Dalam Undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Desa memiliki hak untuk mengatur kewenangan yang bersifat asli, peraturan desa diserahkan pada kabupaten karena desa merupakan sub sistem dari pemerintah daerah.

(Sumber diakses pada tanggal 24 maret 2024

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>).

Desa memiliki arti suatu tempat tinggal yang berada jauh dari kota dan kebanyakan penduduk mengandalkan bercocok tanam untuk mata pencarian mereka atau pertanian, walapun jumlah masyarakat desa tergolong kecil dibandingkan dengan perkotaan namun kenyataannya tidak mudah untuk membangun desa maju yang dapat mensejahterakan masyarakatnya. Berbagai upaya direalisasikan oleh pemerintah untuk memastikan masyarakat yang ada di desa juga merasakan kesejahteraan.

Pembangunan tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk usaha dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat desa, pembangunan tersebut memiliki tujuan agar menghilangkan adanya kesenjangan sosial antara kota dan desa. Indonesia ada beberapa kota dan kabupaten yang berjumlah 416 Kabupaten dan 98 Kota berdasarkan data Badan Pusat Statistik salah satunya adalah Kabupaten Dompu, menurut data yang diambil dari Dinas Sosial Kabupaten Dompu (Dinsos), Kabupaten Dompu memiliki 8 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan 57 buah, 9 Kelurahan, 44 Desa difinitif, 4 Desa persiapan. Kabupaten Dompu pada Maret 2022 tingkat kemiskinan sebesar 12.60 persen yang berarti mencakup 33.26 ribu jiwa. (Sumber diakses pada tanggal 24 Maret 2024 <https://sosial.dompu.kab.go.id/>).

Hal ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakatnya tinggal di desa sehingga di sebuah Desa sangatlah diperlukan dan bermanfaat bila adanya BUMDesa untuk menunjangi angka pengangguran yang ada. Desa yang ada di Kabupaten Dompu sebenarnya saling berlomba untuk menjadi terbaik dalam mensejahterakan masyarakatnya. Maka dari itu tidak heran bahwa setiap desa pasti memiliki program-program untuk meningkatkan kegiatan sosial dan perekonomian masyarakat. Untuk mencapai tahap kesejahteraan memang diperlukan proses dan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakatnya. Strategi pemerintah dalam mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat dan pembangunan perdesaan salah satu upaya

yang harus dilakukan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang mandiri.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada Pasal 87 menegaskan kembali bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa. BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa, melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang di pisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan jasa usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Undan-Undang, 2014).

Pendirian BUMDesa telah diatur dengan peraturan perundangan, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 87,88,89 dan 90. Pasal 87 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan BUMDesa dibentuk oleh pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau LPM Desa adalah Lembaga mitra strategis diluar pemerintahan desa yang membantu dalam meningkatkan partisipasi dan pelayanan penyelenggaraan Masyarakat desa salah satunya adalah LPM yang bermitra dengan BUMDesa Madaparama Jaya dalam mengembangkan BUMDesa guna untuk meningkatkan ekonomi serta partisipasi Masyarakat. Dalam rangka penguatan ekonomi perdesaan dalam hal ini adalah BUMDesa menjadi bagian penting dan juga bisa

menjadi titik lemah dalam rangka mendukung penguatan ekonomi pedesaan. Oleh sebab itu dibutuhkan upaya-upaya strategi dan sistematis dalam rangka mendorong BUMDes agar mampu mengelola aset ekonomi desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi perdesaan.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 88 ayat (1) pendirian BUMDesa disepakati melalui musyawarah desa, ayat (2) pendirian BUMDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan desa. Lanjut pada Pasal 89 mengatur hasil usaha BUMDesa dimanfaatkan untuk sebagai berikut:

- a. pengembangan usaha;
- b. pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa).

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada Pasal 90 menyebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota dan pemerintah desa mendorong perkembangan BUMDesa dengan (a) memberikan hibah dan/atau akses pemodal; (b) melakukan pendampingan teknis dan akses kepasar; dan (c) memprioritaskan BUMDesa dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) di Desa. Pasal 90 ayat (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa. BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan

dan kegotongroyongan, (3) BUMDesa dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BUMDesa merupakan salah satu sumber desa dalam bentuk lembaga yang pengelolaannya dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa guna mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa atau termasuk usaha dari desa, dan untuk desa, namun dalam pelaksanaannya tetap mengacu pada kebutuhan masyarakat dan potensi desa yang ada. Sebagai lembaga perekonomian di desa, BUMDesa harus berbeda dengan lembaga ekonomi lainnya supaya dengan keberadaan serta kinerja BUMDesa dapat berkontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat desa, selain itu juga untuk mencegah adanya usaha yang memiliki sistem kapitalis diperdesaan yang dapat menganggu tatanan kehidupan dimasyarakat. (Sumber diakses pada tanggal 24 maret 2024 <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>).

Fungsi BUMDesa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADesa), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan desa. Dengan kehadiran BUMDesa ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera. Keberadaan BUMDesa memiliki kontribusi untuk peningkatan pendapatan desa dan memenuhi kebutuhan pokok desa. Peran BUMDesa terlihat pada sumber

dana untuk peningkatan pendapatan, kebutuhan masyarakat yang harus dirasakan oleh masyarakat keseluruhan. Tidak dipungkiri bahwa BUMDesa memiliki peran perekonomian dalam masyarakat, namun dalam pelaksanaan BUMDesa masih mempunyai hambatan.

Eksistensi BUMDesa terus mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya diketahui hingga tahun 2020 awal sudah sebanyak 46 ribu atau lebih dari 60% desa diIndonesia sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Namun jika melihat dilapangan masih banyak yang belum berkembang atau hanya jalan ditempat dikarenakan badan hukum BUMDesa yang belum jelas, dan Sumber Daya Manusia (SDM), yang rendah dalam pengelolaannya. Eksistensi BUMDesa juga banyak di gemari/disoroti oleh desa-desa yang ada di indonesia karena BUMDesa itu sendiri memiliki manfaat yang cukup besar bagi masyarakat desa dalam mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan ekonomi masyarakat yang ada di desa itu sendiri.

Eksistensi BUMDesa sekarang sudah cukup menarik di ceritakan oleh pemerintah desa karena dari BUMDesa, pemerintah desa dapat menghasilkan serta menambah pendapatan Pemerintah desa untuk di kelola dan di manfaatkan untuk pembangunan desa maupun kegiatan yang berkaitan dengan rencana kerja yang dirancang oleh pemerintah desa, BUMDesa juga sekarang sudah cukup banyak diminati oleh pemerintah desa dengan alasan banyaknya mafaat yang di hasilkan oleh pemerintah desa maupun untuk masyarakat desa.

Sehingga eksistensi BUMDesa di tengah-tengah masyarakat desa dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi maupun pelayanan umum yang didalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata , namun berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Sehingga eksistensi BUMDesa menjadi salah satu bentuk kebijakan pembangunan yang di pandang strategis, dimana menguatkan wilayah terendah (desa), menjadi tonggak kedaulatan secara nasional untuk dapat berkompetisi secara global. (Sumber diakses pada tanggal 24 maret 2024).<https://setnasasean.id/site/uploads/document/journals/file/59b0f03a8a119-14-cluster-ekonomi-unihaz.pdf>

Upaya desa untuk mendapatkan sumber PADesa adalah pemerintah membuat kebijakan sebagaimana di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, salah satu yang harus dilakukan oleh desa adalah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Keberadaan BUMDesa di maksud untuk mengelola Usaha Milik Desa yang dapat digunakan sebagai pendapatan ekonomi produktif masyarakat desa yang disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan masing-masing yang ada di desa.

Upaya yang harus dilakukan juga oleh pemerintah desa adalah menghadirkan inovasi baru untuk meningkatkan pendapatan dari PADesa kedepannya, sehingga desa mendapatkan sumber PADesa di berbagai sumber untuk di kelola dan di manfaatkan oleh Pemerintah Desa dan mengelola kekayaan alam yang dimiliki oleh desa dengan baik dan mampu melihat peluang untuk mengembangkan potensi yang ada, supaya PADesa semakin

lama semakin meningkat dan juga pemerintah desa harus bisa melihat peluang serta menjalin relasi dengan instansi lain guna untuk mendapatkan anggaran tambahan untuk pengelolaan BUMDesa, sehingga pemerintah desa mendapatkan sumber PADesa tambahan.

Lahirnya BUMDesa merupakan pengejawantahan dari amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDesa di bentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan gotong royong untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan ekonomi, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Yang terpenting adalah BUMdes didalam pengolaannya harus dilakukan secara profesional dan mandiri. BUMDes dalam hal ini merupakan pilar kegiatan ekonomi yang ada di desa dengan fungsi sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, dan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui sumber daya local atau barang dan jasa kepasar, untuk itu dalam menjalankan usahanya prinsip efektifitas dan efisiensi betul-betul ditekankan.

Selanjutnya BUMDesa sebagai lembaga ekonomi desa yang legal dan memiliki peran penting dalam meningkatkan usaha perekonomian masyarakat desa dan pengembangan industri kecil menengah atau UMKM. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa memberikan semangat baru bagi desa untuk memperkasai dirinya sendiri dengan melahirkan

semangat desa membagun, artinya desa ditempatkan sebagai tonggak awal keberhasilan pembangunan secara nasional. Sehingga penguatan desa tidak lepas dari kekuatan desa dalam penggalian potensi kearifan lokal dan semangat gotong royong warganya. (Sumber diakses pada tanggal 24 maret 2024 <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>).

Pembangunan BUMDesa sebagai basis ekonomi warga desa sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala antara lain ketidak pahaman warga akan BUMDesa, pemilihan unit usaha yang tidak tepat, pembentukan kepengurusan kelembagaan, pengelolaan, keterlibatan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), regulasi, dukungan desa dan supra desa.

Kendala tersebut menghambat cita-cita BUMDesa sebagai roda perekonomian ditingkat desa yang di harapkan dapat meningkatkan pendapatan desa, memenuhi kebutuhan warga desa dengan harga murah, mendukung pengembangan usaha warga dengan bantuan permodalan, pengadaan bahan baku, perbaikan proses produksi dan pemasaran, mengurangi peran tengkulak dan rentenir, serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Keunikan BUMDesa memiliki beberapa ciri khas. *Pertama* BUMDesa merupakan sebuah usaha desa milik kolektif yang digerakkan oleh aksi kolektif antar pemerintah desa dan masyarakat. *Kedua* BUMDesa lebih inklusif dibandingkan dengan koperasi, usaha pribadi maupun usaha kelompok masyarakat yang bekerja diranah desa.

Salah satu desa yang ada di Kabupaten Dompu yang mempunyai BUMDesa adalah Desa Madaparama jaya yang mengelolah tiga unit usaha

di antaranya yaitu jual beli kambing, simpan pinjam dan penyewaan gedung serba guna. Terkait dengan hal tersebut BUMDesa madaparama jaya mempunyai banyak kendala dalam pengelolaannya, kendala tersebut kerap kali membuat BUMDesa madaparama jaya sulit untuk berkembang. Adapun kendala yang dihadapi oleh BUMDesa madaparama yaitu pengelolaan gedung, jual beli kambing dan simpan pinjam yang kurang sistematis dalam pelaksanaannya.

Penelitian terhadap BUMDesa ini layak untuk di teliti karna banyaknya masalah yang ada pada BUMDesa Madaparama Jaya Kabupaten Dompu yang menghambat serta tidak adanya kemajuan BUMDesa Madaparama dalam Pengelolaannya selama ini. Koperasi memang inklusif baik anggotanya baik dilevel Desa maupun pada skala yang lebih luas, namun koperasi tetap inklusif karena hanya untuk anggotanya (Sutoro Eko, 2014).

Keberhasilan BUMDesa dapat dilihat dari pengelolaannya, jika dilakukan dengan baik maka Pendapatan Asli (PADesa) akan meningkatkan pendapatan BUMDesa, maka proses pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dapat mengalami peningkatan. Namun untuk mewujudkannya diperlukan perhatian serta pemahaman tentang pengelolaan BUMDesa yang ideal dan profesional baik itu dari pengawasan serta pemberian pemahaman oleh pemerintah desa maupun sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa Madaparama Jaya.

Situasi BUMDesa Madaparama Jaya sekarang masih melakukan dan mengaktifkan pengelolaan tiga unit usaha yang di lakukan oleh pengurus BUMDesa Madaparama jaya, yang dimana dalam tiga unit usaha tersebut terdiri dari (a) Perternak Kambing, (b) pengelolaan gedung serba guna, dan (c) simpan pinjam. Dari ketiga unit usaha yang dikelola oleh BUMDesa Madaparama Jaya masih banyak kendala yang di hadapi di antaranya adalah masalah yang dihadapi kurangnya pemasukan barang (Kambing) yang akan diperjual belikan oleh pengurus BUMDesa Desa Madaparama Jaya dari seperti biasanya, selain itu masih banyak kekurangan kesadaran Masyarakat untuk mengembalikan uang yang di pinjamkan oleh pengurus BUMDesa secara tepat waktu dan masih tidak adanya kesadaran antara sesama pengurus untuk kerja kolektif untuk mengelola gedung serba guna yang ada di Desa Madaparama, sehingga kendala tersebut membuat pengurus BUMDesa Madaparama Jaya kesulitan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh wilayah Desa Madaparama.

BUMDesa Madaparama Jaya yang berada di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu desa yang membentuk BUMDesa didirikan pada tanggal 10 Maret 2010 dan diberi nama Badan Usaha Milik Desa Madaparama Jaya disingkat “BUMDesa Madaparama Jaya”. Desa Madaparama memiliki banyak potensi yang mendorong kemandirian Desa, dari sudut ekonomi dan mata pencaharian hampir setengah luas wilayah Desa Madaparama Jaya merupakan daerah pertanian.

Potensi pertanian yang ada di Desa Madaparama didominasi oleh tanaman pangan dan hortikultural yaitu, padi,jagung, kacang tanah, cabe, dll. Sebagian sektor peternakan sebagian masyarakat berternak ayam kampung, ayam negri dan peternak sapi, selain itu sektor ekonomi dan bisnis terdapat banyak pertokoan milik masyarakat disepanjang jalan lintas Desa Madaparama jaya, pertokoan ini didominasi oleh toko perlengkapan harian, toko bangunan, toko baju dan fashion dll.

Potensi dan situasi yang melimpah tersebut menjadi peluang bagi BUMDesa Madaparama Jaya untuk menggali potensi dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Madaparama. Akan tetapi BUMDesa Madaparama Jaya belum mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja, dengan adanya potensi berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia seharusnya BUMDesa mampu menciptakan inovasi-inovasi yang baru bersama masyarakat desa Madaparama Jaya.

Selain itu jenis usaha yang dimiliki BUMDesa Madaparama Jaya masih sangat sedikit sehingga minat masyarakat untuk bergabung dengan BUMDesa masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari jenis usaha yang dimiliki BUMDesa Madaparama Jaya yaitu (Simpan Pinjam, Ternak Kambing, dan Pengelolaan Gedung Serba Guna Madaparama), dapat diketahui mengenai jenis usaha yang ada di BUMDesa Madaparama masih sangat sedikit dengan 3 jenis usaha. (Sumber RPJMDesa Madaparama Tahun 2024).

Meskipun BUMDesa Madaparama Jaya memiliki usaha dibidang perekonomian akan tetapi permasalahan yang terjadi di BUMDesa

Madaparama belum dikelola dengan baik karena kebanyakan pengurus BUMDesa Madaparama sendiri memiliki pekerjaan di luar dan untuk mencapai fungsi BUMDesa yang akan sulit untuk dicapai jika pengurusnya hanya menjadikan BUMDesa sebagai pekerjaan sampingan, seharusnya pengurus BUMDesa merupakan SDM yang profesional dalam menjalankan fungsi BUMDesa.

Sisi lain dalam pelaksanaan BUMDesa Madaparama masih kurang sosialisasi tentang manfaat dan tujuan BUMDesa kepada masyarakat sehingga mengakibatkan BUMDesa belum dikenal secara mendalam oleh masyarakat setempat. Masyarakat desa bahkan masih banyak yang belum paham akan tujuan dan fungsi adanya BUMDesa serta manfaatnya. Sehingga dalam pelaksanaan BUMDesa madaparama masih kurang efektif dan efisien dikarena masih kurangnya ide-ide kreatif dan inovatif dari pengurus BUMDesa itu sendiri.

Kondisi BUMDesa Madaparama Jaya sekarang adalah BUMDesa yang kurang aktif dalam mengelola dan menggali potensi yang dimiliki oleh Desa Madaparama sehingga dalam pengelolaan anggaran yang diberikan oleh pemerintah Desa madaparama masih kurang masih untuk menambah pendapatan BUMDesa. Masih banyaknya kekurangan yang ada dalam pengelolaan BUMDesa Madaparama Jaya yang ada, kekurangan diantaranya adalah kurangnya koordinasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa Madaparama kepada sesama pengurus dan kepada Masyarakat Desa Madaparama pada umumnya, kurangnya

kesadaran Masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDesa Madaparama dan Masih kurangnya unit-unit usaha yang berpotensi untuk menuju BUMDesa Madaparama jaya yang mandiri dan lebih baik lagi. (Sumber RPJMDesa Madaparama Tahun 2024).

Adapun sumber anggaran dari BUMDesa Madaparama Jaya yaitu dari anggaran Dana Desa (DD) sebesar Rp.50.000.000, setiap tahunnya. yang dimana anggaran tersebut di bagi dalam tiga jenis Usaha yang dikelola oleh BUMDesa Madaparama Jaya tersebut. Dari sumber anggaran tersebut. Adapun penghasilan/keuntungan yang dihasilkan oleh BUMDesa Madaparama setiap bulannya adalah sebesar Rp.350.000, - Rp.400.000, itupun rata-rata penghasilannya dari tiga unit usaha yang di kelola oleh BUMDesa Madaparama Jaya. (Sumber APBDesa Madaparama Tahun 2024)

Selanjutnya peran Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya yang mandiri selama ini masih kurang, karena keterbatasan dari komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama dan pengurus BUMDesa Madaparama jaya. Selain itu peran pemerintah dalam pengembangan BUMDesa sangatlah penting karena keterlibatan pemerintah desa sebagai penasehat di dalam pengelolaan BUMDesa sangatlah di perlukan untuk mencapai tujuan yang di inginkan oleh pengurus BUMDesa dan masyarakat desa. Selanjutnya keterlibatan pemerintah desa sangat penting untuk mempengaruhi masyarakat desa yang

masih belum sadar akan manfaat dan keuntungan dari BUMDesa yang dibuat.(Sumber diakses pada tanggal 24 Maret 2024 [244-335-1-PB.pdf](#))

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya. Dengan adanya penelitian ini di harapkan nantinya Pemerintah Desa Madaparama dapat menjalankan program-program yang telah direncanakan oleh pemerintah secara baik, sehingga program-program tersebut memberikan dampak yang baik bagi ekonomi dan sosial masyarakat khususnya di Desa Madaparama Jaya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukakn penelitian dengan berjudul “**Strategi Dalam Pengembangan BUMDESA Madaparama Jaya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah bagaimana strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya di Desa Madaparama, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait dengan sebagai berikut:

1. Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa jaya di Desa Madaparama, kecamatan Woja, Kabupaten Dompu.

2. Apa saja yang menghambat dan mendorong strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya. Di Desa Madaparama, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan yang memadai kepada Pemerintah Desa dan pengurus BUMDesa Madaparama Jaya tentang strategi pengembangan BUMDesa yang mandiri, Pemerintah Desa pada umumnya dan Pemerintah Desa Madaparama Khususnya.

Dengan adanya penelitian ini akan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan institusi penelitian pada umumnya tentang strategi pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa yang mandiri.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah sebagai bahan masukan dan pembelajaran untuk Pemerintah Desa untuk pengembangan BUMDesa yang mandiri kedepannya.
- b. Bagi teman-teman mahasiswa, dengan adanya penelitian ini tentu dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya

selain itu penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah desa dan pengurus BUMDesa dalam strategi pengembangan BUMDesa yang mandiri yang sesuai dengan keinginan bersama.

- c. Bagi peneliti sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dalam rangka memperluas pengatahan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa yang mandiri.
- d. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya serta berkontribusi dalam perkembangan keilmuan, khususnya pada Ilmu Pemerintahan yang nantinya membahas pada level pembahasan Strategi Pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi ataupun sebagai arah suatu penelitian, dalam Upaya mengumpulkan data dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam pembahasan atau analisis, sehingga peneliti benar-benar diharapkan mampu mendapatkan hasil yang diinginkan. Kemudian fokus Penelitian juga merupakan batas ruang dalam mengembangkan penelitian dengan tujuan lebih terarah dan jelas, maka untuk itu yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya. Menggunakan teori Michacl E Porter dengan Indicator demi terwujudnya suatu strategi adalah sebagai berikut:

a. Strategi keunggulan biaya

Strategi keunggulan biaya atau biaya rendah merupakan salah satu strategi keunggulan bersaing yang lebih memperhitungkan keberadaan pesaing yang dihadapi daripada pelanggan dengan menfokuskan pada harga yang lebih murah kepada para pembeli.

b. Strategi deferensasi.

Strategi diferensiasi merupakan rangkaian tindakan integratif, dirancang untuk memproduksi dan menawarkan barang dan jasa yang dianggap oleh para pelanggan secara berbeda dalam hal-hal penting dan dianggap unik bagi para konsumen.

c. Strategi fokus.

Strategi fokus adalah memusatkan perhatian pada kelompok pelanggan, lini produk, atau pasar geografis tertentu dengan tepat. Ini bukan hanya tentang menjadi pemain lain di pasar; ini tentang menjadi pemimpin di bidang tertentu. Pendekatan ini semakin relevan dalam bisnis modern, di mana konsumen menghargai solusi khusus dan pengalaman yang dipersonalisasi. (Sumber di akses pada tanggal 24 Maret 2024)

<https://www.hbs.edu/faculty/Pages/profile.aspx?facId=6532>

Proses pengembangan BUMDesa merupakan langkah-langkah penting untuk kemajuan dan pengembangan potensi ekonomi Desa, berikut adalah beberapa tahapan dalam proses strategi pengembangan BUMDesa dalam teori bisnis menurut (David, Fred 2017) proses strategi terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1. Perumusan strategi
2. Perencanaan strategi
3. Implementasi strategi

(Sumber diakses pada tanggal 24 maret)

<file:///C:/Users/HP/Downloads/7439-14394-1-SM.pdf>.

Menurut (Arikunto, 2010) bentuk-bentuk indikator strategi yang diperlukan oleh BUMDesa Madaparama untuk mengembangkan BUMDesa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi strategi
2. Implikasi strategi

(Sumber diakses pada tanggal 24 maret)

<https://repository.radenfatah.ac.id/8034/2/skripsi%20BAB%20II.pdf>

E. Kajian Literatur

Pada literature review, peneliti akan menggambarkan beberapa penelitian terdahulu yang berdekatan atau relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Corista Berlian Ramadana & Heru Ribawanto., 2019). Yang Berjudul. “*Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, subjek penelitian ini ialah Pemerintah Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk melihat keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai penguatan Ekonomi desa. Dalam penelitian Corista dan Ramadana menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian yaitu dengan adanya keberadaan badan usaha milik desa yang ada di Desa Landungsari Kabupaten Malang belum berjalan secara maksimal, Badan-badan dan kegiatan usaha yang ada juga tidak terlaksana dengan baik bahkan tidak membantu perekonomian masyarakat setempat hal tersebut terjadi karena beberapa hal salah satunya adalah karena kurangnya pemerataan terhadap saluran dan bagi masyarakat, dan juga ada beberapa yang tidak tepat sasaran dan belum sesuai dengan tujuan dan fungsi BUMDesa sehingga keberadaannya kurang dirasakan oleh masyarakat dan pada akhirnya eksistensi

keberadaan badan usaha milik desa yang ada di Desa Landungsari Hanya sebatas papan nama saja. (Corista Berlian Ramadana & Heru Ribawanto., 2019). “*Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)*”

2. Penelitian ini yang ditulis oleh (Retha Nabila Yunita, 2020). Mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam, Yang Berjudul “*Fungsi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Sinar Betung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus)*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, subjek penelitian ini ialah Pemerintah Desa Sinar Betung, Kecamatan Tala Padang, Kabupaten Tanggamus, selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk melihat fungsi badan usaha milik Desa terhadap pemberdayaan Masyarakat. Dalam penelitian Retha menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menentukan bahwa kebadaran BUMDesa, belum berjalan secara maksimal, karena menemukan bahwa tidak semua masyarakat di Desa terlibat dalam mengelola potensi desa dan masyarakat tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan, meningkatkan keterampilan atau kapasitas dan meningkatkan atau memanfaatkan potensi yang ada di desa, sehingga pada akhirnya keberadaan BUMDesa disana memberikan kemudahan akses bagi warga sekitar seperti dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka (Retha

Nabila Yunita, 2020), “*Fungsi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Sinar Betung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus*”).

3. Penelitian ini ditulis oleh (Mulyana, 2018), Yang Berjudul “*Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, subjek penelitian ini ialah Pemerintah Desa, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan, selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk melihat Optimalisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Dalam penelitian ini hasil dari penelitian menunjukan bahwa dengan adanya pelatihan tentang pengelolaan BUMDesa dan peningkatan kualitas prangkat desa dalam mengelola BUMDesa dalam pembangunan didesa hingga pada akhirnya bukan hanya mendorong tercapainya pengelolalaan BUMDesa yang baik, tetapi juga dapat memperkuat peranan perangkat desa sebagai salah satu aktor pembangunan di desa (Mulyana, 2018) “*Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan*”
4. Penelitian yang ditulis oleh (Makmur, 2019), dengan judul “*Peran BUMDesa Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Sinjai Timur,Kabupaten Sinjai*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan

purposive sampling, subjek penelitian ini alah Pemerintah Desa, Kecamatan sinjai timur, Kabupaten sinjai, selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk melihat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam meningkatkan perekonomian. Dalam penelitian ini, Makmur menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDesa berperan di distrik Sinjai Timur, termasuk ekonomi desa peningkatan pendapatan awal yang diharapkan bagi masyarakat dan desa. Dari perusahaan-perusahaan milik desa-desa di Sinjai Timur tata kelola dan belum optimal dan kurangnya keahlian dalam menjalankan perusahaan karena kurangnya fasilitas dan pengawasan oleh pemerintah desa dan layanan pemberdayaan desa dan masyarakat. (Makmur, 2019) “*Peran BUMDesa Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kematian Sinjai Timur,Kabupaten Sinjai*” Makasar 4 November 2019).

5. Penelitian di ini ditulis oleh Eva Yunita, Yang Berjudul “*Strategi Optimalisasi Peran BUMDesa Dalam Mendorong Pemerataan Ekonomi Desa*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, subjek penelitian ini ialah Pemerintah Desa, selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk melihat Strategi optimalisasi Peran BUMDesa dalam mendorong pemerataan Ekonomi Desa. Dalam penelitian ini hasilnya menunjukan bahwa strategi yang perlu dilakukan oleh BUMDesa yakni strategi SR.Strategi SR memuat 2 (dua) strategi: strategi SR-1, Meningkatkan produktivitas pelayanan manajemen

BUMDesa untuk masyarakat yang kurang mampu. SR 2, Pengurus BUMDesa harus lebih aktif dalam mempromosikan kegiatan yang berada dalam BUMDesa melalui penyuluhan terhadap warga dan juga melalui website yang tersedia (Eva Yunita, 2021).

6. Penelitian ini yang diteliti oleh mahasiswa yang bernama (Pradnyani, 2019), dengan judul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten badung*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, subjek penelitian ini ialah Pemerintah Desa tibubeneng, Kecamatan kuta utara, Kabupaten Badung selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk melihat peran bada usaha milik Desa (BUMDesa) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa studi ini merupakan peran BUMDesa Gentha Persada dalam memperkuat kepentingan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja masyarakat melalui unit-unit usaha yang dikelola BUMDesa. Faktor pendukung BUMDesa untuk meningkatkan minat masyarakat adalah potensi pengembangan pariwisata dan pengembangan desa Tibbenen disektor ekonomi wilayah Kuta Utara yang mendukung sumber data manusia, sedangkan faktor penghambat seperti BUMDesa tidak memberikan sosialisasi program BUMDesa secara maksimal dimasyarakat, belum maksimal dalam pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat masih difikir didalam

banjar sehingga belum optimal untuk mendukung untuk mendukung program BUMDesa, maka dukungan dari semua elemen masyarakat, baik adat maupun aparat, potensi SDM yang dimiliki desa lebih memilih bekerja distansi lain (Pradnyani, 2019), “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara*”)

7. Penelitian (Wahyu, 2019), “*The Analysis Of Putukrejo Village Government Readiness in Forming BUMDES As A Development Efforts Of Rural Communities Based on Creative Economy*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan pemerintah desa dalam membentuk BUMDes serta faktor-faktor pembentuk kesiapan tersebut sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan berbasis ekonomi kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan pada BUMDes “Barokah” milik Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Hasil penelitian menegaskan bahwa Pemerintah Desa Putukrejo mempunyai kesiapan yang cukup baik dalam membentuk BUMDes. Terbukti dengan berkembangnya unit-unit usaha yang sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat lokal pedesaan. Selain itu, BUMDes “Barokah” juga berupaya memberdayakan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dengan mendirikan objek wisata Pasar Sumber Sira yang digunakan untuk mengelola produk-produk kreativitas masyarakat.

8. Penelitian (Sofyani, 2019), *By title “Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kunci keberhasilan yang mendorong kinerja BUMDes. Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2018. Subjek penelitian adalah BUMDes Amarta, Srimartani Makmur, dan Tirtonirmolo yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ketiga BUMDes ini dipilih karena menjadi tolak ukur bagaimana seharusnya BUMDes di Indonesia dikelola. Informan penelitian adalah para direktur dan pegawai BUMDes tersebut dimana masing-masing BUMDes diwakili oleh satu orang direktur dan satu orang pegawai. Data diperoleh dari wawancara langsung dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendorong kinerja BUMDes adalah rasa cinta tanah air dan semangat pegawai BUMDes, keterampilan, pelatihan, tingkat pendidikan, pengalaman, kejujuran (perilaku etis), memiliki rasa tanggung jawab, keikhlasan, keseriusan, kepedulian terhadap lingkungan, dan masyarakat, tangguh, kekompakkan kerja tim, komunikasi antar pengelola BUMDes yang transparan, sikap pantang menyerah dalam berusaha mencapai target kinerja, religiusitas, kepuasan kerja, gaya kepemimpinan visioner (transformasional), dan adanya mekanisme insentif.

Dapat dilihat berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh 8 (Delapan) orang peneliti terdahulu tersebut, bahwa Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya yang lebih baik bisa diupayakan strategi yang baik secara maksimal oleh pemerintah Desa Madaparama. Hal ini dikarenakan banyaknya potensi yang dimiliki oleh BUMDesa Madaparama Jaya, baik potensi sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) yang cukup memumpuni. Selain dari 8 (Delapan) temuan oleh peneliti terlebih dahulu, maka peneliti juga melihat hal yang sama tetapi lebih mengkaji dan melihat bagaimana upaya pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa yang mandiri. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena fenomena tersebut sangat menarik untuk dikaji dengan menggunakan prespektif *governability*.

Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti karena penelitian peneliti ini tidak hanya berfokus pada segi ekonominya saja akan tetapi dalam penelitian ini nantinya ingin melihat sejauh mana Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti diatas terletak pada perbedaan lokasi yang pertama, kedua penulisan diatas berfokus pada bagaimana cara memberdayakan masyarakatnya dan partisipasi masyarakat agar turut serta membantu program BUMDesa, sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan berfokus dan melihat Strategi pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya dan juga dalam penelitian ini nantinya ingin tahu dampak keberadaan BUMDesa akankah membawa pada kesejahteraan masyarakat ataupun sebaliknya.

Adapun persamaan dari 8 (Delapan) penelitian terlebih dahulu yang dimana penelitian terdahulu memiliki persamaan penelitian yaitu sama-sama mengkaji satu topik tentang peran serta Strategi pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa serta meningkatkan perekonomian Masyarakat. Selain itu juga persamaan lainnya adalah sama-sama meneliti tentang BUMDesa, dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan selanjutnya peneliti terdahulu mengkaji terkait kemandirian BUMDesa begitupun dengan penulis yang melakukan penelitian tentang kemandirian BUMDesa yang mengingkatkan perekonomian masyarakat.

F. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual ini disusun dalam rangka memberikan jawaban secara teoritis terhadap pertanyaan peneliti serta menjadi acuan peneliti dalam melakukan studi lapangan. Bagian pertama, peneliti akan melakukan tinjauan Pustaka terhadap studi-studi yang sudah ada dan terkait. Bagian kedua, peneliti akan memahami dan memakai pintu masuk pertama teori Pemerintah Desa, Kedua Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), Ketiga Strategi, sebagai variabel yang menjalaskan Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya. Bagian Ketiga Peneliti akan merangkai konsep-konsep tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

1. Pemerintah

Selaku pemegang kekuasaan dan wewenang pengaturan, pemerintah menjadi pihak yang berkepentingan dengan berbagai

pertimbangan Pemerintah sangat berkepentingan dalam hal terpeliharanya keteraturan dalam masyarakat yang antara lain terlihat pada ketataan para warganya kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah juga sangat berkepentingan dalam keberhasilan suatu organisasi atau pembentukan kelompok-kelompok masyarakat dalam melakukan pemberdayaan-pemeberdayaan terhadap masyarakat, serta fungsi utamanya yang berkaitan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan kesejateraan seluruh masyarakat.

Pemerintah merupakan bagian dari negara. Sebagaimana yang banyak tercantum dalam teori mengenai negara, unsur-unsur suatu negara pada umumnya terdiri dari wilayah rakyat, pemerintah dan kedaulatan. Sering pula unsur ini ditambah dengan tujuan negara. Dengan kumpulan unsur negara sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pemerintahan adalah alat atau sarana dalam mencapai tujuan suatu negara. Dengan demikian makna pemerintahan dan pemerintah akan banyak bergantung kepada isi dari tujuan negara serta cara-cara yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan negara tersebut.

Pemerintah yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah sesuai dengan undang-undang nomor 6 tahun 2016 tentang Desa yakni, Pemerintahan Desa adalah pelaksanaan urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa yakni Kepala Desa

dengan bersama perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara dalam Pemerintahan Desa.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan pemeritah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, Sedangkan pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah Desa merupakan bagian dari birokrasi pemerintah modern yang bertugas mengelola barang-barang publik. Sebagai institusi modern, pemerintah desa tidak hanya cukup memainkan legitimasi simbolik dan sosial tetapi harus membangun legitimasi yang dibangun dari dimensi kinerja politik dan ekonomi. Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa, landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggara pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Unsur dari pemerintah desa ialah Kepala Desa. Perangkat Desa yang terdiri dari Sekertaris Desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksanaan teknis

perangkat desa serta bekerja sama dengan BPD untuk menyelenggarakan pemerintahan desa.

Kepala Desa merupakan pemimpin yang berada di pemerintahan desa dimana, dipilih langsung oleh penduduk desa berwarga negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihan diatur oleh peraturan daerah yang berdominan pada peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 26 disebutkan bahwa Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Urusan pemerintahan yang dimaksud adalah pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan badan usaha milik desa, dan kerjasama antar desa. Urusan pembangunan yang dimaksud adalah pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas umum desa. Kepala Desa dalam menyelenggarakan sarana prasarana umum desa juga harus mengikuti prosedur sesuai dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 144 tentang Pedoman Pembangunan Desa yang mana mengatakan bahwa pemerintah desa memiliki peran menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu padaperencanaan pembangunan Kabupaten/Kota.

Pembangunan desa sebagaimana yang dilaksanakan oleh pemerintah desa harus dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong. Dimana, masyarakat desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada pemerintah desa dalam rangka mengordinasikan pembangunan desa sebagaimana dimaksud. Kepala Desa dapat didampingi oleh tenaga pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat Desa, atau pihak ketiga.

2. Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa yang didefinisikan Pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 Tentang Desa.” Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyataan secara lansung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesetaraan masyarakat desa”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, mengatur lebih terinci tujuan BUMDesa dalam pasal 3 antara lain: BUMDesa /BUMDesa bersama bertujuan:

- a) Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi desa.
- b) Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui barang dan jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa. dan mengelola lumbung pangan desa.
- c) Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa.
- d) Pemanfaatan aset desa dalam menciptakan nilai tambah atas aset desa dan.
- e) Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

Pengaruh BUMDesa untuk masyarakat desa sangatlah besar dapat di lihat dalam PP RI Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, dalam pasal 10 menyatakan “Pendirian BUMDesa/BUMDesa bersama sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 7 didasarkan pada pertimbangan a) Kebutuhan masyarakat; b) pemecah masalah bersama c) kelayakan usaha d) model bisnis, tata kelola, bentuk organisasi dan jenis usaha, serta pengetahuan dan teknologi; dan e) visi pelestarian, orientasi keberlanjutan, dan misi perlindungan nilai religi, adat istiadat, perilaku sosial, dan kearifan lokal” (peraturan pemerintah RI, 2021).

Terkait definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) diatas, Adapun Prinsip-prinsip dan tujuan BUMDesa sebagai berikut :

1) Prinsip-prinsip BUMDesa

Dalam menjalankan BUMDesa setidaknya ada beberapa prinsip yang wajib menjadi pegangan bagi pengelola, pemerintah, dan warga masyarakat secara umum sebagai bagian dari BUMDesa. Sebagai mana tertulis dalam buku panduan BUMDesa yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 menyebutkan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan BUMDesa penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan secara bersama-sama

1. *Koperatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDesa harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2. *Partisipatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDesa harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDesa.
3. *Emansipatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDesa harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama.

4. *Transparan*, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. *Akuntabel*, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
6. *Sustainabel*, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDesa.

2) Tujuan BUMDesa

Tujuan pendirian BUMDesa pada dasarnya merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi yang ada didesa. Berikut tujuan dari BUMDesa adalah.

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Meningkatkan dan mengembangkan potensi desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi penopang pertumbuhan dan pemerataan ekonomi perdesaan.
5. Membuka lapangan perkerjaan.
6. Mengoptimalkan aset desa agar dapat bermanfaat bagi desa
7. Memperkuat kerja sama antar desa atau pihak lainnya.

Desa menjadi ujung tombak pembangunan Indonesia, oleh karena itu pemerintah terus berupaya mendorong ekonomi desa dengan penyaluran Dana Desa dan program pengembangan Badan

Usaha Milik Desa (BUMDesa). Tujuan BUMDesa seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah, meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Untuk itu pendirian BUMDesa harus berorientasi pada kepemilikan bersama (pemerintah desa dan masyarakat), tidak hanya memberikan manfaat finansial (pajak, pendapatan asli desa) tetapi juga manfaat ekonomi secara luas (lapangan kerja, ekonomi berkelanjutan, dll) (Permendes, 2015).

3. Strategi

a. Pengertian Strategi

Steregi adalah rencana atau konsep jangka panjang, yang diikuti dengan pelaksanaanya untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu, yang pada umumnya merupakan suatu “kemenangan” yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni strategos. Menurut Glueck dan Jauch dalam (Sedarmayanti, 2016), rencana yang luas disatukan, dan berintegrasi dalam menciptakan keunggulan strategi suatu instansi yang dirancang agar tujuan utama dari organisasi atau instansi dapat tercapai melalui penerapan-penerapan yang tepat yang dilakukan organisasi dengan tetap memperhitungkan tantangan lingkungan yang ada.

Menurut Kasmir dalam (Fadillah Bayu, 2013), Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dihadapi untuk mencapai

suatu tujuan. Kadang langkah yang harus dihadapi terjal dan berliku, namun ada juga langkah yang relatif mudah dihadapi. Selain itu, banyak tantangan maupun cobaan yang harus dihadapi dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu setiap langkah yang dijalankan harus dengan hati-hati dan terarah.

b. Manfaat strategi

Manfaat Strategi dalam (Tripomo, 2005) menyatakan bahwa rumusan strategi yang baik mempunyai manfaat yakni mendorong pemahaman kondisi organosasi atau perusahaan yang sebenarnya, mengatasi konflik yang disebabkan pengembangan peusahaan yang tidak jelas, pemanfaatan sumber daya perusahaan, memenangkan persaingan perusahaan yang ketat, dan mampu membantu perusahaan mencapai tujuan dan memecahkan perusahaan yang rumit.

c. Proses Strategi Pengembangan BUMDesa

Proses strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan langkah-langkah penting untuk memajukan dan mengembangkan potensi ekonomi desa. Berikut adalah beberapa tahapan dalam proses strategi pengembangan BUMDesa dalam teori bisnis menurut (David, Fred, 2017) proses strategi terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

- 1) Perumusan Strategi
- 2) Perencanaan Strategi

3) Implementasi Strategi

(Sumber diakses pada tanggal 24 maret 2024)

<file:///C:/Users/HP/Downloads/7439-14394-1-SM.pdf>.

d. Indicator strategi

Ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi atau perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus (Porter, 1991), menyebutkan sebagai strategi umum, Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan memanfaatkan biaya yang lebih murah. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dengan lebih banyak variasi dan inovasi-inovasi agar memiliki banyak keragaman. Fokus berarti membuat produk dengan memfokuskan kepada pelanggan tertentu dengan profusinya yang terbatas atau limited edition.

Strategi umum adalah pendekatan yang dilakukan untuk membuat suatu produk yang dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan berkembang dan berdaya saing. Strategi jangka panjang seharusnya diperoleh dari suatu usaha perusahaan untuk mencari keunggulan dan pengembangan produk yang dihasilkan.

Strategi adalah pola keputusan yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud atau tujuan dan menghasilkan kebijakan serta merencanakan untuk pencapaian tujuan serta meperinci apa yang ingin dicapai. Strategi merupakan suatu proses

yang dalam banyak hal tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan yang dimana ditempat terjadinya proses tersebut.

Namun demikian, dari proses tersebut kita dapat memisahkan dua aspek penting yang saling menghubungkan erat dalam kehidupan nyata, tetapi dapat dipisah untuk tujuan analisis. Yang pertama adalah perumusan (Formulasi) dan yang kedua adalah pelaksanaan (Implementasi).

Dalam teori (Porter, 1991), Indicators demi terwujudnya suatu strategi adalah sebagai berikut:

1. Strategi biaya rendah.
2. Strategi diferensiasi dan;
3. Strategi fokus.

Ketiga strategi diatas merupakan pendekatan alternatif yang dapat digunakan untuk menanggulangi kekuatan-kekuatan persaingan. Dari hal ini terdapat dua faktor yang diperhitungkan dalam menciptakan strategi bersaing yang tepat, diantaranya sebagai berikut:

4. Keunggulan kompetitif.

Menurut (Porter, 1991), keunggulan kompetitif hanya akan diperoleh melalui salah satu dari dua sumber, yaitu dari keunggulan menciptakan biaya rendah atau dari kemampuan

untuk membuat produk yang berbeda dibandingkan dengan para pesaingnya.

5. Faktor cakupan produk pasar dimana organisasi bersaing satu sama lain dalam pasar yang luas dan sempit. Signifikansi dari setiap kekuatan atau kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan fungsi dari dampaknya pada biaya relatif atau diferensiasi.

Adapun Bentuk-bentuk strategi yang harus dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama jaya untuk strategi pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa yang mandiri diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Sosialisasi dan pembelajaran tentang BUMDesa.
- b) Pelaksanaan musyawarah desa dengan pokok pembahasan tentang strategi pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa yang mandiri.
- c) Melakukan analisis kelayakan usaha BUMDesa yang berorientasi pada usaha perantara (*brokering*), usaha bersama (*holding*).
- d) Pengembangan kerja sama kemitraan strategi dalam bentuk kerjasama BUMDesa antar Desa atau kerja sama dengan pihak bersama.

(Sumber di akses pada tanggal 24 Maret 2024)

<https://www.hbs.edu/faculty/Pages/profile.aspx?facId=6532>

e. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses kegiatan pengukuran, menilai, menganalisis terhadap program atau kebijakan untuk menentukan hasil dari tujuan yang telah ditetapkan, sebagai pedoman pengambilan langkah dimasa yang akan datang. Evaluasi dapat melihat sejauh mana tujuan tercapai serta untuk melihat sejauh mana kesenjangan antara ekspektasi dengan kenyataan. Menurut (Arikunto, 2010), memandang bahwa, “evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan”.

f. Implikasi Strategi

Menurut Andrew, (2016), Implikasi strategi adalah hubungan antara strategi jangka panjang perusahaan dan taktik jangka pendeknya. Tanpa implikasi strategis, sebuah perusahaan akan beroperasi tanpa strategi, perusahaan akan sepenuhnya bergantung pada keinginan manajer sehari-hari untuk memandu aktivitasnya. Tanpa implikasi strategis, sebuah perusahaan akan beroperasi tanpa strategi, perusahaan akan sepenuhnya bergantung pada keinginan manajer sehari-hari untuk memandu aktivitasnya. Dengan implikasi strategis, perusahaan mempunyai arahan yang diberikan dari atas, yang memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dalam pelaksanaan taktik dalam mencapai strategi. (Sumber diakses pada tanggal 24 maret)

<https://repository.radenfatah.ac.id/8034/2/skripsi%20BAB%20II.pdf>

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dimana penelitian ini berusaha menggambarkan dan melukiskan keadaan yang ada sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan yang ditemukan peneliti saat berada di lapangan (Mohamad Nazir, 2005). Artinya data-data yang di peroleh adalah kata-kata, gambar dan mungkin juga angka-angka, dilaporkan dan disajikan secara deskriptif.

Deskriptif berarti penelitian ini untuk menggambarkan secara lebih menyeluruh, dan mendalam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif ini maksudkan untuk mendeskripsikan serta mengetahui terkait Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya.

Di Desa Madaparama, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Madaparama, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan judul penelitian yang dipilih maka pemilihan lokasi penelitian didasarkan pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih oleh peneliti.

C. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Data kualitatif yaitu “data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung” (Sutrisno Hadi, 2015). Sementara itu (Muhadjir, 1998), menambahkan bahwa data kualitatif yaitu “ data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka”. Jadi data kualitatif adalah data yang dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya data dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum dari objek penelitian, yang meliputi: gambaran umum BUMDesa Madaparama Jaya. Penjelasan mengenai presepsi BUMDesa Madaparama Jaya tentang Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain (Lofland, 2013). Selain itu menurut (Arikunto, 2010)“ sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari orang yang menjadi informan dalam penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya. Informan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Madaparama, pengurus BUMDesa Madaparama jaya, BPD Desa Madaparama dan masyarakat Desa Madaparama

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sebelumnya mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan BUMDesa. Sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah dari RPJMDesa, RKPDesa dan dokumen lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Creswell yang dalam sugiyono, observasi yaitu Ketika peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengamati aktivitas dan perilaku individu-individu dilokasi penelitian. Kemudian melakukan pengamatan dengan merakam atau mencatat, baik dengan terstruktur maupun semi struktur. (Sugiyono, 2020). Peneliti juga mencatat hal-hal, perilaku serta dampak yang terjadi dilapangan tentang studi kasus yang diteliti yakni, Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya.

2. Dokumentasi

Menurut Creswell yang dikutip dalam sugiyono dokumen dalam kualitatif dapat berupa dokumen public maupun pribadi (Sugiyono, 2020), proses dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, misalnya dokumen, profil desa, Peraturan-peraturan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian. Dokumentasi yang dimaksud berupa foto narasumber.

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen berbentuk tulisan maupun gambar seperti Profil Desa RPJM Desa Madaparama yang berisi tentang gambaran umum Desa Madaparama, Sejarah Desa, Pemerintahan dan Lembaga yang ada di Desa Madaparama, Kondisi Geografis, Keadaan Demografis, Kondisi Sosia, Kondisi Ekonomi, Visi

Misi Kepala Desa, Struktur Organisasi Desa dan Undang-Undang yang berkaitan dengan BUMDesa.

3. Wawancara

Menurut Creswell yang dikutip dalam Sugiyono, wawancara merupakan pengumpulan data yang dapat diajukan peneliti berupa pertanyaan kepada informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang valid (Sugiyono, 2020). Informan terdiri dari Pemerintah Desa, BPD, Pengurus BUMDesa Madaparama Jaya, dan pihak pengelola. Wawancara merupakan Upaya memperoleh data pokok dan data pendukung. Dasar pemilihan informan ini adalah merujuk dari terteliban dari pengelolaan BUMDesa Madaparama Jaya.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti selama berada di lokasi penelitian yaitu wawancara mendalam, dalam proses wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab dengan informan secara langsung agar setiap informasi yang diperoleh peneliti lebih rinci dan maksimal, dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan perekam audio untuk merekam setiap percakapan antara peneliti dan informan. Selanjutnya informasi yang telah didapat peneliti kemudian merangkum dan ditulis dalam penelitian ini.

E. Validasi Data

Menurut (Sugiyono, 2021), Validasi Data penelitian dapat dikatakan sebagai serangkaian bentuk ketepatan atas derajat didalam suatu variabel

penelitian yang menghubungkan antara proses penelitian pada objek penelitian dengan menggunakan berbagai data yang dilaporkan oleh seseorang peneliti. Sementara itu Sutama (2016) berpendapat bahwa validasi data dalam konteks desain penelitian artinya keabsahan yang tidak lain dari pada derajat kecocokan (*Matching*) dengan penjelasan ilmiah mengenai gejala terhadap realitas dunia. Validasi mengacu pada kebenaran atau proposisi yang dihasilkan oleh suatu penelitian.

Selain itu Sutama juga mengungkapkan jika validasi data penelitian ini dapat dinyatakan dengan cara lain yaitu adalah suatu kebenaran dan kejujuran mengenai suatu gambaran, penjelasan, interpretasi, dan simpulan yang diperoleh dari suatu laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis tersebut belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disebut dengan analisis data Model and Huberman (Sugiyono, 2019).

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketinganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan yang didengar di rekam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019).

2. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2019), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019).

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019).

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menurut (Sugiyono, 2019), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada (Sugiyono, 2019).

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Pemerintah Desa Madaparama

Desa Madaparama adalah salah satu intitusi Pemerintahan yang terletak di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu tepatnya di jalan Lintas Sumbawa Besar, Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Desa Madaparama di bentuk sekitar tahun 1980 berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu (Perda Dompu) Nomor 07 Tahun 1970 Tentang pembentukan, pemekaran Desa di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Kemudian secara historis perkampungan Madaparama pada mulanya berada dibawah kaki gunung Teka sire, dimana yang menempati perkampungan itu awalnya hanya beberapa keluarga yaitu keturunan donggo dan beberapa kampung lainnya yang ada di wilayah bagian bara timur. Dalam perkampungan yang di diami oleh beberapa keluarga tersebut tidak ada sumber air, melainkan hanyalah lahan gersang, berangkat dari kondisi desa yang begitu gersang, maka masyarakat yang mendiami kampung tersebut melakukan mboloro dampa (bermusyawarah dan Mufakat). Dalam hasil musyawarah mufakatlahirlah kesepakatan sebagai berikut:

1. Menggali sumur air yang Namanya “Tembra” atau bisa dibilang sumur air dan hingga sekarang sumur itu masih ada, bahkan air yang ada di dalam sumur tersebut sampai saat ini tidak akan pernah kering, walaupun berada dicelah batu.
2. Mengangkat kepala kampung

Setelah lama menempati perkampungan di kaki gunung teka sire, maka masyarakat yang tinggal dikampung itu sendiri bersepakat untuk pindah ke perkampungan buna madaparama dan wilayah yang didiami oleh masyarakat tersebut diberi nama “buna madaparama”. tetapi lama kelamaan masyarakat madaparama jugapun pindah ke perkampungan madaparama yang sekarang sudah menjadi Desa Madaparama.

Namun lebih kurang sebelum kemerdekaan RI masyarakat Madaparama masih bergabung dengan masyarakat desa bara dan beberapa puluh tahun kemudian masyarakat madaparama juga pula bergabung dengan masyarakat selaparang untuk menambah jumlah penduduk desa-desa kecil pada saat itu. Setelah beberapa puluh tahun akhirnya lahirlah undang-undang Nomor 07 Tahun 1970 Tentang Pemerintahan Daerah. hadirnya undang-undang nomor 07 tahun 1970 tersebut tentu memberikan peluang yang sangat besar kepada masyarakat untuk melakukan musyawarah dan mufakat, bahwa Dusun madaparama buna akan diajukan untuk dimekarkan dari Desa Bara agar menjadi Desa Definitif. Sehingga pada tanggal 05 November tahun 1980 lahirlah Desa madaparama.

Kemudian secara geografis, Desa Madaparama, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Lokasinya tergolong dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Dompu. Jarak ke Kecamatan hanya 2,0 Km, jarak dari Kecamatan ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Dompu hanya 0,3 Km. Desa Madaparama Terdiri dari 9 (Sembilan) Dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 4.540 jiwa. Dan merupakan salah satu Desa dari 57 Desa di

Kabupaten Dompu. Sementara Luas dan Batas Wilayah Desa Madaparama

Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Selaparan
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bara
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Hutan Rimbah
4. Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Teka Sire
5. Luas Wilayah : 26 Hektar.

Setelah itu Desa Madaparama diresmikan dan pemerintah Desa Madaparama melakukan pembagian wilayah menjadi beberapa dusun di setiap wilayahnya, berikut pembagian wilayah di Desa Madaparama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama:

**Tabel 3.1
Pembagian Wilayah Desa Madaparama**

No	Rt	Rw	Dusun
1.	01,02,03	01, 02	Mada Oi U'A
2.	04,05,06,07	03, 04, 05	Madaparama Barat
3.	08,09,10	06, 07,	Madaparama Timur
4.	11,12, 13,14	08, 09, 10	Buna
5.	15, 16, 17	11, 12,	Sori Fo'o
6.	18, 19, 20, 21	13, 14, 15	Mada Libi
7.	22, 23, 24	16, 17	Mada Ntonggu
8.	25, 26, 27, 28	18, 19, 20	Dori Dungga
9.	29, 30, 31	21, 22	Doro Mpori

Sumber: Data Demografi Desa Madaparama 2024

1. Visi Dan Misi Desa Madaparama

David, Fred, (2011), Visi adalah gambaran atau pandangan ke depan tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh organisasi atau perusahaan. Visi merupakan cita-cita atau impian yang ingin dicapai di masa mendatang. Hunger, (2003), Sedangkan Misi adalah pernyataan tujuan organisasi atau perusahaan yang menjelaskan alasan keberadaan (*reason for existence*) organisasi atau perusahaan tersebut. Misi menggambarkan apa yang akan dilakukan oleh organisasi atau perusahaan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Maka dari Visi Misi kepala desa merupakan suatu hal yang penting untuk desa, hal ini menjadi arah ataupun peta jalan dalam menjalankan roda pemerintahan selama satu periode. Adapun visi misi kepala desa Madaparama periode 2021-2027 seperti yang termuat dalam RPJMDesa Madaparama dan pengertian Visi calon kepala Desa dalam Permendagri Nomor 112 Tahun 2014. Pasal 28, ayat (2) Tentang “keinginan yang ingin diwujudkan dalam jangka waktu masa jabatan Kepala Desa”. Sedangkan pengertian Misi Calon Kpela Desa Mneurut Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 pada Pasal 28, ayat (3) tentang “program yang akan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi.” Dan Peraturan Desa Madaparama, Kecemata Woja, Kabupaten Dompu Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rancangan dan Pembentukan Visi Misi Kepala Desa Madaparama adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membangun Desa yang Inovatif, Integritas, Akuntabel, Maju dan Religius.

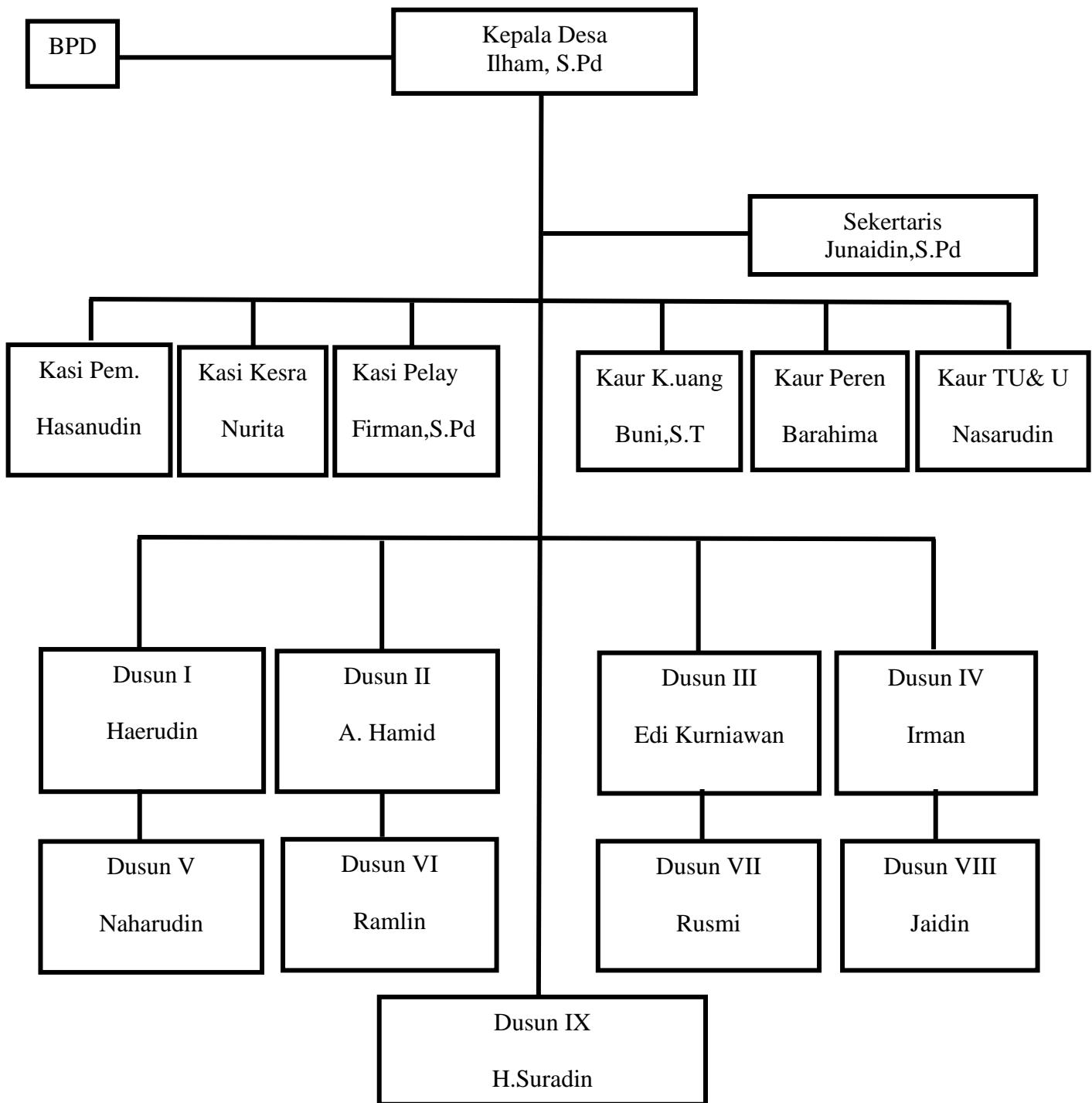
b. Misi

- 1) Peningkatan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan Kesehatan, keagamaan, Pendidikan, ekonomi, social, politik dan budaya.
- 2) Peningkatan manajemen, pengelolaan, penataan, pembukuan administrasi apparat desa yang bersifat transparansi, objektif dan akuntabel berdasarkan tugas pokok masing-masing.
- 3) Peningkatan pengelolaan, manajemen, menganalisa dan menyikapi setiap masalah baik Kesehatan, keagamaan, Pendidikan, ekonomi, social, politik, budaya, keamanan dan ketertiban dengan mendepankan asas kekeluargaan dengan bijak dan seksama.
- 4) Peningkatan usaha ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa.
- 5) Pembagunan jembatan ekonomi.
- 6) Pembuatan jalan lalu lintas pertanian.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Madaparama

Organisasi Pemerintah Desa merupakan satu kesatuan organisasi yang memiliki legalitas untuk mengelola jalannya roda pemerintahan di Desa. pemerintah desa selayaknya eksekutif yang menjalankan fungsi eksekutif dan kemudian dibantu oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai Lembaga legislatif yang ada di skala Desa. Selanjutnya dalam permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi Desa dan Tata kerja Pemerintah Desa. dalam permendagri tersebut menyebutkan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat desa, sebagaimana disebutkan secara eksplisit dalam pasal 2 bahwa perangkat desa terdiri atas sekretaris desa, pelaksanaan kewilayahan dan pelaksanaan teknis. Selanjutnya Peraturan Desa Madaparama, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Susunan Organisasi Desa dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Sehingga untuk itu peneliti perlu memaparkan susunan organisasi Pemerintahan Desa Madaparama.

Bagan.3.1 Struktur Organisasi Desa Madaparama



Sumber ; Profil Desa Madaparama 2024

3. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa Madaparama

Dalam Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa (SOTK) mulai dari Pasal 6 sampai Pasal 10 di sebutkan bahwa, Kepala Desa dan Perangkat desa mempunyai Tugas dan Fungsi yang di antaranya sebagai berikut:

a. Kepala Desa

Kepala Desa bertugas sebagai menyelenggarakan pemerintahan Desa, Melaksanakan Pembagunan Desa, Melaksanakan Pembinaan Kemasyarakata Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

1. Wewenang
 - a) Memimpin penyelenggaran Pemerintahan Desa .
 - b) Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa.
 - c) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan Aset Desa.
 - d) Menetapkan peraturan Desa.
 - e) Menetapkan Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa.
 - f) Membina kehidupan masyarakat Desa.
 - g) Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa.
 - h) Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintergrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa.
 - i) Mengembangkan sumber pendapatan Desa.

2. Tugas

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa berhak:

- a) Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah Desa.
- b) Mengajukan rancangan dan menetapkan peraturan Desa.
- c) Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan Kesehatan.
- d) Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan dan
- e) Memberikan mandate pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat Desa.

b. Sekretaris

Sekretaris bertugas untuk membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Kemudian untuk melaksanakan tugas sekertaris desa mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat pengadministrasian aset, inventaris, perjalanan dinas dan pelayanan umum.

- 3) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administarsi keuangan dan administrasi penghasilan kepala Desa, perangkat Desa, BPD dan Lembaga pemerintah lainnya.
- 4) Melaksanakan urusan perencanaan seperti Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan.
- 5) Melaksanakan buku administrasi desa sesuai dengan bidang tugas Sekertaris Desa atau sesuai dengan keputusan kepala desa.
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala Desa dan Pemerintah yang lebih tinggi.

c. Kepala Urusan Umum dan Aset

Kepala urusan umum dan aset bertugas membantu sekertaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintah. Selain itu kepala urusan umum juga melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan. Selanjutnya untuk melaksanakan tugas kepala urusan umum menpunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah dinas.
- 2) Melaksanakan admnistrasi surat menyurat.
- 3) Melaksanakan arsiparis dan ekspedisi pemerintahan desa.

- 4) Melaksanakan penataan administrasi perangkat desa.
- 5) Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor.
- 6) Penyiapan rapat-rapat.
- 7) Pengadministrasian aset desa.
- 8) Pengadministrasian inventarisasi desa.'
- 9) Pengadministrasian perjalanan dinas.
- 10) Melaksanakan pelayanan umum.

d. Kepala Urusan Keuangan

Kepala urusan perencanaan bertugas membantu sekertaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Kemudian untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan menpunyai:

- 1) Mengkordinasikan urusan perencanaan desa.
- 2) Menyusun RAPBDes.
- 3) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan desa.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi program pemerintahan desa.
- 5) Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa).
- 6) Menyusun laporan kegiatan desa.
- 7) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan atasan.

e. Kepala Urusan Pemerintah

Kepala seksi pemerintahan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pemerintahan. Dalam melaksanakan tugas kepala seksi pemerintahan menpunyai tugas pokok dan fungsi pemerintahan sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan desa.
- 2) Menyusun rancangan regulasi desa.
- 3) Melaksanakan pembinaan masalah pertanahan.
- 4) Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertibaan masyarakat desa.
- 5) Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat desa.
- 6) Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan.
- 7) Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah desa.
- 8) Melaksanakan pendataan dan pengelolaan profil desa.

f. Kepala Urusan Kesejahteraan

Kepala seksi kesejahteraan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksanaan tugas operasional dibidang kesejahteraan. Untuk melaksanakan tugas seksi kesejahteraan menpunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang sosial budaya.
- 2) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang ekonomi.

- 3) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang politik.
- 4) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang lingkungan hidup.
- 5) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bindang pemberdayaan keluarga.
- 6) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang pemuda olah raga dan karang taruna.

g. Kepala Urusan Pelayanan

Kepala seksi pelayanan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional dibidang pelayanan. Dalam melaksanakan tugas kepala seksi pelayanan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat desa.
- 2) Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat desa.
- 3) Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat desa.
- 4) Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan masyarakat desa.
- 5) Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nikah, talak, cerai dan rujuk.
- 6) Melaksanakan pekerjaan teknis urusan kelahiran dan kematian.
- 7) Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana pedesaan.

8) Melaksanakan pembangunan bidang Pendidikan.

9) Melaksanakan pembangunan bidang Kesehatan.

h. Kepala Dusun

Kepala dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya diwilayah. Untuk melaksanakan tugas kepala dusun memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Mengawasi pelaksanaan pembangunan diwilayahnya.
- 3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaraan masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- 4) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

4. Badan Permusyawaratan Desa

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Badan Permusyawaratan Desa merupakan Lembaga yang melakukan fungsi pemerintahan yang dipilih secara demokratis yang menjadi wakil bagi masyarakat serta menjadi mitra pemerintah desa dalam menjalankan roda pemerintahannya. Secara khusus BPD diatur melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 110 Tahun 2016 Tentang Badan Permusyawaratan Desa (Permendagri 110/2016). Dimana Badan Permusyawaratan Desa ini memiliki peranan yang sangat penting yakni sebagai lembaga yang menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, selain itu Badan Permusyawaratan Desa juga memiliki fungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi terhadap jalannya roda pemerintahan di desa tersebut, Adapun struktur Pengurus Badan Permusyawaratan Desa sebagai berikut :

**Tabel 3.2
Struktur Pengurus Badan Permusyawaratan Desa Madaparama**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Bambang,S.Pd	Ketua	Sarjana/S1
2.	Ahmad	Wakil Ketua	SMA
3.	Susrianto	Sekertaris	SMA
4.	Julfatrian	Anggota	SMA
5.	Jamaludin, S.Pd	Anggota	Sarjana/S1
6.	Sumarni	Anggota	SMA
7.	Ricorman	Anggota	SMA
8.	Deden Chayono	Anggota	SMA
9.	Safrudin	Anggota	SMA

Sumber : Data Profil Desa Madaparama 2024

Berdasarkan data tabel 3.2 di atas, dapat diketahui bahwa keanggotaan Badan Permusyawaratan Desa, Desa Madaparama telah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 110 Tahun 2016 Tentang Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yakni pada pasal 5 ayat 1 dan 2 dimana pada ayat 1 menyebutkan bahwa anggota BPD merupakan wakil dari penduduk desa, berdasarkan keterwakilan wilayah dan perempuan yang dipilih secara demokratis melalui proses pemilihan secara langsung atau musyawarah perwakilan.

Dari penjelasan pada ayat 1 tersebut, diketahui bahwa dalam keanggotaan Badan Permusyawaratan Desa Madaparama sudah demokratis dan kaum perempuan sudah terwakili suaranya. Selanjutnya pada ayat 2 menyebutkan bahwa jumlah anggota BPD sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 ditetapkan dengan jumlah gasal, yaitu paling sedikit 5 orang dan paling banyak 9 orang. Dan kalau dilihat dari data di atas bahwa jumlah anggotanya pun sudah sesuai. Kemudian dalam Permendagri tersebut, BPD mempunyai fungsi untuk membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, dan melakukan pengawasan terhadap kinerja kepala desa.

5. Struktur Pengurus Badan Usaha Milik Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Badan Usaha Milik Desa adalah orang memimpin, mengendalikan dan bertanggung jawab atas keseluruhan aktivitas BUMDesa mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan. Maka

dari itu Adapun struktur Pengurus BUMDesa Madaparama Jaya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Struktur Pengurus Badan Usaha Milik Desa Madaparama Jaya

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Abdul Habil, S.E.,M.Pd	Ketua	S-II
2.	Marwan, S.P	Sekertaris	S-I
3.	Hardian,S.IP	Bendahara	S-I
4.	Sahrul	Anggota	SMA
5.	Irfan	Anggota	SMA
6.	Ardiansyah	Anggota	SMA

Sumber : Data Profil Desa Madaparama 2024

Berdasarkan data tabel 3.3 di atas, dapat diketahui bahwa keanggotaan Badan Permusyawaratan Desa, Desa Madaparama telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pada pasal 88 ayat (1) terkait pendirian BUMDesa disepakati melalui musyawarah desa, ayat (2) pendirian BUMDesa sebagaimana yang dimaksud ayat (1) ditetapkan dengan peraturan desa.

Dari penjelasan diatas pengangkatan pengurus BUMDesa Madaparama sudah dilakukan sesuai dengan perintah Undang-Undang dan secara demokrasi sebagaimana yang di maksud pada pasal 88, ayat (1) dan ayat (2) untuk itu seluruh masyarakat Desa Madaparama diberikan kebebasan ruang untuk terlibat dan partisipasi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya yang mandiri dan lebih maju lagi kedepannya.

6. Kondisi Demografi Desa Madaparama

Data demografi pada sebuah wilayah desa, sangatlah penting bagi pemerintah desa, sebab dengan data tersebut secara tidak langsung pemerintah desa bisa memantau keadaan masyarakat dengan data yang tersedia. Analisis kependudukan data merujuk pada seluruh masyarakat secara keseluruhan maupun pada kelompok tertentu yang didasarkan pada pengklasifikasi berdasarkan jenis jenis kelamin, jumlah Kepala Kelurga (KK) jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan dan mata pencaharian.

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kependudukan adalah salah satu hal penting untuk diperhatikan secara serius, hal ini dikarenakan penduduk merupakan sebuah elemen yang harus dan wajib dimiliki oleh suatu wilayah yang memiliki pemerintah yang bisa diakui jika memiliki penduduk. Dalam pemerintahan penduduk tidak hanya dijadikan sebagai objek tetapi harus juga bisa dijadikan sebagai subjek. Maka dari itu perlu adanya pengkalsifikasian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Maka untuk itu sesuai dengan data yang diperoleh dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Desa Madaparama tahun 2022-2027, bisa dikatakan bahwa jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi sebanyak 4.540 jiwa dengan pembagian berdasarkan Dusun sebagaimana tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Desa Madaparama Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga	Penduduk		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Mada Oi U'A	327	349	410	759
2.	Madaparama Barat	128	138	314	452
3.	Madaparama Timur	275	227	254	481
4.	Buna	278	279	373	652
5.	Sori Fo'o	407	453	316	769
6.	Mada Libi	136	149	134	283
7.	Mada Ntonggu	245	261	273	534
8.	Dori Dungga	184	194	207	401
9.	Doro Mpori	86	94	115	209
Total		2.066	2.144	2.396	4.540

Sumber : Data Demografi Desa Madaparama 2024.

Berdasarkan pada tabel 3.4 diatas dapat diketahui dan di analisis bahwa jumlah penduduk Desa Madaparama yang ada di 9 (Sembilan) Dusun tersebut lebih didominasi oleh penduduk kaum perempuan yakni sebesar 2.396 dibandingkan laki-laki 2.144. Dalam Dusun Mada Oi U'A jumlah penduduk sebanyak 759 orang dengan komposisi pembagian laki-laki berjumlah 349 orang sedangkan perempuan berjumlah 410 orang, sedangkan untuk Dusun Madaparama Barat memiliki jumlah penduduk berjumlah 452 orang dengan pembagian laki-laki sejumlah 138 dan perempuan sejumlah 314. Selanjutnya Dusun Madaparama Timur jumlah penduduk sebanyak 481 orang dengan komposisi pembagian laki-laki berjumlah 227 orang sedangkan perempuan berjumlah 254 orang.

Selanjutnya Dusun Buna jumlah penduduk sebanyak 652 orang dengan komposisi pembagian laki-laki berjumlah 279 orang sedangkan perempuan berjumlah 373 orang. Selanjutnya Dusun Sori Fo'o jumlah penduduk sebanyak 769 orang dengan komposisi pembagian laki-laki berjumlah 453 orang sedangkan perempuan berjumlah 316 orang. Selanjutnya Dusun Mada Libi jumlah penduduk sebanyak 283 orang dengan komposisi pembagian laki-laki berjumlah 149 orang sedangkan perempuan berjumlah 134 orang. Selanjutnya Dusun Mada Ntonggu jumlah penduduk sebanyak 534 orang dengan komposisi pembagian laki-laki berjumlah 261 orang sedangkan perempuan berjumlah 273 orang. Selanjutnya Dusun Dori Dungga jumlah penduduk sebanyak 401 orang dengan komposisi pembagian laki-laki berjumlah 194 orang sedangkan perempuan berjumlah 207 orang. Dan Selanjutnya yang terakhir Dusun Doro Mpori jumlah penduduk sebanyak 209 orang dengan komposisi pembagian laki-laki berjumlah 94 orang sedangkan perempuan berjumlah 115 orang.

Artinya kalau mengaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin diatas menunjukan banyaknya peluang yang akan dihasilkan oleh BUMDesa Madaparama Jaya akan sangat bagus apa bila semua masyarakat yang ada disetiap dusun diatas ikut partisipasi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang dilakukan oleh Pneguru BUMDesa Madaparama dan Pemerintah Desa Madaparama.

Kemudian disatu sisi tidak bisa dipungkiri bahwa Desa Pemerintah Madaparama sangat memerlukan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan BUMDesa Madaparama itu sendiri, sehingga keterlibatan masyarakat sangatlah penting untuk kemajuan BUMDesa sekarang dan kedepannya. Hal ini sudah bisa dilihat dari BUMDesa yang ada di Desa lain yang berhasil mengelola BUMDesa dengan baik berkat partisipasi ataupun keterlibatan dari masyarakat Desa dalam pengelolaan BUMDesa itu sendiri.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seseorang. Dimana Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menentukan keahlian dan keterampilan seseorang. Karena kualitas SDM sangat ditentukan oleh aspek Pendidikan, oleh karena itu tidaklah heran jika Pendidikan menjadi tolak ukur untuk kualitas seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat Pendidikan sangat dibutuhkan karena Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran demi meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal berpikir yang tentu akan menentukan segala tindakannya dalam bermasyarakat.

Selain itu Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi partisipasi seseorang dalam berpemerintah walaupun tidak bisa ikut terlibat secara langsung didalam struktur pemerintahan. Maka dari itu peneliti perlu mengklasifikasi penduduk berdasarkan jumlah Pendidikan.

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Desa Madaparama Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase %
1.	TK	236	309	545	0,120%
2.	Tidak tamat SD	101	208	309	0,068%
3.	Tamat SD	127	158	285	0,062%
4.	Tamat SMP	226	190	416	0,091%
5.	Tamat SMA	347	220	567	0,124%
6.	D3	172	109	281	0,061%
7.	D-IV/S1	252	201	453	0,099%
8.	S-II	5	2	7	0,001%
9.	S-III	2	0	2	0,0004%
10.	Tidak Sekolah	872	803	1.675	0,368%
Total		2.340	2.200	4.540	100

Sumber : Data Demografi Desa Madaparama 2024

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di desa Madaparama didominasi oleh jumlah penduduk yang tidak sekolah memiliki yaitu 0,368% dibandingkan penduduk yang berpendidikan. Sedangkan dari sisi lain tingkat Pendidikan tamat SMA yaitu 0,124% dengan ini lebih mendominasi dari tamat SMP yang hanya 0,091%, serta diikuti oleh TK yaitu sebanyak 0,120% yang lebih banyak dibandingkan dengan tamat SD dan tidak tamat SD yang hanya 0,062% dan hanya 0,062% dan selanjutnya tingkat Pendidikan yang S3 memiliki jumlah yang paling sedikit yaitu 2 orang dibandingkan dengan tingkat Pendidikan D3, S-I dan S-II.

Jika dilihat dari tingkat Pendidikan desa Madaparama cukup baik dalam tingkat Pendidikan penduduknya. Paling tidak penduduknya bisa menulis dan membaca. Kemudian kalau peneliti mengaitkan dengan tema

yaitu strategi pemerintah dalam pengembangan BUMDesa Madaparama jaya yang mandiri artinya bisa dianalisis bahwa pemilihan kepala desa, artinya bisa di analisis bahwa ternyata tingkat Pendidikan masyarakat sangat berpengaruh besar bagi pengembangan sebuah BUMDesa yang lebih baik lagi, bisa dilihat bahwa lewat edukasi Pendidikan masyarakat maka BUMDesa akan mudah dikelola dan dikembangkan sedemikian rupa yang sesuai dengan keinginan bersama.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Pemilih

Menurut undang-undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang pemilihan umum dan wakil presiden, pemilih diartikan sebagai warga negara yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin yang tentu memiliki hak dalam memilih. Dimana pemilih ini lah yang tentu akan menjadi sasaran utama para setiap calon kandidat untuk mereka pengaruhi dengan tujuan agar memilih mereka. Maka untuk itu perlu adanya pengklasifikasian berdasarkan usia.

Table 3.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Pemilih

No	Pemilih	Jumlah	Presentase %
1.	Laki-laki	1.263	0,477%
2.	Perempuan	1.382	0,522%
	Total	2.645	100

Sumber : Data Demografi Desa Madaparama 2024

Berdasarkan tabel 3.6 bisa dilihat bahwa jumlah pemilih desa Madaparama berdasarkan usia, lebih didominasi oleh pemilih perempuan

yaitu sebanyak 1.382 atau setara dengan 0,522% dibandingkan dengan jumlah pemilih laki-laki sebanyak 1.263 atau setara 0,477%.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Mata pencaharian atau pekerjaan adalah hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa pekerjaan manusia akan sulit dalam menjalani kehidupannya. Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan kebijaksanaan, yang dengan kebijaksanaan tersebut manusia dapat memperbaiki kemampuan dan mengembangkannya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam kemampuannya. Akan tetapi dalam realitas banyak orang mendapatkan pekerjaan tidak sesuai dengan besik atau keahliannya. Sehingga pekerjaan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang baik dalam ekonomi, sosial dan politik. Maka atas hal tersebut peneliti perlu mengklasifikasikan penduduk berdasarkan mata pencaharian/pekerjaan.

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1.	Petani	3.282	0,722%
2.	Tidak Berkerja	503	0,110%
3.	Buruh Tani	152	0,033%
4.	PNS	27	0,005%
5.	Perternak	53	0,011%
6.	Montir/Bengkel	3	0,0006%
7.	Bidan/Perawat	74	0,016%
8.	TNI	29	0,006%
9.	Polri	12	0,002%
10.	Pengecara	3	0,0006%
11.	Dosen	5	0,001%
12.	Guru	397	0,087%
Total		4.540	100

Sumber : Data Demografi Desa Madaparama 2023-2024

Berdasarkan pada tabel 3.7 di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat desa Madaparama sangatlah beragam. Mata pencaharian yang paling banyak adalah petani dengan jumlah 3.282 atau setara dengan 0,722% dibandingkan dengan mata pencaharian yang lain. Sedangkan mata pencaharian yang paling sedikit adalah pekerjaan pengecara dan montir/bengkel yaitu dengan jumlah masing-masing 3 atau setara dengan 0,0006%. Walaupun dengan mata pencaharian yang beragam ternyata jumlah penduduk miskin di desa madaparama cukup banyak 2.267 orang dari jumlah penduduk desa soki secara keseluruhan yaitu 4.540. tentu angka 2.267 tersebut sangatlah mengkhawatirkan dan membawa masalah yang sangat besar, sebab jika dibiarkan berlarut-larut maka akan menimbulkan masalah sosial seperti pencurian, dan lain-lain. Sehingga hal ini menjadi sebuah tugas tersendiri bagi pemerintah desa madaparama untuk dapat mengatasi masalah tersebut dengan menggerakkan warga melalui pemanfaatan potensi desa dibidang pertanian mapun menyuruh untuk ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDesa Madaparama

Jika dikaitkan dengan tema penelitian ini maka peluang pemerintah desa untuk mengatasi dan mengurangi jumlah penduduk desa madaparama yang miskin sangatlah besar, karena lewat BUMDesa ini pemerintah desa madaparama dapat mengembangkan bakat serta bisa memperkerjakan masyarakat untuk menambah penghasilan serta mengurangi angka pengangguran yang ada di desa madaparama itu sendiri.

e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama adalah sebuah keyakinan yang dimiliki oleh suatu kelompok atau individu tanpa adanya paksaan tertentu dari pihak lain, di Indonesia ada 3 (Tiga) keyakinan yang dianut didesa Madaparama yaitu Islam, Kristen dan Hindu. Untuk komposisi penduduk Desa Madaparama berdasarkan agama, sebagaimana bisa dilihat pada data Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Nama Agama	Jumlah	Presentase %
1.	Islam	4.535	99,95%
2.	Kristen	3	00,03%
3.	Hindu	2	00,02%
Total		4.540	100

Sumber : Data Demografi Desa Madaparama 2024

Berdasarkan pada tabel 3.8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada didesa madaparama berdasarkan agama didominasi oleh agama islam dengan jumlah 4.535 orang atau setara dengan 99,95% di bandingkan dengan agama Kristen yang hanya 3 orang atau setara dengan 00,03 yang di ikuti dengan agama hindu yang hanya berjumlah 2 orang atau setara dengan 00,002%.

7. Kondisi Sosial Desa Madaparama

Berdasarkan hasil wawancara serta analisis yang dilakukan oleh peneliti, menunjukan bahwa kondisi sosial Desa Madaparama masih berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hubungan emosional antara warga masih sangat tinggi, semangat gotong royong serta kekerabatan yang masih sangat tinggi. Seperti halnya kerja bakti

membangun masjid, membangun jalan usaha tani, dan bahkan kalau pada saat jemur jagung, padi dan hasil petani lainnya masyarakat yang ada di Desa Madaparama saling membantu antara satu sama lain.

8. Kondisi Ekonomi Desa Madaparama

Secara umum Masyarakat Desa Madaparama merupakan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian khususnya pertanian kacang ijo, padi dan jagung. tidak terkecuali pegawai negeri sipil dan pejabat-pejabat desa dan lainya tetap menjadikan sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan ekonomi. Kondisi Ekonomi di Desa Madaparama menunjukan bahwa sektor pertanian adalah sektor utama pendapatan masyarakat dibandingkan dengan sektor perdagangan dan lainya, walaupun terkadang masyarakat mengalami kerugian yang diakibatkan oleh banyak hal, seperti anjloknya harga pasca panen yang tidak seimbang dengan biaya produksi, serta akibat lain seperti serangan hama, dan faktor alam lain seperti cuaca yang tidak menentu, seperti yang baru dialami oleh beberapa petani di desa napa yang lahan pertaniannya yang sudah ditanami di terjang banjir. Namun kerugian-kerugian itu tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh sebelumnya dan yang insya allah akan diperoleh setelahnya atas keyakinan dan kerja keras para petani.

Selain itu rata-rata pendapatan masyarakat dari sektor pertanian ini tidak menentu, namun apabila ditinjau dari berkembangnya jumlah aset yang dimiliki masyarakat, baik aset bergerak seperti kendaraan bermotor dan mobil maupun yang tidak bergerak seperti tanah. Hal tersebut

menunjukan bahwa kekuatan ekonomi masyarakat dari tahun ketahun semakin meningkat.

Meningkatnya pendapatan masyarakat dari hasil pertanian ini berbanding terbalik dengan paradigma faktor sosial yang ada dalam masyarakat, dimana terdapat banyak masyarakat yang masih melakukan peminjaman uang di bank dengan istilah kur (kredit usaha rakyat), sebagai modal awal tanam maupun yang digunakan untuk kebutuhan lainnya. Hal ini dilakukan dengan menggadaikan asset-aset berharga seperti emas, traktor, sertifikat tanah, sertifikat rumah, BPKB motor, BPKB mobil, dan alat pertanian lainnya yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Hal ini diakibatkan oleh kebiasaan buruk masyarakat seperti maraknya, perjudian, penyalahgunaan narkotika, serta kebiasaan hidup berfoya-foya. Sehingga kalau dikaitkan dengan pengembangan BUMDesa ini berdampak pada kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengembangan usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama.

B. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa Madaparama Jaya

Tahun 2015 pada saat kepemimpinan Suradin, S.Pd, BUMDesa Madaparama Jaya Mulai di bentuk dan pada saat itu BUMDesa Madaparama Jaya hanya memiliki 2 unit usaha yaitu usaha Simpan Pinjam (SPP) dan usaha penyedian obat-obatan dan benih pertanian, unit usaha pada saat itu berjalan selama 6 (enam) tahun dengan pengelolaanya yang menguntungkan untuk meningkatkan PADesa Madaparama itu sendiri. Pada tahun 2022 BUMDesa madaparama mengganti kepengurusan dan di pimpin oleh Abdul Habil, S.E., M.Pd dengan unit usaha yang dijalankan yaitu ada tiga unit usaha dianataranya Simpan Pinjam, Pengelolaan Gedung Serba Guna dan Perternakan Kambing.

Kondisi BUMDesa Madaparama Jaya sekarang adalah BUMDesa yang sedang kurang aktif dalam mengelola dan menggali potensi yang dimiliki oleh Desa Madaparama sehingga dalam pengelolaan anggaran yang diberikan oleh pemerintah Desa madaparama masih kurang masih untuk menambah pendapatan BUMDesa. Masih banyaknya kekurangan yang ada dalam pengelolaan BUMDesa Madaparama Jaya yang ada, kekurang dianatara adalah kurangnya koordinasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa Madaparama kepada sesama pengurus dan kepada Masyarakat Desa Madaparama pada umumnya, kurangnya kesadaran Masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDesa Madaparama dan Masih kurangnya unit-unit usaha yang berpotensi untuk menuju BUMDesa Madaparama jaya yang mandiri dan lebih baik lagi.

Adapun sumber anggaran dari BUMDesa Madaparama Jaya yaitu dari anggaran Dana Desa (DD) sebesar Rp.50.000.000, setiap tahunnya. Yang dimana anggaran tersebut di bagi dalam tiga jenis Usaha yang dikelola oleh BUMDesa Madaparama Jaya tersebut. Dari sumber anggaran tersebut. Adapun penghasilan/keuntungan yang dihasilkan oleh BUMDesa Madaparama setiap bulannya adalah sebesar Rp.350.000, - Rp.400.000, itupun rata-rata penghasilannya dari tiga unit usaha yang di kelolah oleh BUMDesa Madaparama Jaya. Dari anggaran tersebut Keuntungan yang didapatkan oleh PADesa Madaparama setiap tahunnya sebesar Rp.4.800.000, dengan pembagian hasil 70% masuk di PADesa dan 30% untuk pengurus BUMDesa yang dimana anggaran itu akan dikelola dan di kembangkan untuk memajukan BUMDesa madaparama jaya kedepannya.

Unit-unit usaha yang menjadi program BUMDesa Madaparama ada tiga diantaranya adalah yang *pertama* Pengelolaan Gedung Serba Guna dengan estimasi pendapatannya Rp. 100.000, perbulannya. *Kedua* Perternakan Kambing dengan estimasi keuntungan yang didapatkan Rp. 150.000, perbulannya dan yang *ketiga* unit usaha simpan pinjam dengan estimasi keuntungan yang didapatkan Rp. 150.000, perbulannya. Itupun dengan penyewaan Gedung serba guna untuk kegiatan Masyarakat, jumlah kambing yang di pelihara sebanyak 17 ekor dan simpan pinjam yang di berikan kepada 10 orang Masyarakat Desa Madaparama yang bergerak dibidang UMKM.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan

Informan (subyek) dalam penelitian ini terdiri dari 22 orang. Jumlah informan terdiri dari 6 (enam) orang Pemerintah Desa Madaparama, 6 (enam) orang dari pengurus BUMDesa Madaparama Jaya, 4 (empat) orang dari Pengurus BPD Madaparama yang secara langsung menjadi subjek penelitian, 1 (satu) orang pengawas BUMDesa Madaparama dan 5 (lima) Orang dari Masyarakat Desa Madaparama yang mengenal dan mengetahui dengan baik informan BUMDesa Madaparama. Dengan jumlah sampel tersebut, peneliti sudah banyak mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Penentu informan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan metode teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Adapun identitas Informan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabulasi Informan

No	Kode	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1.	IN1	Ilham,S.Pd	Kepala Desa	L	42 Thn	S-I
2.	IN2	Junaidin,S.Pd	Sekertaris Desa	L	43 Thn	S-I
3.	IN3	Hasanudin	Kasi Pemerintah	L	56 Thn	SMA
4.	IN4	Firman, S.Pd	Kasi Pelayanan	L	39 Thn	S-I
5.	IN5	Buni, S.T	Kaur Keuangan	L	45 Thn	S-I
6.	IN6	Barahima	Kaur Perencanaan	L	43 Thn	SMA
7.	IN7	Abdul Habil, S.E.,M.Pd	Ketua BUMDesa	L	31 Thn	S-II
8.	IN8	Marwah,S.P	Sekertaris BUMDesa	L	29 Thn	S-I
9.	IN9	Hardian,S.IP	Bendahara BUMDesa	L	28 Thn	S-I
10.	IN10	Nurhidayat	Pengawas BUMDesa	L	37 Thn	SMA
11.	IN11	Sahrul	Anggota BUMDesa	L	25 Thn	SMA
12.	IN12	Ardiansyah	Anggota BUMDesa	L	26 Thn	SMA
13.	IN13	Irfan	Anggota BUMDesa	L	26 Thn	SMA
14.	IN14	Bambang,S.Pd	Ketua BPD	L	32 Thn	S-I
15.	IN15	Ahmad	Wakil BPD	L	35 Thn	SMA
16.	IN16	Susrianto	Sekertaris BPD	L	27 Thn	SMA
17.	IN17	Julfatrian	Anggota BPD	L	25 Thn	SMA
18.	IN18	Nuri Safitri,S.T	Masyarakat	P	24 Thn	S-I
19.	IN19	Ainul Gabil, S.E	Masyarakat	L	28 Thn	S-I
20.	IN20	Hartati,S.Pd	Masyarakat	P	48 Thn	S-I
21.	IN21	Safrudin, S.Hut	Masyarakat	L	50 Thn	S-I
22.	IN22	Hermansyah	Masyarakat	L	35 Thn	SMA

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan dari tabel informan diatas dapat di deskripsikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

IN1# Adalah Kepala Desa madaparama yang berusia 42 Tahun yang bernama Bapak Ilham, S.Pd bertempat tinggal di Dusun Sori FO’O di desa madaparama, yang bertempat tanggal lahir pada tahun Dompu, 15 Januari 1982, Melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Muhamadiyah Mataram Mengambil Jurusan PGSD. Pada tahun 2017 sampai pada tahun 2019 mengajar dan menjadi kepala sekolah di SMP Al-Mustamin 01 Woja Sekarang menjabat sebagai kepala desa di Desa madaparama periode 2022 sampai 2027.

IN2# Adalah Sekertaris Desa Madaparama yang berusia 43 tahun yang Bernama Junaidin, S.Pd bertempat tinggal di Dusun Sori FO’O di Desa Madaparama. Tempat tanggal lahir dompu, 19 agustus 1983 menempuh Melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Muhamadiyah Makasar Mengambil Jurusan PGSD. Pada tahun 2016 sampai 2022 menjabat sebagai sekertaris Desa di desa Madaparama pada saat kepemimpinan Bapak Suradin, S.Pd dan sekarang menjabat sebagai sekertaris desa di Desa madaparama periode 2022 sampai 2027.

IN3# Adalah Kasi Pemerintahan di Desa Madaparama yang berusia 56 Tahun yang Bernama Bapak Hasanudin, bertempat tinggal di Dusun Mada Oi U’A di Desa Madaparama. Tempat tanggal lahir 15 juni 1968, pada tahun 2016 sampai 2022 menjabat sebagai Kasi Pemerintahan Desa di desa Madaparama pada saat kepemimpinan Bapak Suradin, S.Pd dan sekarang menjabat sebagai Kasi Pemerintahan di Desa madaparama periode 2022 sampai 2027.

IN4# Adalah Kasi Pelayanan di desa madaparama yang berusia 39 tahun yang Bernama Bapak Firman, S.Pd bertempat tinggal di Dusun doro mpori di Desa Madaparama. Tempat tanggal lahir dompu, 10 febauri 1985 Melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Muhamadiyah Makasar Mengambil Jurusan PGSD. Pada tahun 2016 sampai 2022 menjabat sebagai Kasi Pelayanan Desa di desa Madaparama pada saat kepemimpinan Bapak Suradin, S.Pd dan sekarang menjabat sebagai Kasi Pelayanan di Desa madaparama periode 2022 sampai 2027.

IN5# Adalah Kaur Keuangan di desa madaparama yang berusia 45 tahun yang Bernama Bapak Buni, S.T bertempat tinggal di Dusun Sori FO’O di Desa Madaparama. Tempat tanggal lahir dompu, 2 desember Melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Muhamadiyah Malang Mengambil Jurusan Teknik informatika. Pada tahun 2006 sampai pada tahun 2010 menjadi guru disalah satu sekolah menengah pertama (SMP) 07 Woja dan pada tahun 2016 sampai 2022 menjabat sebagai Kasi Pemerintahan Desa di desa Madaparama pada saat kepemimpinan Bapak Suradin, S.Pd dan sekarang menjabat sebagai Kaur Keuangan di Desa madaparama periode 2022 sampai 2027.

IN6# Adalah kaur perencanaan di desa madaparama yang berusia 43 tahun yang Bernama Bapak Barahima bertempat tinggal di Dusun Sori FO’O di Desa Madaparama. Tempat tanggal lahir dompu, 18 desember 1981 pada tahun 2016 sampai 2022 menjabat sebagai Kaur Keuangan Desa di desa Madaparama pada saat kepemimpinan Bapak Suradin, S.Pd dan sekarang

menjabat sebagai kaur perencanaan di Desa madaparama periode 2022 sampai 2027.

IN7# Adalah Ketua BUMDesa di desa madaparama yang berusia 31 tahun yang Bernama Bapak Abdul Habil, S.E., M.Pd. tinggal di dusun sori FO’O di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 13 mei 1993. melanjutkan S1 di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dompu (STIE Dompu) dan melanjutkan S2 di Universitas Islam Malang (UNISMA) mengambil jurusan Magister Pendidikan. Dan sekarang menjabat sebagai ketua BUMDesa Madaparama Periode 2023 sampai 2028 sekaligus menjadi Dosen di Sekolah Tinggi Keguruan & Ilmu Pendidikan (STKIP) di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.

IN8# Adalah Sekertaris BUMDesa di desa madaparama yang berusia 29 tahun yang Bernama Bapak Marwan, S.P tinggal di dusun sori FO’O di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 25 desember 1995. melanjutkan studi S1 di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang mengambil jurusan pertanian strata 1, dan pernah berkerja di Dinas Pertanian untuk mempermosikan obat-obatan pertanian dan benih-benih jagung pada tahun 20221, sekarang bilau memilih untuk berkerja di BUMDesa Madaparama sekaligus petani sukses di desa Madaparama.

IN9# Adalah Bendahara BUMDesa di desa madaparama yang berusia 28 tahun yang Bernama Bapak Hardian, S.IP, tinggal di dusun Mada Ntonggu di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 12 febauri 1996. melanjutkan studi S1 di Muhammadiyah Mataram mengambil jurusan ilmu

Pemerintah Strata.1, sekarang berkerja di Dinas Perizinan Kabupaten dompu dan sekaligus menjadi pengurus BUMDesa Madaparama saat ini.

IN10# Adalah Pengawas BUMDesa di desa madaparama yang berusia 37 tahun yang Bernama Bapak Nurhidayat tinggal di dusun madaparama barat di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 20 april 1987.

IN11# Adalah Anggota BUMDesa di desa madaparama yang berusia 25 tahun yang Bernama Bapak Sahrul tinggal di dusun Mada Libi di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 1 april 1999. pernah menjadi pengurus BUMDesa madaparama jaya di periode 2016 sampai 2022 dan sekarang melanjutkan kepengurusannya di BUMDesa Madaparama sampai tahun 2028 nanti.

IN12# Adalah Anggota BUMDesa di desa madaparama yang berusia 26 tahun yang Bernama Bapak Ardiansyah tinggal di dusun buna di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 13 mei 1998. Melanjutkan Pendidikan S1 di salah satu kampus di Kabupaten Dompu yaitu kampus STIE Dompu mengambil jurusan Manejemen sekaligus menjadi Pengurus BUMDesa Madaparama.

IN13# Adalah Anggota BUMDesa di desa madaparama yang berusia 26 tahun yang Bernama Bapak Irfan tinggal di dusun buna di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 17 juni 1998. Melanjutkan Pendidikan S1 sekarang di kampus STTL Mataram mengambil jurusan Teknik lingkungan sekaligus menjadi pengurus BUMDesa Madaparama periode sekarang.

IN14# Adalah Ketua BPD di desa madaparama yang berusia 32 tahun yang Bernama Bapak Bambang, S.Pd tinggal di dusun Mada Oi U'A di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 12 febuari 1992. Melanjutkan Pendidikan S1 di kampus Muhammadiyah Mataram, menikah pada tahun 2022 yang dianugarahi satu anak laki-laki yang sekarang menjabat sebagai Ketua BPD di Desa Madaparama.

IN15# Adalah Wakil BPD di desa madaparama yang berusia 35 tahun yang Bernama Bapak Ahmad tinggal di dusun Madaparama Barat di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 13 mei 1989. Menjabat sebagai Wakil BPD di Desa Madaparama.

IN16# Adalah Sekertaris BPD di desa madaparama yang berusia 27 tahun yang Bernama Bapak Susrianto tinggal di dusun Dori Dungga di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 13 agustus 1997. sekarang berkerja di Sekertaris Desa Madaparama periode Tahun 2024 sampai 2029.

IN17# Adalah Anggota BPD di desa madaparama yang berusia 25 tahun yang Bernama Bapak Julfatrian tinggal di dusun sori FO'O di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 5 juli 1998, melanjutkan Pendidikan S1 nya sekarang di STIE Yapis Dompu mengambil jurusan ilmu Manejemen, sekaligus menjadi anggota BPD di desa Madaparama.

IN18# Adalah Masayarakat di desa madaparama yang berusia 24 tahun yang Bernama Bapak Nuri Safitri, S.T tinggal di dusun Mada Oi U'A di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 17 Agustus 2000, melanjutkan Pendidikan S1 nya di kampus STTL Yogyakarta dengan nilai yang cukup baik,

sekarang kegiatannya sehari-hari hanya berkerja di Dinas lingkungan dikabupaten dompu, yang sebagai Masyarakat desa madaparama.

IN19# Adalah Masayarakat di desa madaparama yang berusia 28 tahun yang Bernama Bapak Ainul Gabil, S.E tinggal di dusun Doro Mpori di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 19 oktober 1996, melanjutkan Pendidikan S1 nya di Kampus Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, mengambil jurusan Ekonomi syariah,

IN20# Adalah Masayarakat di desa madaparama yang berusia 48 tahun yang Bernama ibu Hartati, S.Pd tinggal di dusun Mada Oi U'A di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 13 mei 1976, melanjutkan Pendidikan S1 di kampus Muhammadiyah mataram mengambil jurusan PGSD dengan predikat salah satu mahasiswa lulusan terbaik pada masanya. Sekarang bilau menjadi Guru PNS di sekolah Dasar 01 Manggelewa.

IN21# Adalah Masayarakat di desa madaparama yang berusia 50 tahun yang Bernama Bapak Safrudin, S.Hut tinggal di dusun Mada Oi U'A di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 13 mei 1974, melanjutkan Pendidikan S1 di salah satu Kampus ternama di Kabupaten Mataram yaitu kampus Universitas Negeri Mataram mengambil jurusan kehutanan.

IN22# Adalah Masayarakat di desa madaparama yang berusia 35 tahun yang Bernama Bapak Hermansyah tinggal di dusun Madaparama Timur di desa Madaparama, bertempat tanggal lahir di dompu, 13 mei 1989. Menempuh Pendidikan SD di Sd no.13 Woja, SMP 1 Manggelewa dan SMK 1 Woja.

B. Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa

Sterategi adalah rencana atau konsep jangka panjang, yang diikuti dengan pelaksanaanya untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu, yang pada umumnya merupakan suatu “kemenangan” yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni strategos. Menurut Glueck dan Jauch dalam (Sedarmayanti, 2016), rencana yang luas disatukan, dan berintegrasi dalam menciptakan keunggulan strategi suatu instansi yang dirancang agar tujuan utama dari organisasi atau instansi dapat tercapai melalui penerapan-penerapan yang tepat yang dilakukan organisasi dengan tetap memperhitungkan tantangan lingkungan yang ada.

Menurut Kasmir dalam (Fadillah Bayu, 2013), strategi merupakan langkah langkah yang harus dihadapi untuk mencapai suatu tujuan. Kadang langkah yang harus dihadapi terjal dan berliku-liku, namun ada juga langkah yang relatif mudah dihadapi. Selain itu, banyak tantangan maupun cobaan yang harus dihadapi dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu setiap langkah yang dijalankan harus dengan hati-hati dan terarah. Oleh karena itu berikut adalah beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan oleh Pemerintah Desa dalam mengembangkan BUMDesa:

1. Analisis Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal perusahaan (Wheelen & Hunger, 2004), Sebelum

merumuskan strategi, maka manajer harus melakukan analisis secara seksama terhadap lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun internal

Perumusan dilakukan dengan proses penyusunan langkah kemajuan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan dalam menyediakan customer value terbaik. Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja yaitu: Pertama tahap input, pada tahap ini meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi. Kedua tahap pencocokan proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada hasil strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor eksternal dan internal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ilhma, S.Pd Selaku Kepala Desa di Desa Madaparama bahwa dalam perumusan Strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madaparama adalah sebagai berikut :

“Kami Pemerintah Desa bersama Pengurus BUMDesa Madaparama selalu melakukan perumusan strategi guna untuk mengembangkan BUMDesa madaparama yang lebih maju lagi kedepannya, sebelum kami melakukan tindakan yang selanjutnya kami kerjakan kemudian hari nanti, salah satu perumusan strategi yang kami lakukan adalah kami menganalisis potensi Desa Madaparama guna untuk mengidentifikasi sumber daya alam, manusia, dan ekonomi yang dimiliki desa madaparama.” (Wawancara 9 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perumusan strategi untuk pengembangan BUMDesa

madaparama jaya dengan ini Pemerintah Desa bersama Pengurus BUMDesa Madaparama selalu melakukan perumusan strategi guna untuk mengembangkan BUMDesa madaparama yang lebih maju lagi kedepannya dan menganalisis potensi Desa Madaparama guna untuk mengidentifikasi sumber daya alam, manusia, dan ekonomi yang dimiliki desa madaparama. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa dalam perumusan strategi sudah banyak melakukan perumusan yang sedetail mungkin untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan yang diiginkan masyarakat Desa Madaparama dan Keuntungan untuk usaha yang ada dalam BUMDesa Madaparama Jaya itu sendiri.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Nurhidayat Selaku Pengawas BUMDesa Madaparama yang mengatakan sebagai berikut :

“baik mas wawan, saya akan mencoba menjawab atas pertanyaan mas wawan sesuai dengan napa yang saya lihat selama ini yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama, saya melihatnya dalam perumusan strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama selama ini adalah mereka melakukan pemetaan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat desa madaparama dalam hal ini untuk usaha yang akan dikembangkan oleh Pengurus BUMDesa kedepannya.” (Wawancara 9 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perumusan strategi untuk pengembangan BUMDesa madaparama jaya bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa

Madaparama sudah melakukan pemetaan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat desa madaparama atau usaha yang akan dikembangkan oleh Pengurus BUMDesa kedepannya. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa sudah banyak melakukan untuk mengatur strategi yang diperlukan demi kemajuan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi kedepannya.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Abdul Habil,S.E., M.Pd Selaku Ketua BUMDesa Madaparama yang mengatakan sebagai berikut :

“saya selaku Pengurus BUMDesa Madaparama yang melakukan kegiatan Pereumusan Strategi untuk mengembangkan BUMDesa Madaparama selama ini sudah banyak melakukan upaya seperti merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang apa saja yang akan kami kerjakan selama kepengerusan kami yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat madaparama.” (Wawancara 9 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perumusan strategi untuk pengembangan BUMDesa madaparama jaya, Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan upaya seperti merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang apa saja yang akan di kerjakan selama kepengerusannya. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa sudah banyak

melakukan upaya strategi pengembangan BUMDesa yang terbaik, sewalupun peneliti melihat masih banyak kekuarang didalam penggerjaannya.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Bambang,S.Pd Selaku Ketua BPD di Desa Madaparama yang mengatakan sebagai berikut :

“saya sekaku Pengurus BPD di Desa Madaparama selama ini melihat dan bahkan kadang kala ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama selama ini, saya melihatnya perumusan strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang dilakukan adalah mereka menentukan bidang usaha yang sesuai dulu dengan kebutuhan dan keperluan masyarakat desa madaparama dengan mempertanyaan ke sebagain masyarakat yang tinggal di Desa Madaparama.” (Wawancara 9 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perumusan strategi untuk pengembangan BUMDesa Madaparama jaya dengan melakukan dan menentukan bidang usaha yang sesuai dulu dengan kebutuhan dan keperluan masyarakat Desa Madaparama dengan mempertanyaan ke sebagain masyarakat yang tinggal di Desa Madaparama. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa melakukan serta mengkoreksi terlebih dahulu kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh masyarakat desa Madaparama.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Junaidin,S.Pd Selaku Sekertaris Desa di Desa Madaparama yang mengatakan sebagai berikut :

“saya disini yang sebagai sekertaris di Desa Madaparama sudah banyak ikut membantu dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh BUMDesa madaparama, dan upaya yang kami lakukan bersama pengurus BUMDes Madaparama untuk mengatur strategi apa saja yang akan dikembangkan untuk BUMDesa madaparama ini, kami melakukan Perumusan Strategi Pertimbangan aspek Usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peluang pasar yang akan kami pasarkan diunit usaha yang akan di bangun oleh BUMDesa Madaparama. (Wawancara 9 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perumusan strategi untuk pengembangan BUMDesa madaparama jaya adalah Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa sudah melakukan dengan mempertimbangkan aspek Usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peluang pasar, diantaranya usaha yang dikembangkan adalah Pengelolaan Gedung serba guna, perternakan kambing dan Simpan Pinjam. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perumusan strategi untuk pengembangan BUMDesa Madaparama jaya kedepannya. Hal tersebut diperkuat juga dengan dokumentasi peneliti pada saat melakukan penelitian di desa Madaparama di antaranya sebagai berikut:



g

Gambar diatas adalah temuan yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan Observasi dilapangan, yang dimana temuan didalam gambar diatas merupakan kegiatan dari 3 (tiga) unit usaha yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama dalam perumusan Strategi untuk mengembangkan BUMDesa Madaparama Jaya.

Berdasarkan hasil semua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa sudah melakukan banyak upaya untuk mengatur Perumusan strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama dianataranya Pemerintah Desa Madaparama Bersama Pengurus BUMDesa Madaparama Melakukan analisis potensi desa, mengidentifikasi sumber manusia dan ekonomi yang ada didesa Madaparama, melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat, merumuskan tujuan jangka pendek dan

jangka Panjang, menentukan bidang usaha dan mempertimbangkan aspek usaha dan peluang pasar. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, peneliti melihat bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perumusan strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Analisis Perencanaan Strategi

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Perencanaan strategis adalah instrument kepemimpinan dan suatu proses. Ia menentukan apa yang dikehendaki organisasi dimasa depan dan bagaimana usaha mencapainya, suatu proses yang menjelaskan sasaran-sasaran. Bahkan perencanaan strategis adalah suatu proses dalam membuat keputusan strategis atau menawarkan metode untuk memformulasikan dan mengimplementasikan keputusan strategis serta mengalokasikan sumber daya untuk mendukung unit kerja dan tingkatan dalam organisasi. Makna perencanaan tidak dapat berdiri sendiri dan terbatas pada satu pengertian. Hal itu disebabkan beragamnya makna perencanaan dalam berbagai bidang ilmu. Berbagai makna perencanaan bergantung pada sudut pandang serta latar belakang yang mempengaruhi seseorang.

Kemudian (Taylor, 1992) mengatakan bahwa perencanaan strategis dipandang sebagai metode untuk mengelola perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga dapat juga disebut sebagai metode untuk berurusan dengan kompleksitas lingkungan yang seringkali erat hubungannya dengan kepentingan organisasi. Akan tetapi ia juga suatu metode untuk mengambil kompleksitas lingkungan internal yang ditimbulkan oleh bermacam-macam kebutuhan oleh setiap unit kerja dalam organisasi. Sedemikian besar peran dari perencanaan strategis itu sehingga ia tidak dapat di delegasikan. Apabila terjadi pendeklasian dari eselon atas ke eselon bawah dan sekaligus menghilangkan partisipasi aktif mereka, maka tekanannya menjadi *planning proses* menjadi *plans book*.

Sedangkan (Barelson dan Stainer, 1964) menjelaskan bahwa perencanaan strategis adalah suatu kerangka berfikir logis yang menetapkan dimana anda akan berada, kemana akan pergi, dan bagaimana anda bisa ada disana. Ia juga merupakan proses yang mengarahkan para pemimpin dalam mengembangkan visi dalam menggambarkan masa depan yang dikehendaki. Ia mengubah cara manajemen berfikir, mengalokasikan dan merelokasikan sebagai sumber daya, sementara pelaksanaan program berlangsung. Dengan kata lain, perencanaan berhubungan dengan dampak masa depan dari keputusan yang dibuat sekarang atau disebut juga sebagai *futurity of current decisions*. Perencanaan Strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa madaparama dapat dilihat dari para narasumber, baik itu pemerintah Desa Madaparama, Peengurus BUMDesa Madaparama, BPD dan Masyarakat

Desa Madaparama yang merupakan orang-orang yang dipercaya mengetahui semua dari tujuan penelitian ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Ilhma, S.Pd Selaku Kepala Desa di Desa Madaparama bahwa dalam perencanaan Strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madaparama adalah sebagai berikut :

“saya selaku Kepala Desa di Desa Madaparama berserta Pengurus BUMDesa di Madaparama jaya sudah banyak melakukan perencanaan dalam pengembangan BUMDesa madaparama ini yang lebih baik lagi kedepannya, sehingga plening awal kami dalam mengembangkan BUMDesa madaparama ini adalah mengatur strategi yang baik untuk kemajuan BUMDesa Madaparama kedepannya.” (Wawancara, 10 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perencanaan strategi untuk pengembangan BUMDesa madaparama jaya yang lebih baik lagi kedepannya. Wawancara diatas juga dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa dan Pnegurus BUMDesa Madaparama jaya sudah melakukan Plening yang baik untuk pengembangan BUMDesa Madaparama itu sendiri. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa madaparama sudah melakukan Perencanaan Strategi yang sudah cukup baik untuk pengembangan BUMDesa madaparama jaya kedepannya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Junaidin, S.Pd selaku Sekertaris Desa Madaparama yang mengatakan sebagai berikut :

“menyambung apa yang disampaikan oleh Bapak Ilham, S.Pd tadi bahwa kami sebagai pemerintah desa madaparama sudah melakukan banyak hal dalam perencanaan strategi untuk kemajuan BUMDesa madaparama ini, baik dalam hal melakukan perencanaan BUMDesa madaparama ini harus mempunyai unit usaha yang berdaya saing dengan pasar-pasar di BUMDesa yang ada didesa tentangga/desa lain.” (Wawancara, 10 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka Pemerintah Desa Madaparama dan pengurus BUMDesa Madaparama jaya sudah melakukan banyak hal guna untuk merancang perencanaan strategi untuk pengembang BUMDesa Madaparama jaya yang lebih baik dan bagus lagi kedepannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama dalam hal ini peneliti melihat bahwa pemerintah Desa Madaparama jaya sudah banyak melakukan perencanaan strategi yang cukup baik untuk Pengembang BUMDesa Madaparama Jaya kedepannya.

Selain Bapak Ilham,S.Pd dan Junaidin, S.Pd hal yang sama juga yang disampaikan oleh Bapak Abdul Habil,S.E.,M.Pd selaku ketua BUMDesa Madaparama yang mengatakan sebagai berikut :

“kami selaku pengurus BUMDesa madaparama bersama Pemerintah Desa madaparama sudah banyak melakukan perencanaan strategi untuk kemajuan BUMDesa madaparama jaya yang lebih baik lagi kedepannya, diantaranya adalah kami melakukan perencanaan strategi membangun rasa keminatan pembeli terhadap usaha yang kami perjual-belikan, dan saya juga sependapat dengan bapak Ilham,S.Pd bahwa kami dan pemerintah desa sudah melakukan perencaan startegi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama yang lebih baik lagi kedepannya.” (Wawancara 10 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka pengurrs BUMDesa bersama pemerintah Desa Madaparama sudah banyak melakukan perencanaan strategi untuk kemajuan BUMDesa madaparama jaya yang lebih baik lagi kedepannya, yang dimana diantaranya adalah membangun rasa minat pembeli terhadap usaha yang di bangun oleh BUMDesa Madaparama itu sendiri. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama dalam hal ini peneliti melihat bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa madaparama sudah banyak melakukan strategi perencanaan guna untuk menarik minat pembeli yang dibangun oleh BUMDesa madaparama yang lebih banyak.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Nurhidayat Selaku Pengawas BUMDesa Madaparama yang mengatakan sebagai berikut :

“saya selaku pengawa BUMDesa madaparama yang berperan aktif didalam pengembangan BUMDesa madaparama itu sendiri, saya melihat bahwa pemerintah desa dan pengurs BUMDesa madaparama sudah banyak melakukan perencanaan strategi salah satunya adalah melakukan audit internal dan eksternal guna membicarakan perencanaan apa saja yang akan dilakukan kedepannya.” (Wawancara 10 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka pemerintah desa madaparama dan pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perencanaan strategi salah satunya adalah melakukan audit internal dan eksternal untuk membicarakan perencanaan strategi apa yang akan dilakukan kedepan untuk kemajuan dan pengembangan BUMDesa madaparama. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang

dilakukan oleh peneliti pada saat pelakuan penelitian di Desa Madaparama dalam hal ini peneliti melihat Pemerintah Desa dan Pengurs BUMDesa Madaparama sering kali mengadakan audit secara internal maupun secara eksternal dengan pembahasan strategi apa saja yang akan dilakukan oleh mereka dalam pengembangan BUMDesa.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Ainul Gabil, S.E selaku Masyarakat di Desa Madaparama yang mengatakan sebagai berikut :

“saya selaku masyarakat yang sudah lama tinggal di desa madaparama pastinya banyak mengetahui tentang perencanaan apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pengurus BUMDesa madaparama selama ini, saya sendiri melihat perencanaan strategi yang dilakukan adalah bagaimana pemerintah desa dan pengurus BUMDesa madaparama menetepkan sasaran jangka Panjang dalam memperjual-beli kan usaha-usaha yang dilakukan, baik dalam memperjual belikan kambing ataupun menarik minat orang untuk menggunakan Gedung serba guna dalam kegiatan kemasyarakatan yang dibangun.” (Wawancara 10 Juni 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Marwan,S.P selaku Sekertaris BUMDesa madaparama jaya mengatakan sebagai berikut :

“memang benar apa yang dikatakan oleh saudara saya ainul gabil di atas bahwa kami sudah melakukan perencanaan strategi menetapkan sasaran jangka Panjang untuk memperbanyak minat usaha yang kami bangun, yang dimana ini bertujuan untuk menarik lebih banyak lagi pelanggan untuk membeli kambing kami, dan memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat guna untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat Ketika melakukan hajatan atau kegiatan digedung serba guna yang kami kelola dan kami juga melakukan memberikan kenyamanan serta jaminan yang baik untuk masyarakat yang ingin meminjam uang (Simpan Pinjam) untuk usahanya dengan bunga yang sangat terjangkau oleh semua elemen.” (Wawancara 10 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka masyarakat Desa madaparama sudah banyak mengetahui tentang

perencanaan apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama salama ini, perencanaan strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pengurus BUMDesa bagaimana menetapkan sasaran jangka panjang dalam meperjual-beli kan usaha-usaha yang dibangun oleh Pengurus BUMDesa Madaparama. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama dalam hal ini peneliti melihat perencanaan strategi yang coba dibangun oleh Pemerintah Desa dan pengurus BUMDesa Madaparama adalah menetapkan sasaran jangka panjang kepada konsumen atau masyarakat yang berminat untuk membeli dan menggunakan usaha yang diterapkan oleh Pengurs BUMDesa Madaparama.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Hardian, S.IP selaku Bendahara BUMDesa madaparama jaya mengatakan sebagai berikut :

“saya menyambung dari apa yang disampaikan oleh saudara saya bung Marwan,S.P bahwa kami sebagai pengurus BUMDesa di desa madaparama sudah melakukan hal demikian dengan teratur, sewalupun masih ada yang kurang sempurna dalam penerepannya, tapi itu adalah komitmen kami bersama dalam mengembangkan BUMDesa Madaparama yang mandiri dan baik lagi kedepannya, kami juga sudah banyak melakukan upaya yang bisa dibilang cukuplah dalam memenuhi kebutuhan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi kedepannya.” (Wawancara 10 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama sudah melakukan perencanaan strategi jangka Panjang dengan teratur sewalupun masih ada kekurangan didalam penerepannya dalam hal mengembangkan BUMDesa

Madaparama yang mandiri dan lebih baik lagi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama dalam hal ini peneliti melihat perencanaan strategi yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa dan Pemerintah Desa sudah cukup teratur dan baik dalam memperbanyak peminat dan pembeli di unit usaha yang dibangun oleh BUMDesa Madaparama itu sendiri.

Lebih lanjut disampaikan oleh ardiansyah selaku anggota BUMDesa madaparama yang mengatakan sebagai berikut :

“saya selaku anggota pengurus BUMDesa madaparama yang ikut membantu dan terlibat dalam perencanaan strategi yang dilakukan oleh kami pengurus BUMDesa dan Pemerintah Desa madaparama, sudah banyak yang dilakukan oleh pemerintah Desa dan pengurus BUMDesa Madaparama dalam hal ini yang dilakukan adalah menghasilkan, mengevaluasi dan memilih strategi yang baik dalam penerapan pengembangan BUMDesa madaparama kedepannya. (Wancara 10 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka pengurus BUMDesa dan Pemerintah Desa Madaparama sudah banyak melakukan perencanaan strategi salah satunya menghasilkan, mengevaluasi, dan memilih strategi yang baik untuk pengembangan BUMDesa Madaparama kedepannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di desa Madaparama dalam hal ini peneliti melihat Pemerintah Desa dan pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perencanaan strategi guna untuk pengembangan BUMDesa Madaparama yang mandiri dalam hak ini pemerintah desa melakukan evaluasi, penghasilan dan memilih

strategi yang baik untuk BUMDesa Madaparama yang berkemajuan dan berkembang.

Berdasarkan hasil semua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perencanaan strategi untuk pengembangan BUMDesa madaparama yang lebih baik lagi kedepannya dan juga pemerintah desa madaparama juga sudah banyak melakukan upaya yang cukup optimal dalam perencanaan strategi yang bisa mengembangkan BUMDesa madaparama.

Selain itu juga Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama juga sudah banyak melakukan Perencanaan strategi diantaranya adalah Perencanaan strategi jangka Panjang untuk menarik minat konsumen dan pengguna usaha yang dibangun oleh BUMDesa Madaparama jaya, selain itu juga pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa juga menerapkan Perencanaan Strategi, mengevaluasi dan memilih strategi yang baik untuk pengembangan BUMDesa madaparama yang lebih baik lagi. Lebih lanjut perencanaan strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama adalah melakukan audit secara internal dan eksternal guna membahas mau dibawa kemana BUMDesa Madaparama tersebut kedepannya. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti pada saat melakukan penelitian dalam hal ini peneliti melihat perencanaan strategi yang di buat oleh Pemerintah Desa dan Pnegurus BUMDesa Madaparama

sudah cukup baik dan sempurna dalam penerepannya guna untuk pengembangan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi.

3. Analisis Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini memerlukan perubahan dalam budaya, struktur, dan sistem manajemen pada seluruh organisasi atau perusahaan (Wheelen, Thomas L. & Hunger, 2012) Sesuai dengan hal tersebut maka dikaitkan dengan pernyataan Bapak Abdul Habil,S.E.,M.Pd selaku Kepala BUMDesa Madaparama dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut :

“didalam implementasi strategi memerlukan suatu Program yang dimana program merupakan pernyataan aktivitas atau langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah perencanaan. Program dibuat sebagai tindakan orientasi strategi. Maka dengan itu kami selaku pengurus BUMDesa madaparama sudah menerapkan program-program yang cukup berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik di Desa Madaparama ataupun diluar desa Madaparama itu sendiri guna untuk mendapatkan suatu keuntungan dalam pengembangan BUMDesa madaparama yang kini sedang dalam tahap pengembangan.” (Wawancara 11 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam implementasi strategi memerlukan suatu program sebagai tindakan orientasi strategi, dan pengurus BUMDesa Madaparama sudah menerapkan program-program yang cukup berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Madaparama maupun masyarakat yang berada diluar Desa Madaparama guna untuk mendapatkan suatu keuntungan dalam pengembangan BUMDesa Madaparama. Hal tersebut diperkuat dengan

hasil observasi yang lakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah melakukan penerapan implementasi Strategi yang sudah cukup baik untuk masyarakat maupun untuk keuntungan BUMDesa Madaparama yang berkembangan kedepannya.

Selanjutnya dijelaskan Oleh Bapak Ilham, S.Pd selaku Kepala Desa Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“tidak bisa dipungkiri bahwa program yang dihadirkan dalam sebuah usaha itu sangat berpengaruh besar untuk pengembangan dan keberhasilan suatu usaha itu sendiri, oleh sebab itu kami selaku pemerintah desa madaparama ikut mensuport program yang dihadirkan oleh pengurus BUMDesa madaparama, asalkan itu program yang mempunyai fitback untuk masyarakat dan keuntungan untuk pengelolaan BUMDesa madaparama kedepannya.” (Wawancara 11 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka program yang dihadirkan dalam sebuah usaha sangat berpengaruh besar untuk pengembangan dan keberhasilan suatu usaha, support dari pemerintah desa atas program-program yang diterapkan oleh pengurus BUMDesa juga sangat berpengaruh besar untuk kemajuan suatu BUMDesa yang sedang dibangun atau dalam proses pengembangan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil Observasi yang dilakukan oleh Peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat program yang dihadirkan oleh Pengurus BUMDesa Madaparama sudah cukup baik, karena dari segi keuntungan untuk masyarakatnya sangat besar dan peneliti juga

melihat adanya support dari pemerintah desa untuk pengurus BUMDesa madaparama dalam menghadirkan suatu program sangatlah baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Nuris Safitri, S.T Selaku Masyarakat Desa Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“saya selaku masyarakat desa madaparama, disini melihat program-program yang dihadirkan oleh Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama sangat kondisional dengan keadaan yang ada di Desa Madaparama, salah satunya Implementasi strategi menghadirkan program Pembangunan Gedung serba guna madaparama, karena disini saya melihat dalam pengelolaan BUMDesa madaparama sangat memudahkan masyarakat Ketika mengadakan kegiatan Nikah, diskusi dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, sebab adanya program ini masyarakat diringankan dengan segala urusannya dan mendapatkan pelayanan yang cukup optimal dari pemerintah desa dan pengurus BUMDesa madaparama dalam memfasilitasi kegiataan. (Wawancara 11 Jnui 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka program-program yang dihadirkan oleh Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama sangat kondisional dengan keadaan yang ada di Desa Madaparama, salah satunya Implementasi strategi menghadirkan program Pembangunan Gedung serba guna madaparama karena sangat memudahkan masyarakat Ketika mengadakan kegiatan Nikah, diskusi dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak menghadirkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, Pengurus BUMDesa Madaparama juga

sudah banyak memberikan pelayanan yang cukup baik untuk masyarakat desa madaparama maupun diluar Desa Madaparama.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Ahmad Selaku Wakil BPD Desa Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“dalam implementasi strategi Pemerintah desa dan pengurus BUMDesa madaparama sudah banyak melakukan perubahan serta memberikan keuntungan untuk masyarakat Desa madaparama dalam hal baik itu, meminjamkan uang untuk modal usaha, membeli kambing untuk acara syukuran maupun menyewa Gedung serba guna untuk mengadakan kegiatan kemasyarakatan. (Wawancara 11 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam implementasi strategi Pemerintah desa dan pengurus BUMDesa madaparama sudah banyak melakukan perubahan serta memberikan keuntungan untuk masyarakat Desa madaparama dalam baik itu, meminjamkan uang untuk modal usaha, membeli kambing untuk acara syukuran maupun menyewa Gedung serba guna untuk mengadakan kegiatan kemasyarakatan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan hal baik dan memberikan pelayanan yang baik juga untuk masyarakat yang menjadi konsumen di unit usaha yang menjadi program-program BUMDesa Madaparama.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Susrianto Selaku Sekertaris BPD Desa Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“untuk melengkapi pernyataan dari Kepala desa dan ketua BUMDesa saya selaku sekertaris BPD Desa Madaparama

melihatnya dari sudut pandang anggaran yang diberikan dalam mengimplementasikan sebuah strategi untuk pengembangan BUMDesa Madaparama itu sendiri, yang dimana anggaran sepenuhnya saya bahwa Pemerintah desa memberikan dukungan anggaran untuk menopang sebuah implementasi strategi yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa Madaparama, dukungan anggaran tersebut cukup besar dalam hal nominalnya guna untuk mensukseskan sebuah implementasi strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama itu sendiri.” (Wawancara 11 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka Pemerintah desa memberikan dukungan anggaran untuk menopang sebuah implementasi strategi yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa Madaparama, dukungan anggaran tersebut cukup besar dalam hal nominalnya guna untuk mensukseskan sebuah implementasi strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat pemerintah Desa Madaparama memberikan suntikan dana yang cukup besar pertahun nya untuk pengurus BUMDesa madaparama guna untuk menopang implementasi strategi pengembangan BUMDesa Madaaparama.

Hal yang serupa dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Buni,S.T selaku kaur Keuangan Desa Madaparama, mengatakan sebagai berikut :

“saya selaku kaur keuangan di Desa Madaparama sangat sepakat dengan pendapat dari bapak susrianto selaku Sekertaris BPD, karena hal tersebut memang benar adanya, selain itu juga saya ingin menambahkan sesuai dengan pendapat saya bahwa dalam penerapan implementasi strategi BUMDesa madaparama kami sangat antusias memberikan suntikan dana untuk ke suksesan

program yang dihadirkan oleh pengurs BUMDesa tersebut” (Wawancara 11 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di yang disampaikan diatas maka dalam penerapan implementasi strategi pengembangan BUMDesa Madaparama Pemerintah Desa sangat antusias memberikan suntikan dana untuk kesuksesan program yang dihadirkan oleh Pengurus BUMDesa Madaparama tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat tanpa suntikan dana/anggaran dari pemerintah Desa madaparama, tidak menutup kemungkinan BUMDesa Madaparama tidak bisa melakukan apapun apa lagi mengimplementasikan Strategi guna untuk pengembangan BUMDesa Madaparama, karena hal demikian sangatlah berpengaruh besar dalam implementasi strategi yang dimaksud.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Irfan Selaku anggota Pengurus BUMDesa Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“kami selaku pengurus BUMDesa tidak bisa munafik atas apa yang diberikan oleh pemerintah Desa madaparama kepada Pengurus BUMDesa madaparama dalam mendukung implementasi strategi yang kami lakukan selama ini, kami juga sebagai pengurus BUMDesa madaparama juga mungkin tidak akan bisa mengimplementasikan strategi untuk pengembangan BUMDesa Madaparama tanpa adanya bantuan anggaran dari pemerintah Desa Madaparama itu sendiri.” (Wawancara 11 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka pemerintah Desa Madaparama selalu memberikan suntikan anggaran untuk BUMDesa madaparama dalam mendukung Implementasi Strategi

pengembangan BUMDesa yang lebih baik dan berkembang lagi kedepannya. Karena tanpa adanya suntikan anggaran dari pemerintah Desa Madaparama BUMDesa Madaparama sangat kesulitan dalam mengimplementasikan Strategi yang dimaksud. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat bahwa Pengurus BUMDesa madaparama mendapatkan suntikan dana dari pemerintah desa guna untuk mengimplementasikan strategi pengembangan BUMDesa Madaparama itu sendiri.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Hardian,S.IP Selaku Bendahara BUMDesa Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“selama ini saya selaku bendahara BUMDesa Madaparama mengatakan bahwa pemerintah desa selalu memberikan dukungan anggaran untuk kami guna untuk menerapkan implementasi strategi dalam pengembangan BUMDesa madaparama yang lebih baik lagi kedepannya, kami juga dalam hal mengimplementasikan strategi tidak keluar dari prosedur yang diatur atau bisa disebut Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diatur dan yang disepakati oleh Kami dengan Pemerintah desa Madaparama. (Wawancara 11 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam mengimplementasikan Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama, pemerintah Desa Madaparama memberikan dukungan anggaran dan didalam mengimplementasikan strategi BUMDesa madaparama juga menggunakan atau tidak keluar dari Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal tersebut diperkuat dengan hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama,

dalam hal ini peneliti melihat pemerintah Desa sangat memberikan kontribusi besar-besaran untuk Pengurus BUMDesa madaparama mengimplementasikan strateginya, selain itu juga peneliti melihat prosedur yang cukup tertata rapi dan berkerja sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang cukup baik, sewalaupun masih ada kekurangan didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama sudah melakukan implementasi strategi yang cukup baik dianatarnya yaitu implementasi perencanaan strategi, membangun program yang sesuai kebutuhan, berkerja Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa sudah melakukan implementasi strategi yang baik dalam pengembangan BUMDesa madaparama kedepannya, dan juga Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama berkerja sesuai prosedur yang di atur oleh aturan yang terkait.

C. Analisis Bentuk-Bentuk Indikator Strategi Pemerintah Desa.

Bentuk-bentuk strategi sangatlah diperlukan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan BUMDesa Madaparama jaya guna untuk kemajuan BUMDesa Madaparama yang lebih baik kedepannya, sehingga didalam penelitian ini perlu menganalisis bentuk-bentuk strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa dalam mengembangkan

BUMDesa Madaparama. Adapun Bentuk-bentuk indicator strategi yang harus dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama jaya untuk strategi pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Indikator Strategi

Demi terwujudnya suatu strategi maka ada tiga indicator yang menjadi bahan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Strategi Keunggulan Biaya

Strategi keunggulan biaya (biaya rendah) berdasarkan kualitas tertentu melalui peningkatan efisiensi dan pemanfaatan situasi eksternal dapat menimbulkan: benefit parity (manfaat/kualitas produk sama dengan pesaing, tetapi biaya rendah karena perusahaan mencapai skala ekonomis); benefit proximity manfaat/kualitas sedikit lebih rendah, biaya lebih murah karena otomatisasi atau tenaga kerja dan bahan baku lebih murah; dan kualitas produk lebih rendah dibandingkan pesaing tetapi biaya lebih murah (Porter, 1997) Dalam konteks industri jasa, khususnya jasa kredit, biaya utama yang timbul adalah biaya dana (cost of fund) ditambah biaya terkait lainnya.

Strategi keunggulan biaya / biaya rendah (cost leadership) merupakan rangkaian tindakan integratif untuk memproduksi dan menawarkan barang atau jasa pada biaya paling rendah terhadap para pesaing dengan ciri-ciri yang dapat diterima oleh para

pelanggan. Apabila perusahaan menawarkan sebuah produk atau jasa dengan kualitas standar, tetapi biaya jauh lebih rendah dibandingkan dengan biaya industri, maka organisasi dikatakan superior dalam biaya dan/atau harga. Perusahaan yang memiliki keunggulan biaya (biaya rendah) menyeluruh dapat memanfaatkan keunggulan ini untuk menetapkan harga rendah atau mengambil marjin laba yang lebih tinggi. Jika perusahaan mampu membuat produk dengan biaya lebih rendah dan menjualnya dengan harga yang dapat memberikan laba lebih besar dibandingkan pesaing, maka perusahaan berada dalam posisi lebih baik, yaitu :

1. Memungkinkan perusahaan bertahan dalam situasi persaingan perang harga dan menghalangi pesaing dengan biaya yang lebih tinggi melakukan perang harga (untuk bertahan dari perang harga, menyerang dari sudut harga, menikmati laba yang tinggi).
2. Laba yang lebih tinggi dapat di investasikan untuk memperbaiki kualitas dan efisiensi.
3. Kemungkinan menghasilkan skala ekonomi, tetapi banyak perusahaan tidak memanfaatkannya (karena keterbatasan modal, informasi dan lainlain).
4. Kenaikan bahan baku dari supplier dapat diredam oleh keunggulan dalam biaya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ilham, S.Pd Selaku Kepala Desa di Desa Madaparama bahwa dalam Indikator Strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madaparama adalah sebagai berikut :

“kami selaku Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama menerapkan strategi keunggulan biaya dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal secara efisien. Kami juga mengoptimalkan pertanian organik dan mengolah hasil perternakan menjadi produk bernilai tambah tinggi. Dengan menekan biaya produksi, BUMDesa dapat menawarkan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat sekitar.” (Wawancara 12 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi keunggulan biaya dalam mengembangkan BUMDesa Madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama menerapkan strategi keunggulan biaya dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal secara efisien dan juga mengoptimalkan pertanian organik dan mengolah hasil perternakan menjadi produk bernilai tambah tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat bahwa pemerintah Desa dan pengurus BUMDesa Madaparama sudah menerapkan strategi keunggulan Biaya untuk mengembangkan BUMDesa Madaparama yang lebih maju lagi kedepannya dan pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa juga memanfaatkan Sumber daya alam local secara efisien dan juga mengoptimalkan pengolahan hasil perternakan menjadi pakan untuk kambing-kambing meraka.

Lebih lanjut dijelaskan Oleh Bapak Abdul Habil, S.E., M.Pd selaku Ketua BUMDesa Madaparama, Mengatakan Sebagai Berikut:

“kami selaku pengurus BUMDesa Madaparama mencoba menerapkan strategi keunggulan biaya dalam unit usaha pengolahan hasil Perternakan. Kami memanfaatkan hasil sumber daya alam yang ada di Desa Madaparama sebagai pakan ternak kami, dan kami menggunakan teknologi sederhana namun efisien, serta memanfaatkan tenaga kerja lokal yang terampil. Produk program yang kami hadirkan yang berkualitas dapat dijual dengan harga yang lebih murah dibandingkan pesaing.” (Wawancara 12 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama pengurus BUMDesa Madaparama mencoba menerapkan strategi keunggulan biaya dalam unit usaha pengolahan hasil Perternakan. Pengurus memanfaatkan hasil sumber daya alam yang ada di Desa Madaparama sebagai pakan ternak, dan pengurus BUMDesa Madaparama menggunakan teknologi sederhana namun efisien, serta memanfaatkan tenaga kerja lokal yang terampil. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pengurus BUMDesa Madaparama sudah menerapkan strategi keunggulan biaya dalam unit usaha yang meraka jalankan sekaligus pengurus BUMDesa sudah memanfaatkan hasil sumber daya alam yang ada di desa Madaparama untuk meminalisir biaya yang digunakan.

Lebih lanjut dijelaskan Oleh Bapak Bambang,S.Pd selaku Ketua BPD di Desa Madaparama, Mengatakan Sebagai Berikut :

“Saya selaku Pengurus BPD di Desa Madaparama melihat kinerja yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama selama ini menerapkan strategi keunggulan biaya untuk setiap usaha yang mereka lakukan, sebab mereka melihat dari segi objektif dari masyarakat Desa madaparama sangat memperhatikan soal harga yang dijual kan oleh pedagang lain sehingga pengurus BUMDesa Madaparama juga memperhitungkan soal persaingan harga dengan pasar lain yang menjadi persaingan dalam usaha yang mereka lakukan itu sendiri.” (Wawancara 12 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa menerapkan strategi keunggulan biaya untuk setiap usaha yang di lakukan, sebab melihat dari segi objektif dari masyarakat Desa madaparama sangat memperhatikan soal harga yang dijual kan oleh pedagang lain sehingga pengurus BUMDesa Madaparama juga memperhitungkan soal persaingan harga dengan pasar lain. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama menerapkan keunggulan biaya disetiap usaha yang meraka lakukan.

Lebih lanjut dijelaskan Oleh Bapak Junaidin, S.Pd selaku Sekertaris Desa Madaparama, Mengatakan Sebagai Berikut :

“kami dari pihak pemerintah desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja lokal yang terampil dan berpengalaman dalam pengelolaan gedung serba guna. Dengan merekrut pekerja dari desa sendiri, biaya tenaga kerja menjadi lebih rendah dibandingkan mempekerjakan tenaga kerja dari luar daerah. Selain itu, BUMDesa juga

memberikan pelatihan kepada pekerja untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan Gedung serba guna yang ada di desa Madaparama". (Wawancara 12 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama, pihak pemerintah desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja lokal yang terampil dan berpengalaman dalam pengelolaan gedung serba guna. Dengan merekrut pekerja dari desa sendiri, biaya tenaga kerja menjadi lebih rendah dibandingkan mempekerjakan tenaga kerja dari luar daerah. Selain itu, BUMDesa juga memberikan pelatihan kepada pekerja untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan Gedung serba guna yang ada di desa Madaparama. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa sudah mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja lokal yang terampil dan berpengalaman untuk pengembangan usaha BUMDesa yang meraka jadikan sebagai penghasilan tambahan untuk pemerintah desa maupun untuk masyarakat pengangguran yang ada di Desa Madaparama.

Lebih lanjut dijelaskan Oleh Bapak Nurhidayat selaku Pengawas BUMDesa Madaparama, Mengatakan Sebagai Berikut :

"Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama mengembangkan peternakan kambing dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong di area perbukitan. Mereka menerapkan

sistem pemeliharaan yang sederhana dengan memanfaatkan rumput liar sebagai pakan utama. Selain itu, mereka juga memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan alternatif. Strategi ini memungkinkan mereka meminimalkan biaya pakan dan tenaga kerja, sehingga mereka dapat menjual daging kambing dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat sekitar.” (Wawancara 12 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama mengembangkan peternakan kambing dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong di area perbukitan. BUMDesa Madaparama menerapkan sistem pemeliharaan yang sederhana dengan memanfaatkan rumput liar sebagai pakan utama. Selain itu, BUMDesa Madaparama juga memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan alternatif. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama mengembangkan peternakan kambing dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong di area perbukitan. BUMDesa Madaparama sekaligus menerapkan system pemeliharaan yang sederhana dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

b. Strategi Diferensiasi

Strategi diferensiasi merupakan rangkaian tindakan integratif, dirancang untuk memproduksi dan menawarkan barang dan jasa yang dianggap oleh para pelanggan secara berbeda dalam hal-hal penting dan dianggap unik bagi para konsumen. Strategi

diferensiasi menciptakan nilai atau memberikan manfaat khusus bagi konsumen dibandingkan dengan pesaing, sehingga bersedia membeli dengan harga premium (di atas biaya produk). Indikator diferensiasi meliputi produk baru atau produk tersedia yang dapat melayani pelanggan lebih baik (produk inovatif), pengenalan produk baru ke pasaran, jumlah produk baru yang ditawarkan, intensitas iklan dan pemasaran, pengembangan tenaga penjualan dan pembangunan merk yang kuat. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada produk tersedia yang dapat melayani pelanggan lebih baik (yang diinovatif), intensitas iklan dan pemasaran, dan pengembangan tenaga penjualan. Alasannya beberapa indikator seperti produk baru, pengenalan produk baru kepasaran dan jumlah produk baru yang ditawarkan sudah diwakili oleh produk inovatif dalam hal ini kita yang inovatif. Sedangkan untuk indikator pembangunan merek yang kuat sudah tercakup dalam indikator intensitas iklan dan pemasaran.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ilham, S.Pd Selaku Kepala Desa di Desa Madaparama bahwa dalam Indikator Strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madaparama adalah sebagai berikut :

“Kami Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama berupaya Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk atau jasa yang ditawarkan oleh kami guna untuk mengembangkan BUMDesa madaparama yang mandiri dan lebih maju lagi kedepannya selain itu juga kami juga akan Memberikan pelatihan kepada pekerja untuk

meningkatkan keterampilan mereka.” (Wawancara 13 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi Diferensiasi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama berupaya Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk atau jasa yang ditawarkan guna untuk mengembangkan BUMDesa madaparama yang mandiri dan lebih maju lagi kedepannya selain itu Memberikan pelatihan kepada pekerja untuk meningkatkan keterampilan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa sudah menerapkan strategi diferensiasi dalam mengembangan BUMDesa Madaparama yang lebih maju lagi kedepannya.

Lebih lanjut dijelaskan Oleh Bapak Hardian, S.IP selaku Bendahara BUMDesa Madaparama, Mengatakan Sebagai Berikut :

“dikepengurusan BUMDesa Madaparama kami Mengembangkan produk atau jasa yang unik dan khas dari desa Madaparama, seperti produk ternak, simpan pinjam, atau jasa penyewaan Gedung Serba guna berbasis potensi local guna untuk mengembangkan BUMDesa madaparama yang lebih baik lagi kedepannya dan kami juga berupaya Memanfaatkan sumber daya alam atau budaya lokal yang menjadi ciri khas desa Madaparama.” (Wawancara 13 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama, dikepengurusan BUMDesa Madaparama Mengembangkan

produk atau jasa yang unik dan khas dari desa Madaparama, seperti produk ternak, simpan pinjam, atau jasa penyewaan Gedung Serba guna berbasis potensi local guna untuk mengembangkan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi kedepannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pemerintah desa dan Pengurus BUMDesa sudah mengembangkan produk atau jasa yang unik dan khas dari Desa Madaparama.

Lebih lanjut dijelaskan Oleh Bapak Julfatrian selaku Anggota BPD di Desa Madaparama, Mengatakan Sebagai Berikut :

“Saya selaku anggota BPD di desa Madaparam melihat apa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama dalam Melakukan Strategi diferensiasi untuk mengembangkan BUMDesa Madaparama yang berkemajuan kedepannya diantaranya yang diterapkan oleh Pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama Memberikan pelayanan pelanggan yang unggul dan berfokus pada kepuasan pelanggan.” (Wawancara 13 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa Madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama dalam Melakukan Strategi diferensiasi untuk mengembangkan BUMDesa Madaparama yang berkemajuan kedepannya diantaranya yang diterapkan oleh Pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama memberikan pelayanan pelanggan yang unggul dan berfokus pada kepuasan pelanggan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di

Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa memberikan pelayanan yang unggul dan berfokus pada konsumen untuk memberikan kenyamanan didalam pelayanannya.

Lebih lanjut dijelaskan Oleh Bapak Marwan, S.P selaku Maasyarakat di Desa Madaparama, Mengatakan Sebagai Berikut :

“kami disini akan Membangun identitas mereka yang kuat dan mudah dikenali untuk produk atau jasa BUMDesa. Ini kami lakukan untuk mempermudah pelanggan kami yang akan menjadi konsumen sekaligus pengguna dalam unit usah yang kami hadirkan didalam usaha yang kami bangun selama ini, selain itu juga kami pengurus BUMDesa madaparama bersama pemerintah Desa Madaparama melakukan promosi dan pemasaran yang efektif melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan acara local. (Wawancara 13 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama, Membangun identitas mereka yang kuat dan mudah dikenali untuk produk atau jasa BUMDesa. Ini di lakukan untuk mempermudah pelanggan yang akan menjadi konsumen sekaligus pengguna dalam unit usah yang di hadirkan dalam usaha yang dibangun. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pengurus BUMDesa madaparama sudah membangun identitas agar produk yang meraka tawarkan mudah dikenali oleh pelanggan masyarakat itu sendiri.

Lebih lanjut dijelaskan Oleh Bapak Safrudin, S.Hut selaku Maasyarakat di Desa Madaparama, Mengatakan Sebagai Berikut :

“saya selaku masyarakat yang ada di Desa madaparama banyak melihat apa yang dilakukan oleh Pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama selama ini salah satu yang saya ketahui adalah Membangun kemitraan dengan pihak lain, seperti peternak lain, distributor, atau organisasi terkait yang dapat memberikan kualitas serta keuntungan untuk BUMDesa Madaparama.” (Wawancara 13 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Membangun kemitraan dengan pihak lain, seperti peternak lain, distributor, atau organisasi terkait yang dapat memberikan kualitas serta keuntungan untuk BUMDesa Madaparama. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pengurus BUMDesa dan Pemerintah Desa Madaparama sudah memangun kemitraan dengan pihak lain untuk menambah serta dapat menguntungkan usaha yang mereka bangun.

c. Strategi Fokus

Di lautan pasar global yang luas, menjadikan merek Anda menonjol mungkin tampak seperti menjelajahi perairan yang belum dipetakan. Di sinilah strategi fokus berperan, yang menjadi mercusuar bagi bisnis yang ingin memberikan dampak signifikan pada ceruk pasar yang mereka pilih. Di dunia di mana daya tarik yang luas sering kali melemahkan pesan suatu merek, berfokus pada segmen pasar tertentu dapat menjadi sebuah terobosan.

Strategi fokus adalah memusatkan perhatian pada kelompok pelanggan, lini produk, atau pasar geografis tertentu dengan tepat. Ini bukan hanya tentang menjadi pemain lain di pasar; ini tentang menjadi pemimpin di bidang tertentu. Pendekatan ini semakin relevan dalam bisnis modern, di mana konsumen menghargai solusi khusus dan pengalaman yang dipersonalisasi.

Pentingnya menargetkan pasar khusus terletak pada kekuatan spesialisasi. Dengan mendedikasikan upaya Anda pada segmen yang terdefinisi dengan baik, bisnis Anda dapat menyesuaikan produk, layanan, dan strategi pemasarannya untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi tertentu. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan tetapi juga membedakan merek Anda dari pesaing yang mungkin menyebarkan sumber daya mereka terlalu sedikit ke pasar yang lebih luas.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ilham, S.Pd Selaku Kepala Desa di Desa Madaparama bahwa dalam Indikator Strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madaparama adalah sebagai berikut :

"kami selaku Pemerintah Desa bersama pengurus BUMDesa yang ada di Desa Madaparama sudah melakukan berbagai macam strategi untuk pengembangan BUMDesa Madaparama untuk yang lebih baik lagi kedepannya, salah satunya dalam strategi focus kami mentukan sektor-sektor unggulan yang dapat dikembangkan menjadi unit usaha BUMDesa Madaparama yang dapat meningkatkan pedapatan serta

kemajuan BUMDesa yang lebih baik lagi kedepannya.”
(Wawancara 13 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama sudah melakukan berbagai macam strategi untuk pengembangan BUMDesa Madaparama untuk yang lebih baik lagi kedepannya, salah satunya dalam strategi fokus yang mentukan sektor-sektor unggulan yang dapat dikembangkan menjadi unit usaha BUMDesa Madaparama yang dapat meningkatkan pedapanan serta kemajuan BUMDesa yang lebih baik lagi kedepannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat BUMDesa Madaparama melakukan berbagai macam strategi untuk pengembangan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi salah satunya strategi yang diterapkan mentukan sektor-sektor unggulan yang dapat dikembangkan menjadi unit usaha BUMDesa Madaparama.

Lebih lanjut dijelaskan Oleh Bapak Abdul Habil, S.E., MP.Pd selaku Ketua BUMDesa Madaparama, Mengatakan Sebagai Berikut :

“saya disini sebagai Ketua BUMDesa Madaparama mas wawan, sudah banyak melakukan strategi untuk pengembangan BUMDesa Madaparama, strategi focus yang kami lakukan untuk pengembangan BUMDesa Madaparama yang kami lakukan adalah kami makukan pemetaan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan budaya lokal di desa Madaparama, ini bukan tanpa tujuan yah mas wawan, tapi kami melihat dari potensi-potensi yang dapat kami Kembangan di BUMDesa madaparama ini untuk mengembangan BUUMDesa

madaparama yang lebih baik lagi kedepannya. '' (Wawancara 13 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama, makukan pemetaan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan budaya lokal di desa Madaparama, ini bukan tanpa tujuan tapi untuk melihat dari potensi-potensi yang dapat di Kembangkan di BUMDesa Madaparama. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan strategi untuk pengembangan BUMDesa Madaparama salah satunya adalah makukan pemetaan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan budaya lokal di Desa Madaparama.

Lebih lanjut dijelaskan Oleh Bapak Irfan selaku anggota Pengurus BUMDesa Madaparama, Mengatakan Sebagai Berikut :

“strategi focus yang kami lakukan didalam kepengurusan BUMDesa madaparama dalam pengembangan BUMDesa madaparama yang lebih baik lagi kedepannya, kami melakukan susunan rencana bisnis yang matang untuk setiap unit usaha BUMDesa dan kami melakukan analisis pasar, strategi pemasaran, dan proyeksi keuangan untuk menjadi jembatan kami dalam pengelolaan usaha BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi kedepannya. (Wawancara 13 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa Madaparama, Pengurus BUMDesa berserta Pemerintah Desa

Madaparama sudah melakukan susunan rencana bisnis yang matang untuk setiap unit usaha BUMDesa dan melakukan analisis pasar, strategi pemasaran, dan proyeksi keuangan untuk menjadi jembatan dalam pengelolaan usaha BUMDesa Madaparama. Hal tersebut diperkuat dengan hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pengurus BUMDesa beserta Pemerintah Desa sudah merancang susunan renana bisnis yang matang untuk setiap unit usaha yang dikembangkan oleh BUMDesa Madaparama.

Lebih lanjut dijelaskan Oleh Bapak Ahmad selaku Wakil Ketua BPD di Desa Madaparama, Mengatakan Sebagai Berikut :

“Saya selaku Pengurus BPD di Desa Madaparama selama ini banyak melihat apa yang dilakukan oleh Pemerintah desa dan Pengurus BUMDesa madaparama dalam mengatur dan merancang suatu strategi untuk kemajuan sebuah BUMDesa Madaparama yang berkembang lagi kedepannya, selain itu juga saya melihat Bentuk struktur organisasi yang solid dengan pembagian tugas yang jelas di BUMDesa Madaparama ini masih wawan, terimakasih atas pertanyaannya. (Wawancara 13 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama, Pemerintah desa dan Pengurus BUMDesa madaparama dalam mengatur dan merancang suatu strategi untuk kemajuan sebuah BUMDesa Madaparama yang berkembang lagi kedepannya, selain itu juga Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama dalam Bentuk struktur organisasi sangat solid dengan pembagian tugas yang

jelas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat sering kali merancang suatu strategi untuk kemajuan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi.

Lebih lanjut dijelaskan Oleh Bapak Ainul Gabil, S.E., selaku Maasyarakat di Desa Madaparama, Mengatakan Sebagai Berikut :

“Saya selaku masyarakat Desa Madaparama melihat apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa dan BUMDesa Madaparama selama ini, salah satunya focus strategi yang dilakukan untuk pengembangan BUMDesa Madaparama yang berkemajuan dan berkembang dan Terapkan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel yang dilakukan oleh Pengurus BUMDesa madaparama terhadap kami yang sebagai masyarakat yang tinggal di Desa Madaparama. (Wawancara 13 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka dalam indikator Strategi dalam mengembangkan BUMDesa madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa sudah Menerapkan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel yang dilakukan oleh Pengurus BUMDesa madaparama terhadap masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, dalam hal ini peneliti melihat Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa sudah Menerapkan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Berdasarkan semua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa indicator strategi dalam pengembangan

BUMDesa Madaparama jaya pemerintah Desa Madaparama dan pengurus BUMDesa Madaparama sudah melakukan beberapa indikator diantaranya, indikator strategi kengunggulan biaya, strategi diferensi dan strategi fokus yang dimana indikator tersebut sangat berpengaruh untuk pengembangan BUMDesa Madaparama dan kemajuan desa madaparama dan itu semua sudah dijalankan oleh Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa secara baik selama ini. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama bahwa peneliti melihat Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah Menjalankan itu semua dengan baik untuk pengembangan BUMDesa Madaparama.

2. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah cara pemasar menilai posisi perusahaan untuk mencapai tujuan strategi. Penilaian ini memberikan metode objektif untuk menguji efektivitas dan efisiensi strategi perusahaan dan cara untuk menentukan apakah strategi yang diterapkan mengerakkan organisasi menuju sasaran strategi yang dimaksudkan atau yang ditargetkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Ilham, S.Pd Selaku Kepala Desa di Desa Madaparama bahwa dalam Evaluasi Strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madaparama adalah sebagai berikut :

“Kami Pemerintah Desa Madaparama beserta Pengurus BUMDesa Madaparama selalu mengadakan kegiatan evaluasi strategi guna untuk kelancaran pengembangan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi, evaluasi strategi ini kami lakukan untuk mencari apa saja kekurang yang kami lakukan selama menjalankan program kegiatan Pengembangan usaha BUMDesa madaparama yang kami lakukan selama ini.” (Wawancara 15 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Evaluasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama, Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama selalu mengadakan kegiatan evaluasi strategi guna untuk kelancaran pengembangan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi selama menjalankan program kegiatan Pengembangan usaha BUMDesa madaparama yang di lakukan selama ini. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama sudah melakukan evaluasi strategi secara teratur dan baik guna untuk mengembangkan BUMDesa Madaparama yang mandiri.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Sahrul Selaku anggota BUMDesa Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“begini saudara wawan, kami yang berada di kepengurusan BUMDesa madaparama setiap bulannya selalu melakukan evaluasi guna untuk mencari kekurangan kami dalam pengelolaan BUMDesa madaparama yang kami urus sekarang, selain itu juga kami selalu berusaha memunculkan inovasi baru baik itu berupa gagasan kami maupun berupa strategi yang harus kami kerjakan secara bersama-sama.

Kami juga saudara wawan kali mencoba melihat kedepan mau dibawah kemana BUMDesa Madaparama ini selanjutnya, karena berhubung ini adalah tanggung jawab kami jadi kami juga harus berkerja keras untuk mengatur dan mengembangkan BUMDesa madaparama ini supaya lebih baik lagi kedepannya.” (Wawancara 15 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Evaluasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama bahwa Pemerintah Desa dan pengurus BUMDesa Madaparama setiap bulannya selalu melakukan evaluasi guna untuk mencari kekurangan dalam pengelolaan BUMDesa Madaparama dan berusaha memunculkan inovasi baru baik itu berupa gagasan kami maupun berupa strategi yang harus di kerjakan secara bersama-sama. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa madaparama selalu mengadakan evaluasi dan mencoba memunculkan inovasi baru untuk perkembangan BUMDesa Madaparama kedepannya.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Julfatrian Selaku Anggota BPD Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“mas wawan, saya disini selaku BPD di Desa Madaparama melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa dan Pemerintah Desa Madaparama, bahwa kegiatan yang mereka lakukan cukup rutin dan teratur sederhananya kegiatan mengevaluasi strategi dalam pengembangan BUMDesa madaparama setiap bulannya, disini saya melihat adanya masukan serta saran yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap pengurus

BUMDesa madaparama untuk berkerja secara optimal dan lebih baik lagi kedepannya.” (Wawancara 15 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Evaluasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama selalu melakukan evaluasi setiap bulannya untuk melihat adanya masukan serta saran yang di berikan oleh pemerintah desa maupun pengurus BUMDesa Madaparama. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama selalu melakukan evaluas strategi setiap bulannya untuk melanjutkan perkembangan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi kedepannya.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Hasanudin Selaku Kasi Pemerintahan Desa Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“sebelumnya saya ucapan terima kasih kepada adinda wawan yang sudah memilih BUMDesa Madaparama sebagai bahan penelitian untuk kebutuhan pembuatan Tesisnya, saya lanjut yah adinda wawan terkait dengan pertanyaan adinda tadi, bahwa saya melihat kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama dengan pengurus BUMDesa madaparama selama ini dalam hal mengevaluasi Strategi sudah cukup baik, itu saya lihat dari segi rutinitas Pemerintah Desa dan pengurus BUMDesa Madaparama yang selalu kerja keras untuk mengembangkan BUMDesa Madaparama selama ini, yang dimana kegiatan yang dilakukan itu mencari kelemahan yang ada di tata pengelolaan BUMDesa madaparama yang masih mempunyai kekurangan.” (Wawancara 15 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Evaluasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama dalam hal mengevaluasi strategi sudah cukup baik dari segi rutinitas pemerintah Desa Madaparama dan pengurus BUMDesa Madaparama yang selalu berkerja keras untuk mengembangkan BUMDesa Madaparama. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama sudah melakukan evaluasi strategi yang terbilang sudah cukup baik baik dari rutinitasnya maupun dari segi kerja kerasnya dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang lebih baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Abdul Habil,S.E.,M.Pd Selaku Ketua BUMDesa Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“kami selaku pengurus BUMDesa Madaparama yang sudah berkerja selama 2 Tahun di BUMDesa madaparama ini sudah banyak melakukan kegiatan, selain dari pada kegiatan kami juga tidak lupa untuk melakukan evaluasi strategi yang kami terapkan dalam pengembangan BUMDesa madaparama yang lebih baik lagi kedepannya, oleh sebab itu kami dengan Pemerintah Desa Madaparama selalu menerapkan kegiatan selama kepengurusan kami dan kami juga mengevaluasi kegiatan kami untuk mencari tau apa saja yang menjadi kekurangan kami selama menjalankan kegiatan atau strategi dalam pengembangan BUMDesa madaparama selama ini.” (Wawancara 15 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Evaluasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama

sudah banyak melakukan kegiatan, selain dari pada kegiatan dan melakukan evaluasi strategi yang kami terapkan dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi kedepannya, Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah sering menerapkan atau melakukan evaluas strategi pengembangan BUMDesa Madaparama dalam mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama antara Pengurus BUMDesa dan Pemerintah Desa Madaparama.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Marwan,S.P Selaku Sekertaris BUMDesa Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“baik terima kami kasih atas pertanyaannya adinda wawan jadi begini, didalam kepengurusan BUMDesa madaparama selama ini saya sebagai sekertaris BUMDesa Madaparama bersaksi atau melaksanakan langsung terkait evaluasi Strategi yang kami lakukan selama ini, karena menerut kami Pengurus BUMDesa dan Pemerintah Desa Madaparama evaluasi strategi ini sangat bermanfaat untuk melihat tahap proses strategi dimana ini bisa menjamin itu terlaksana secara tepat dan mencapai tujuan BUMDesa Madaparama atau tidak, oleh karena itu kami selalu mengevaluasi kegiatan dan strategi pengembangan BUMDesa Madaparama yang kami lakukan.” (Wawancara 15 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Evaluasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama, pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama selalu

mengevaluasi strategi karena sangat bermanfaat untuk melihat tahap proses strategi dimana ini bisa menjamin itu terlaksana secara tepat dan mencapai tujuan BUMDesa Madaparama atau tidak, oleh karena itu pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama selalu mengevaluasi kegiatan dan strategi pengembangan BUMDesa Madaparama yang di lakukan. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama selalu melaksanakan evaluasi kegiatan secara teratur atau secara rutin.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Bambang,S.Pd Selaku Ketua BPD Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“saya selaku BPD di Desa Madaparama melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama dan BUMDesa Madaparama selama ini sudah banyak melakukan evaluasi strategi dalam pengembangan BUMDesa madaparama yang lebih baik lagi kedepannya, proses kegiatan yang saya lihat selama ini adalah pemerintah Desa madaparama menilai dan mencermati apakah strategi yang telah dirumuskan berjalan dengan baik atau tidak untuk pengembangan BUMDesa Madaparama.” (Wawancara 15 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Evaluasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama selama ini sudah banyak melakukan evaluasi strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi kedepannya, baik

merumuskan strategi yang berjalan sesuai dengan tujuan utamanya ataupun tidak. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa selalu melakukan evaluasi untuk melihat strategi yang dibangun apakah sudah sesuai dengan tujuan yang mereka targetkan atau tidak guna untuk perkembangan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi kedepannya.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Hartati, S.Pd Selaku Masyarakat Desa Madaparama, menyatakan sebagai berikut :

“Saya selaku masyarakat yang sudah banyak melihat kegiatan serta aktivitas Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa madaparama selama ini, sudah banyak melakukan perubahan kegiatan, saya juga melihat dan mendegarnya secara langsung bahwa perubahan kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus BUMDesa Madaparama ini bukan tanpa alasan yang jelas, akan tetapi ternyata perubahan itu ada karena strategi lama yang digunakan masih kurang memenuhi target yang menjadi tujuan dari BUMDesa madaparama, sehingga saya berpendapat pemerintah Desa Madaparama dan pengurus BUMDesa selalu mengevaluasi strategi yang digunakan untuk mencapai pengembangan BUMDesa Madaparama jaya yang lebih baik lagi kedepannya. (Wawancara 15 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Evaluasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perubahan kegiatan strategi lama yang tidak sesuai dengan targetnya menjadi strategi baru untuk memenuhi tujuan utamanya dalam pengembangan BUMDesa Madaparama

yang lebih maju dan baik lagi kedepannya. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah banyak melakukan perubahan strategi guna untuk menuju perubahan yang lebih cepat dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang lebih baik dan maju lagi kedepannya.

Berdasarkan semua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi dalam mengembangkan BUMDesa Madaparama yang lebih mandiri dan maju lagi kedepannya sangat diperlukan oleh pengurus BUMDesa Madaparama itu sendiri, dari wawancara diatas juga peneliti juga mencoba menyimpulkan bahwaa evaluasi strategi adalah hal yang selalu di lakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama dan Pnegurus BUMDesa Madaparama untuk melihat, memberikan masukan serta saran atas kesalahan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan target yang menajdi tujuan Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama selama ini. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa madaparama, bahwa evaluasi Strategi dalam pengembangan BUMDesa madaparama selalu dilakukan bahkan rutin dilakukan oleh pemerintah desa untuk menjadi bahan

pokok baru bagi pengurus BUMDesa Madaparama dalam memajukan dan mengembangkan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi kedepannya.

3. Implikasi Strategi

Menurut (Andrew, 2016) Implikasi strategi adalah hubungan antara strategi jangka panjang perusahaan dan taktik jangka pendeknya. Tanpa implikasi strategis, sebuah perusahaan akan beroperasi tanpa strategi, perusahaan akan sepenuhnya bergantung pada keinginan manajer sehari-hari untuk memandu aktivitasnya.

Melalui analisis dan pengukuran yang dilakukan Pemerintah Desa terhadap terhadap unit usaha yang dijalankan oleh BUMDesa maka Pemerintah Desa akan dapat mengetahui implikasinya terhadap strategi BUMDesa ke depan dalam menghadapi tingkat persaingan dan tetap unggul dalam persaingan tersebut. Implikasinya pada strategi pemasaran perusahaan adalah strategi yang bertujuan untuk mempertahankan, memelihara dan selalu untuk meningkatkan brand loyalty-nya. Secara garis besar strategi tersebut adalah:

- a. Melakukan pemasaran hubungan (*relationship marketing*), pemasaran frekuensi (*frequency marketing*) dan pemasaran keanggotaan (*membership marketing*). Tujuan utama dari strategi diatas adalah untuk menjaga hubungan yang telah terjalin secara baik dan saling menguntungkan bagi pelanggan dalam jangka waktu yang panjang.

Kepuasan pelanggan menjadi kunci utama sehingga mereka menjadi pelanggan yang setia (*committed buyer*).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ilham, S.Pd Selaku Kepala Desa di Desa Madaparama bahwa dalam Implikasi Strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madaparama adalah sebagai berikut :

"terima kasih untuk kesekian kalinya anaknya wawan yang telah bertanya hal demikian, sekarang saya akan mencoba menjawab sepenuhnya saya yah, bahwa kami sebagai Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa madaparama sudah melakukan implikasi Strategi guna untuk mengembangkan BUMDesa madaparama yang lebih baik lagi kedepannya, salah satunya adalah implikasi Strategi menjaga hubungan antara dengan baik antara pelanggan kami yang melakukan pembelian atau yang menggunakan jasa usaha yang kami bangun di BUMDesa Madaparama ini, selain itu juga secara keanggotaan kami dan pengurus BUMDesa selalu mengadakan silaturahmi guna untuk mempererat lagi tali kekeluargaan kami dalam menjalankan kegiatan yang kami hadirkan di BUMDesa Madaparama ini." (Wawancara 16 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Implikasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa madaparama sudah melakukan implikasi Strategi guna untuk mengembangkan BUMDesa madaparama yang lebih baik lagi kedepannya, salah satunya adalah implikasi Strategi menjaga hubungan antara dengan baik antara pelanggan. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa

Madaparama dan Pengurus BUMDesa sudah melakukan implikasi strategi yang sudah tergolong sangat optimal untuk pengembangan BUMDesa Madaparama.

Hal sama yang di sampaikan oleh Bapak Nurhidayat Selaku Pengawas BUMDesa di Desa Madaparama bahwa dalam Implikasi Strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madaparama adalah sebagai berikut:

“didalam penerapan implikasi strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama saya melihat yang dilakukan oleh Pengurus BUMDesa madaparama dan Pemerintah Desa madaparama sangat merawat dan menjaga tali silaturahim antara satu dengan yang lainnya, apa lagi pemerintah desa dan pengurus BUMDesa madaparama sangat menjunjung tinggi yang namanya kebersamaan antara meraka dengan pihak pelanggan yang membeli dan menggunakan jasa usaha yang meraka bangun.” (Wawancara 16 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Implikasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama, Pengurus BUMDesa madaparama dan Pemerintah Desa madaparama sangat merawat dan menjaga tali silaturahim antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa sangat merawat pelanggannya dalam hal memberikan pelayanan yang cukup baik

dan nyaman untuk pelanggan yang menjadi konsumen dari usaha BUMDesa Madaparama tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan oleh bapak Safrudin, S.Hut selaku Masyarakat di Desa Madaparama, mengatakan sebagai berikut :

“saya sebagai masyarakat sekaligus pelaku yang menggunakan asset yang menjadi usaha BUMDesa madaparama melihat dari sudut pandang terkait Implikasi Strategi dalam pengembangan BUMDesa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama dan pengurus BUMDesa madaparama sangatlah terjaga dengan baik dan bagus selama ini.” (Wawancara 16 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Implikasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama, Implikasi Strategi dalam pengembangan BUMDesa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama dan pengurus BUMDesa madaparama sangatlah terjaga dengan baik dan bagus selama ini. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa sudah sangat menjaga dengan baik pelanggan-pelanggannya.

- b. Melakukan strategi dengan menciptakan biaya peralihan yang tinggi.

Tujuan strategi ini adalah untuk menyulitkan konsumen/pelanggan untuk berpindah ke merek lain. Langkah ini dilakukan untuk mengikat pelanggan agar tidak berpindah kepada merek produk

pesaing, misalnya kontrak service gratis pada jangka waktu tertentu atau memberikan biaya garansi yang rendah atas kerusakan produk. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Habil, S.E., M.Pd Selaku Ketua BUMDesa Madaparama bahwa dalam Implikasi Strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madaparama adalah sebagai berikut :

“saya selaku Ketua BUMDesa di desa madaparama bersama dengan pemerintah desa madaparama sudah melakukan implikasi strategi dalam pengembangan BUMDesa madaparama dalam hal ini kami menerapkan strategi biaya tetap guna untuk mempertahankan pelanggan dan pelanggan kami tidak berpindah di pasar lain untuk membeli kambing, meminjam uang untuk modal usaha dan menyewa Gedung untuk mengadakan kegiatan kemasyarakatan ataupun kegiatan lainnya.” (Wawancara 16 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Implikasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama, Ketua BUMDesa di desa madaparama bersama dengan pemerintah desa madaparama sudah melakukan implikasi strategi dalam pengembangan BUMDesa madaparama dalam hal ini menerapkan strategi biaya tetap guna untuk mempertahankan pelanggan. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa sudah melakukan implikasi strategi biaya tetap

guna untuk mempertahankan pelanggan mereka dan juga selalu menerapkan pelayanan yang cukup baik untuk pelanggan.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Junaidin, S.Pd selaku Sekertaris Desa Madaparama, mengatakan sebagai berikut :

“Saya selaku sekertaris di desa madaparama yang berperan langsung dalam pengimplementasikan strategi dalam pengembangan BUMDesa madaparama bersama pemerintah desa lainnya sangat mendukung strategi yang sekarang diterapkan yaitu memberikan biaya tetap terhadap penggalan kami supaya barang-barang yang kami tawarkan selaku menjadi peminat bagi mereka, dan kami juga sangat menjaga konsumen kami lewat harga yang terjangkau yang tidak membuat konsumen rugi dan BUMDesa madaparama juga mendapatkan keuntungan. (Wawancara 16 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Implikasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama dalam pengimplementasikan strategi dalam pengembangan BUMDesa madaparama bersama pemerintah desa sangat mendukung strategi yang sekarang diterapkan oleh pengurus BUMDesa Madaparama. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa saling mensuport antara satu dengan yang lainnya dalam penerapan implikasi strategi yang dihadirkan oleh Pengurus BUMDesa Madaparama.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Hermansyah selaku Masyarakat di Desa Madaparama, mengatakan sebagai berikut :

“saya selaku masyarakat di desa madaparama mas wawan yah, menjawab apa yang saya lihat selama ini dalam pengelolaan BUMDesa madaparama dalam sudut pandang Implementasi strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya, saya melihatnya begini mas wawan, bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama selama ini selalu merawat konsumennya dengan baik, baik itu untuk menjaga silaturaminya maupun dalam memberikan harga yang cukup terbilang murah dibandingkan dengan pasar-pasar lain.” (Wawancara 16 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Implikasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama selama ini dalam pengelolaan BUMDesa madaparama dalam sudut pandang Implementasi strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya, selalu merawat konsumennya dengan baik, baik itu untuk menjaga silaturaminya maupun dalam memberikan harga yang cukup terbilang murah dibandingkan dengan pasar-pasar lain. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa selalu merawat konsumennya dengan baik dan menjaga silaturahi dan memberikan harga yang murah dari pasar-pasar lain yang sama unit usaha yang diprogramkan oleh pasar lain.

- c. Melakukan program promosi yang bersifat biaya tetap (*fixed cost*) kepada pelanggan sehingga mereka akan terus-menerus menggunakan produk tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Hardian,S.IP Selaku Bendahara BUMDesa Madaparama bahwa dalam Implikasi Strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madaparama adalah sebagai berikut:

“Kami selaku pengurus BUMDesa Madaparama selalu memberikan harga promosi untuk pelanggan kami yang setia membeli kambing kami di usaha BUMDesa yang kami bangun ini, selain itu juga kami sangat menjaga barang-barang yang kami perjual-beli kan, karena pada dasarnya prinsip kami adalah membuat para pelanggan kami puas dalam menggunakan produk yang kami tawarkan.” (Wawancara 16 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Implikasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama pengurus BUMDesa Madaparama selalu memberikan harga promosi untuk pelanggan selalu yang setia menjadi pelanggan BUMDesa Madaparama dan pelanggan puas dalam menggunakan produk yang di tawarkan. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa selalu memberikan harga promis untuk pelanggan meraka agar pelanggannya selalu

menggunakan produk yang di perjual-beli kan oleh BUMDesa Madaparama.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Bambang, S.Pd selaku Ketua BPD di Desa Madaparama, Mengatakan sebagai berikut :

“Yang saya lihat selama ini pemerintah Desa dan pengurus BUMDesa selalu menawarkan promosi yang membuat masyarakat madaparama dan di luar desa madaparama tertarik untuk membeli barang yang ditawarkan, karena sepenuhnya saya mas wawan, barang-barang yang ditawarkan oleh pihak BUMDesa Madaparama tidak kalah jauh kualitasnya dengan barang-barang di pasar lain, bahkan kalaupun saya bisa memberikan nilai barang-barang yang ditawarkan pihak BUMDesa Madaparama cukup berkualitas dari pasar lain, dan situlah saja memberi nilai yang cukup bagus dari kinerja yang dilakukan oleh pihak Pemerintah desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa Madaparama dalam menjual barang-barangnya kepada pelanggan atau kepada konsumen mereka. (Wawancara 16 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Implikasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama, pemerintah Desa dan pengurus BUMDesa selalu menawarkan promosi yang membuat masyarakat madaparama dan di luar desa madaparama tertarik untuk membeli barang yang ditawarkan dan barang-barang yang ditawarkan oleh pihak BUMDesa Madaparama tidak kalah jauh kualitasnya dengan barang-barang di pasar lain. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa memberikan harga promosi untuk menarik

ketertarikan masyarakat atau pelanggan di luar dari pada Desa Madaparama.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Firmansyah, S.Pd selaku Kasi Pelayanan di Desa Madaparama, mengatakan sebagai berikut :

“terimakasih atas pertanyaan terhadap saya yah mas wawan, disini saya hanya bisa menjawab sesuai dengan pengetahuan saya selama melihat kinerja yang dilakukan oleh kami Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama selama ini, bahwa saya melihat pengurus BUMDesa sudah cukup bagus dalam memberikan harga terhadap pelanggan dengan harga promosi yang tergolong murah dan pengurus BUMDesa Madaparama juga sangat merawat tali silataruhi dan komunikasi dengan baik kepada pelanggan mereka, sehingga pelanggan mereka tidak berpindah Haluan atau tidak membeli ke pasar lain.” (Wawancara 16 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka didalam Implikasi Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama, pengurus BUMDesa sudah cukup bagus dalam memberikan harga terhadap pelanggan dengan harga promosi yang tergolong murah dan pengurus BUMDesa Madaparama juga sangat merawat tali silataruhi dan komunikasi dengan baik kepada pelanggan mereka, sehingga pelanggan mereka tidak berpindah Haluan atau tidak membeli ke pasar lain. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa sudah memberikan promosi yang cukup bagus dan terjangkau untuk pelanggan mereka, sehingga ketertarikan pelanggan menjadi sangat besar untuk

menggunakan produk yang ditawarkan oleh Pengurus BUMDesa madaparama.

Berdasarkan hasil semua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa Madaparama sudah melakukan implikasi strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang lebih baik, baik itu implikasi strategi pemasaran hubungan, dengan menciptakan biaya peralihan yang tinggi, Melakukan program promosi yang bersifat biaya tetap. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, yang dimana peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa Madaparama dan Pengurus BUMDesa sudah menerapkan implikasi yang cukup bagi dan menguntungkan untuk BUMDesa Madaparama maupun untuk pelanggan BUMDesa Madaparama.

D. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa

Hadirnya BUMDesa Madaparama Jaya merupakan inisiatif dari Pemerintah Desa Madaparama bersama Masyarakat desa Madaparama agar dapat memberdayakan ekonomi masyarakat maupun untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan pendapatan masyarakat. Adapun dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Madaparama, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun penghambat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama yang mandiri adalah sebagai berikut

1. Faktor Yang Mendukung Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa.

Faktor pendukung Strategi pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa Madaparama yang mandiri merupakan faktor yang mendukung, mendorong, membantu maupun mempercepat keberhasilan pengembangan BUMDesa Madaparama. Berdasarkan informasi yang didapatkan, berikut merupakan faktor Pendukung strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh Pemerintah Desa Madaparama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Faktor pendukung yang berasal dari dalam yaitu adanya niat dan semangat individu dalam melakukan usaha. Faktor ini turut menentukan keberhasilan dalam pencapaian hasil yang memuaskan. Niat yang kuat akan membuat seseorang berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam hal ini pengurus BUMDesa tentunya sudah memiliki niat yang kuat agar dapat mengembangkan BUMDesa Madaparama yang mandiri dengan hasil yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikatakan

oleh Bapak Abdul Habil, S.E., M.Pd selaku Ketua BUMDesa Madaparama, mengatakan sebagai berikut :

“Pada saat saya diangkat dan dipilih sebagai Ketua BUMDesa yang dipercayai oleh masyarakat dan Pemerintah Desa madaparama untuk mengurus dan mengelolah BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi, saya secara mental dan fisik sudah sangat-sangat siap dari semua kerjaan yang akan saya kerjakan selama menjadi Pengurus BUMDesa Madaparama, karena sesuai dengan tujuan bersama, BUMDesa Madaparama ini akan kami buat menjadi BUMDesa yang berkembang dan maju kedepannya” (Wawancara 17 Juni 2024).

Hal yang sama disampaikan juga oleh Bapak Marwan, S.P selaku sekertaris BUMDesa Madaparama, mengatakan sebagai berikut :

“Saya pada saat ditunjuk oleh Pemerintah Desa Madaparama dan masyarakat untuk mendampingi saudara saya Abdul Habil,S.E., M.Pd dalam kepengurusan BUMDesa untuk mengelola usaha yang ada di BUMDesa sudah siap secara mental dan fisik dengan semua pekerjaan yang dilimpahkan untuk saya, karena jujur saja saya disini ingin mengembangkan BUMDesa madaparama agar bisa menjadi BUMDesa yang berdaya saing dan berkemajuan kedepannya.” (Wawancara 17 Juni 2024).

Lebih lanjut dijelaskan juga Oleh Bapak Hardian, S.IP selaku Bendahara BUMDesa Madaparama, mengatakan sebagai berikut :

“Pernyataan sikap saya adinda wawan mungkin tidak jauh beda dari pernyataan kedua saudara saya Abdul Habil dan Marwan, yang dimana saya disini Ketika ditunjuk dan dipercayai untuk memanajemen kan keuangan BUMDesa saya sudah siap secara mental maupun fisik saya demi terwujudnya BUMDesa Madaparama yang mandiri dan berkembang kedepannya.” (Wawancara 17 Juni 2024).

Dari hasil semua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pengurus BUMDesa madaparama sudah siap secara fisik dan mental untuk mengembangkan dan mewujudkan BUMDesa yang mandiri dan

berkembang lagi kedepannya. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, peneliti melihat Pengurus BUMDesa madaparama sangatlah siap secara fisik dan mental meraka dalam hal mengelolah dan mengembangkan BUMDesa Madaparama.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Faktor pendukung yang berasal dari luar adalah sebagai berikut :

1) Potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia.

Sumber daya alam yang relative lengkap dimiliki oleh Desa Madaparama, karena Desa Madaparama memiliki pegunungan, lahan pertanian dan sumber daya alam lainnya. Potensi alam yang layak dapat dengan mudah bagi PengurusBUMDesa Madaparama untuk mengembangkan apa yang dimiliki.

2) Dukungan dari Pemerintah Desa

Dukungan dari Pemerintah Desa merupakan salah satu faktor pendukung yang membantu kelancaran pemberdayaan. Adanya dukungan dari pemerintah Desa Madaparama dapat mendorong kerja sama untuk memaksimalkan usaha guna mencapai tujuan yang diinginkan. Keberadaan BUMDes Madaparama Jaya lahir karena inisiatif dari Pemerintah Desa dan juga masyarakat. Keberadaan BUMDes di Desa Madaparama tentunya tidak bisa lepas dari dukungan atau memperkuat eksistensinya sebagai lembaga usaha.

Adapun faktor pendukung keberadaan BUMDes adalah bentuk dukungan yang kuat dari pemerintah Desa.

Dukungan Pemerintah Desa adalah komitmen untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui BUMDes dan dana desa khusus yang dialokasikan untuk BUMDesa Madaparama. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ilham, S.Pd selaku Kepala Desa di Desa Madaparama, mengatakan sebagai berikut :

“kami selaku Pemerintah desa madaparama akan memberikan dukungan sepenuhnya dalam rangka menjalankan program BUMDesa yang maksimal untuk pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya yang mandiri di Desa Madaparama, baik itu dukungan secara moril maupun dukungan secara materi” (Wawancara 18 Juni 2024).

Dari hasil wawancara yang disampaikan diatas maka Pemerintah Desa Madaparama sudah memberikan dukungan sepenuhnya untuk Pengurus BUMDesa dalam menjalankan program dan mengembangkan BUMDesa madaparama jaya yang mandiri. Hal ini juga diperkuat dengan hasil Observasi yang dilakukan oleh Peneliti dilapangan pada saat melakukan penelitian di Desa madarama, peneliti melihat bahwa Pemerintah Desa sangat mendukung dan memberikan dukungan sepenuhnya untuk BUMDesa Madaparama dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya yang mandiri di Desa Madaparama tersebut.

3) Dukungan dari masyarakat

Dalam menjalankan unit usaha BUMDesa agar berjalan sesuai dengan fungsinya harus didukung oleh masyarakat setempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu unit usaha yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu pada unit usaha penyewaan Gedung serba guna, perternakan kambing dan simpan pinjam uang. Dimana unit usaha ini sudah membantu masyarakat sekitar yang tinggal didesa Madaparama dalam hal ini sebagian besar masyarakat sudah memberikan dukungan terhadap program BUMDesa Madaparama Jaya yang ada.

2. Faktor Yang Menghambat Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghambat atau menjadi kendala dalam proses Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa yang mandiri. Berdasarkan informasi yang didapatkan, berikut merupakan faktor yang Menghambat strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) oleh Pemerintah Desa Madaparama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, diantaranya sebagai berikut:

a. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) masih kurang

Faktor penghambat dalam penguatan SDM adalah kurangnya pelatihan bagi pengelola atau staf pengelola BUMDesa, seperti

pelatihan manajemen dan pelatihan kewirausahaan. Pengelola BUMDesa saat ini hanya 6 orang dan ada yang merangkap jabatan. Hal ini dikarenakan masih minimnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan mengenai manajemen BUMDesa. Jadi para pengurus ini harus bisa membagi waktunya ketika merangkap pekerjaan dengan baik. Pelatihan BUMDesa sangat penting, karena mengingat para pengelola BUMDesa adalah pilar utama roda BUMDesa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Habil sekalu Ketua BUMDesa Madaparama dalam hasil wawancara menjelaskan sebagai berikut :

“selama bergabung sebagai pengurus BUMDesa tidak pernah lagi mengikuti pelatihan kecuali waktu pertama sekali dulu ketika awal terbentuknya BUMDesa. seharusnya pelatihan ini sangat perlu diakan karena untuk menambah ilmu dan wawasan untuk meningkatkan kualitas hasil kerja kami lakukan untuk pengelolaan BUMDesa Madaparama yang lebih baik lagi kedepannya.” (Wawancara 18 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa Madaparama saat ini menjadi hambatan untuk meningkatkan kualitas hasil kerja yang dilakukan untuk pengelolaan BUMDesa Madaparama yang lebih baik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti dilapangan pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, peneliti melihat masih banyaknya kekurangan wawasan tentang kewirusahaan yang dimiliki Pengurus BUMDesa Madaparama dan tidak adanya

pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Desa untuk Pengurus BUMDesa Madaparama.

b. Minimnya anggaran dana yang disediakan

Anggaran dana yang disediakan oleh pemerintah Desa untuk BUMDesa menjalankan program pengembangan BUMDesa Madaparama masih kurang karena anggaran tersebut hanya dapat dialokasikan pada 3 (tiga) program saja. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Abdul Habil selaku Ketua BUMDesa Madaparama, mengatakan sebagai berikut :

“Kami tidak bisa munafik secara anggaran kami sangat minim untuk menjalankan ketiga unit usaha yang kami bangun sekarang ini, ini sebabnya sebagai salah satu alasan kami yang menjadi penghambat dalam Pengembangan BUMDesa yang mandiri, selain itu juga kami sangat kesulitan untuk mendapatkan keuntungan yang besar karena dari faktor minimnya anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Desa Madaparama kepada kami.” (Wawancara 18 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas maka yang menjadi salah satu faktor hambatan Pengurus BUMDesa Madaparama jaya dalam pengembangan BUMDesa Madaparama adalah minimnya anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Desa Madaparama. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti di lapangan pada saat melakukan penelitian di Desa Madaparama, melihat hambatan yang dihadapi oleh Pengurus BUMDesa Madaparama sekarang ini adalah faktor dari minimnya anggaran yang diberikan.

c. Partisipasi masyarakat masih rendah

Partisipasi masyarakat yang masih rendah dikarenakan belum optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BUMDesa maupun Pemerintah Desa. Sehingga masyarakat ada yang berasumsi bahwa BUMDesa hanya sebatas milik aparatur desa tanpa mengetahui fungsi dan pengelolaan dari BUMDes tersebut. Seperti dikatakan oleh bapak Ilhma, S.Pd selaku Kepala Desa di Desa Madaparama, mengatakan sebagai berikut :

“bahwa masyarakat Desa Madaparama masih kurang dalam memahami tentang peran BUMDesa. Seperti pada awal terbentuknya BUMDes dengan menjalankan program simpan pinjam, perternakan kambing, dan penyewaan Gedung serba guna masyarakat masih enggan bergabung dan lebih memilih untuk berpartisipasi dengan koperasi keliling. Pedagang tengkulak biasa dan menyewa terop sendiri. Kemudian pola pemikiran masyarakat masih beranggapan bahwa BUMDesa itu hanya berlaku untuk aparatur Desa dan orang-orang terdekat aparatur Desa. Seharusnya masyarakat mengerti dan mengetahui bahwa BUMDes merupakan lembaga untuk memberdayakan perekonomian dalam Desa dengan adanya potensi SDA dan masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menyumbang saran agar memajukan BUMDesa Madaparama Jaya.” (Wawancara 18 Juni 2024).

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Hermansyah selaku masyarakat Desa Madaparama dalam hasil wawancara mengatakan sebagai berikut :

“bahwa beliau mengetahui tentang ada BUMDesa. Namun, tidak terpikirkan dalam benak untuk bergabung karena menurut bapak Hermansyah pada saat ini anggota yang bergabung dengan BUMDesa Madaparama hanya orang-orang tertentu yang memiliki kedekatan dengan aparatur Desa.” (Wawancara 18 Juni 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa adanya masyarakat yang belum mengetahui persis dari kegunaan dan fungsi dari BUMDesa. Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam menggali potensi desanya masih sangat rendah. Sehingga mereka tidak terlalu memperdulikan keberadaannya. Rendahnya partisipasi dikarenakan masyarakat masih tidak tahu apa-apa tentang BUMDesa. Partisipasi masyarakat seharusnya menjadi faktor pendukung dalam pembangunan BUMDesa, sehingga Pemerintah Desa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. BUMDesa perlu disosialisasikan dari Pemerintah Desa atau pengelola BUMDes kepada masyarakat, agar dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat Desa Madaparama tentang adanya BUMDesa maupun fungsinya, yang kemudian dapat mempengaruhi pola pikir mereka terhadap BUMDesa.

E. Pembahasan

Penelitian peneliti terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti karena penelitian peneliti ini tidak hanya berfokus pada segi ekonominya saja akan tetapi dalam penelitian ini nantinya ingin melihat sejauh mana Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan BUMDesa. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu terletak pada perbedaan lokasi yang pertama, kedua penulisan yang dimana peneliti terdahulu hanya berfokus pada bagaimana cara memberdayakan masyarakatnya dan partisipasi masyarakat agar

turut serta membantu program BUMDesa, sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan berfokus dan melihat Strategi pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa dan juga dalam penelitian ini nantinya ingin tahu dampak keberadaan BUMDesa akankah membawa pada kesejahteraan masyarakat ataupun sebaliknya. Selain itu juga penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode yang sama sewalupun memiliki perbedaan tempat penelitian yang akan menjadi tempat untuk mendapatkan data yang diinginkan. Selanjutnya penentuan judul anatara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sangat berbeda bila dilihat dari sudut pandang hasil dari penelitiannya, yang Dimana penelitian terdahulu hanya berfokus untuk mengembangkan dan memajukan BUMDesa kedepannya sedangkan penelitian sekarang tidak hanya berfokus kesoal itu saja melainkan ada penambah yang baru seperti strategi Pemerintah Desa dalam melakukan pengembangan terhadap BUMDesa.

F. Kebaruan

Kebaharuan atau novelthy dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan ekonomi desa berbasis potensi lokal Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemerintah desa dapat mengembangkan BUMDesa dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kearifan lokal yang dimiliki desa. Hal ini penting untuk mewujudkan kemandirian ekonomi desa serta pemberdayaan masyarakat desa.

2. Peran strategis pemerintah desa Penelitian ini mengkaji peran strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa dalam menginisiasi, memfasilitasi, dan mendorong pengembangan BUMDesa yang mandiri. Peran pemerintah desa sangat penting dalam menggerakkan partisipasi dan dukungan masyarakat desa.
3. Strategi pengembangan BUMDesa yang berkelanjutan Penelitian ini berupaya menemukan strategi yang efektif untuk mengembangkan BUMDes secara berkelanjutan, baik dari aspek pengelolaan, kemitraan, pemasaran, maupun diversifikasi usaha. Hal ini penting untuk menjamin keberlanjutan BUMDesa dalam jangka panjang.
4. Studi kasus dan best practices Penelitian ini dapat mengeksplorasi studi kasus dan praktik-praktik terbaik (best practices) dari desa-desa yang berhasil mengembangkan BUMDesa yang mandiri. Hal ini dapat menjadi pembelajaran bagi desa-desa lain dalam menyusun strategi pengembangan BUMDesa.
5. Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Pada akhirnya, penelitian ini berkontribusi pada upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan BUMDesa yang mandiri. Kemandirian ekonomi desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengurangi pengangguran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Madaparama dalam melakukan Strategi pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya melalui perumusan Strategi sudah melakukan pemetaan unit usaha BUMDesa Madaparama terlebih dahulu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya dan pengembangan BUMDesa Madaparama jaya yang lebih baik lagi kedepannya.
2. Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama dalam melakukan perencanaan dan implementasi strategi untuk pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya sudah cukup baik dalam pengembangan usaha yang dijalankan oleh BUMDesa Madaparama sekarang sewalaupun didalam penerapannya masih ada kekurangan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama.
3. Indikator-indikator Strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya, Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDesa Madaparama sudah sangat baik dalam penerapannya untuk keuntungan BUMDesa Madaparama maupun untuk kepuasan Masyarakat Desa Madaparama.
4. Evaluasi dan implikasi strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama jaya sudah cukup baik sewalaupun didalamnya masih ada kekurangan yang dilakukan.

5. Strategi Pemerintah Desa Madaparama dalam Pengembangan BUMDesa
Madaparama sudah cukup baik yang dilihat dari kesiapan fisik dan mental
dan Pengurus BUMDesa Madaparama yang sudah berkerja keras untuk
pengembangan BUMDesa yang lebih maju lagi kedepannya.
6. Strategi Pemerintah Desa Madaparama dalam pengembangan BUMDesa
Madaparama jaya masih kurang memberikan pelatihan seperti, pelatihan
manajemen dan kewirausahaan kepada Pengurus BUMDesa Madaparama
jaya yang membuat Penguatan SDM menjadi lemah.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa rekomendasi serta saran strategi yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan pengembangan BUMDesa Madaparama Kedepannya, adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa harus memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pengelola BUMDes dalam aspek manajemen, keuangan, dan kewirausahaan secara rutin.
2. Pemerintah Desa Madaparama harus lebih memperhatikan terkait penguatan SDM.
3. Pemerintah Desa harus bisa menjalin kerjasama dengan pihak swasta, pemerintah daerah, atau lembaga keuangan untuk mendukung pengembangan BUMDes.

4. Pemerintah Desa bersama Pengurus BUMDesa Madaparama Jaya harus menerapkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar.
5. Pemerintah Desa harus bisa kembangkan berbagai unit usaha untuk mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan BUMDes.
6. Pemerintah Desa harus melibatkan masyarakat desa dalam kegiatan BUMDesa untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, biaya dan kemampuan peneliti sehingga penelitian ini kurang maksimal.
2. Adanya kemampuan informan yang kurang dalam memahami pernyataan pada wawancara yang dilakukan peneliti.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap strategi pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti strategi Pemerintah lain yang belum dikaji terhadap Pengembangan BUMDesa.
4. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data dan pembahasan, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal.

- Andrew. (2016). *Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Arikunto. (2010a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. & J. A. S. C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Barelson dan Stainer, G. A. (1964). *Human Behavior An Inventory Scientific Finding*. Harcourt, Branc.
- Corista Berlian Ramadana & Heru Ribawanto. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)". *Jurnal Administrasi Publik. Malang.*, 1(6), 1068-1076.
- David, Fred, R. (2011). *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep* (12th ed.). Salemba Empat.
- David, Fred, R. (2017). *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep* (12th ed.). Salemba Empat.
- Eva Yunita. (2021). Strategi Optimalisasi Peran BUMDesa Dalam Mendorong Pemerataan Ekonomi Desa". *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Bandung.*, 1(2).
- Fadillah Bayu, H. D. D. A. B. (2013). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Produksi Bagian Jamu Tradisional Unit Kaligawe PT. Njonja Meneer Semarang. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 6(2), 1–9.
- Hunger, J. D. & T. L. W. (2003). *Manajemen Strategi* (edisi II).
- Lofland. (2013). *Metode penelitian Kualitatif*. Rosadakarya.
- Makmur. (2019). *Peran BUMDesa Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kematan Sinjai Timur,Kabupaten Sinjai” Makasar 4 November 2019.*
- Mohamad Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Mulyana, A. U. & S. S. H. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Di Kecematan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. *Jurusn Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung*.
- Porter, M. E. (1991). Towards a Dynamic Theory of strategy. *Strategic Management Journal*, 12, 95-117.
- Porter, M. E. (1997). *Strategi Bersaing Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Erlangga.
- Pradnyani, S. P. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara*.
- Retha Nabila Yunita. (2020). “*Fungsi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Sinar Betung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus*.
- Sedarmayanti. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. PT. Refika Aditama.
- Sofyani. (2019). “*Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study*”. 20(2).

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Cv Alfabeta.
- Sutoro Eko, D. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (Fppd).
- Sutrisno Hadi, M. (2015). *Metodologi Riset*. Pustaka Pelajar.
- Taylor. (1992). *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach In The Social Sciences*,.
- Tripomo, T. & U. (2005). *Manajemen Strategi*. Rekayasa Sains.
- wahyu. (2019). *The Analysis Of Putukrejo Village Government Readiness in Forming BUMDES As A Development Efforts Of Rural Communities Based on Creative Economy*. 3(03).
- Wheelen, Thomas L. & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. thirteenth edition.
- Wheelen & Hunger. (2004). *Strategic Management And Business Policy*. Pearson Prentice Hall.

Peraturan Dan Perundang-Undangan

- Undan-Undang. (2014). *Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada Pasal 87*.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Desa.
- Peraturan pemerintah RI. (2021). *PP RI Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, dalam pasal 10*.
- permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi Desa dan Tata kerja Pemerintah Desa.
- Permendes. (2015). *Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015*.
- Peraturan Desa Madaparama, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu Nomor 16 Tahun 2018 Susunan Organisasi Desa dan Tata Kerja Pemerintah Desa
- Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rancangan dan Pembentukan Visi Misi Kepala Desa Madaparama.

Sumber Lainya

- <https://sungaiduo.desa.id/tupoksi-pemerintahan-desa-nagari>
- <https://etheses.uinmataram.ac.id/4574/1/Azis%20Efendi%202000404022.pdf>
- <https://www.quora.com/What-are-strategic-implications-and-how-are-they-implemented>
- <https://www.quora.com/profile/Andrew-Constable-4>
- <file:///C:/Users/L%20E%20N%20O%20V%20O/Downloads/alfonkimbal,+Nila+Wongkar.pdf>
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- <https://sosial.dompukab.go.id/>
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- <https://setnasasean.id/site/uploads/document/journals/file/59b0f03a8a119-14-cluster-ekonomi-unihaz.pdf>
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014244-335-1-PB.pdf>
- <https://www.hbs.edu/faculty/Pages/profile.aspx?facId=6532>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian

 **SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta, Telp (0274) 561971, Fax. (0274) 515989, Website: www.s2ip.apmd.ac.id

AKREDITASI-B SK No. 4640/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2017

Nomor : 243/S-2/VI/2024
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa Madaparama
Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu,
Provinsi Nusa Tenggara Barat
di
Madaparama

Dalam rangka menyelesaikan studi di Program studi Magister Ilmu Pemerintahan mahasiswa di bawah ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian guna menulis tesis yang berjudul **STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN BUMDESA MADAPARAMA JAYA KABUPATEN DOMPU**
dengan Dosen Pembimbing : Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos, M.Si. Adapun identitas mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: Wawan Erdian Wansyah
Nomor Mahasiswa	: 22610037
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Tahun Akademik	: 2024/2025
Waktu Penelitian	: 4 bulan

Demikian permohonan ini dan atas bantuan serta kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Juni 2024
Direktur

Dr. Sugiyanto, S.Sos, MM.
NIP. 170 230 210

2. Surat Keterangan telah melakukan penelitian

PEMERINTAH DESA MADAPARAMA KECAMATAN WOJA KABUPATEN
DOMPU NUSA TENGGARA BARAT.

Jln. Lintas Sumbawa Besar, Kecamatan Woja. Kabupaten Dompu NTB
Email: desamadaparama@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 259/Penelitian/IX/2024
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan Sekolah Tinggi Pembangunan
Masyarakat Desa. STPMD “APMD” Yogyakarta

Di
Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, STPMD “APMD” Yogyakarta. Nomor 243/S-2/VI/2024 berkenan dengan permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di BUMDesa Madaparama jaya Kecamatan woja, Kabupaten Dompu kepada:

Nama : Wawan Erdian Wansyah
Nim : 22610037
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Penelitian : Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan BUMDesa
Madaparama Jaya Kabupaten Dompu.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapan terimakasih.

Dompu, 2 Juli 2024



Ilham, S.Pd

3. Panduan Wawancara

Indentitas Informan

Nama : Ilham, S.Pd
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Madaparama

Indentitas Informan

Nama : Junaidin,S.Pd
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Sekertaris Desa

Indentitas Informan

Nama : Hasanudin
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Aparatur Desa

Indentitas Informan

Nama : Firman, S.Pd
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Aparatur Desa

Indentitas Informan

Nama : Buni, S.T
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Aparatur Desa

Indentitas Informan

Nama : Barahima

Umur : 43 Tahun

Pekerjaan : Aparatur Desa

Indentitas Informan

Nama : Abdul Habil, S.E., M.Pd

Umur : 31 Tahun

Pekerjaan : Dosen STKIP

Indentitas Informan

Nama : Marwan, S.P

Umur : 29 Tahun

Pekerjaan : Petani

Indentitas Informan

Nama : Hardian, S.IP

Umur : 28 Tahun

Pekerjaan : Dinas Perizinan

Indentitas Informan

Nama : Nurhidayat

Umur : 37 Tahun

Pekerjaan : Petani

Indentitas Informan

Nama : Sahrul

Umur : 25 Tahun

Pekerjaan : Belum Berkerja

Indentitas Informan

Nama : Ardiansyah
Umur : 26 Tahun
Pekerjaan : Belum Berkerja

Indentitas Informan

Nama : Irfan
Umur : 26 Tahun
Pekerjaan : Belum Berkerja

Indentitas Informan

Nama : Bambang, S.Pd
Umur : 32 Tahun
Pekerjaan : BPD

Indentitas Informan

Nama : Ahmad
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : BPD

Indentitas Informan

Nama : Susrianto
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan : BPD

Indentitas Informan

Nama : Julfatrian
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : BPD

Indentitas Informan

Nama : Nuri Safitri, S.T

Umur : 28 Tahun

Pekerjaan : Belum Berkerja

Indentitas Informan

Nama : Ainul Gabil, S.E

Umur : 28 Tahun

Pekerjaan : Belum Berkerja

Indentitas Informan

Nama : Hartati, S.Pd

Umur : 48 Tahun

Pekerjaan : Guru PNS

Indentitas Informan

Nama : Safrudin, S.Hut

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : Dinas Kehutanan

Indentitas Informan

Nama : Hermansyah

Umur : 35 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Apa saja Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama selama ini dalam pengembangan BUMDesa Madaparama jaya?
2	Siapa saja yang menerima Strategi yang lakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama dalam Pengembangan BUMDesa Madaparama?
3	Mengapa Pemerintah desa Madaparama perlu melakukan Strategi Pengembangan BUMDesa Madaparama Jaya?
4	Bagaimana cara Pemerintah Desa Madaparama Melakukan strategi pengembangan BUMDesa Madaparama?
5	Kapan Pemerintah Desa Madaparama melakukan strategi Pengembangan BUMDesa Madaparama?
6	Bagaimana strategi Pemerintah Desa dengan perencanaan strategi dalam yang dilakukan untuk pengembangan BUMDesa Madaparama?
7	Apa Saja yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam melakukan pengembangan BUMDesa Madaparama selama ini.
8	Mulai dari kapan Pemerintah Desa melakukan Strategi dalam pengembangan BUMDesa Madaparama?
9	Sampai dimana sih upaya strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa madaparama?
10	Apa perbedaan yang dirasakan dengan Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa madaparama jaya?
11	keuntungan apa sih yang didapatkan dari strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan BUMDesa madaparama Jaya?
12	indikator strategi apa saja yang diberikan oleh pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama jaya?
13	Sampai mana bapak mengetahui strategi pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama jaya?
14	Apa yang bapak ketahui dari Strategi Pemerintah desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama jaya?

15	Apa saja yang bapak lihat selama ini tentang strategi Pemerintah Desa Madaparama dalam pengembangan BUMDesa Madaparama?
16	Siapa saja yang ikut terlibat dan mendukung strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaparama dalam pengembangan BUMDesa Madaparama jaya?
17	apa sih keuntungan yang didapatkan oleh BUMDesa selama ini lewat adanya strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama?
18	Dari Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa Madaparama apa saja yang menjadi perubahan untuk BUMDesa Madaparama jaya?
19	Menurut Ibu keuntungan apa saja yang didapatkan oleh BUMDesa Madaparama dari Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDesa madaparama jaya?
20	Sampai mana capaian yang didapatkan BUMDesa Madaparama dari Strategi Pemerintah desa Madaparama dalam pengembangan BUMDesa Madaparama jaya?
21	Apa saja Strategi Pemerintah Desa Madaparama dalam pengembangan BUMDesa Madaparama selama ini?
22	Sampai diamanan Upaya yang dilakukan oleh BUMDesa madaparama dalam mengembangkan BUMDesa Madaparama selama ini?

4. Daftar Dokumen



Gambar.I. Kondisi Kandang Kambing BUMDesa Madaparama.



Gambar.II. Pelanggan Unit Usaha Simpan Pinjam



Gambar. III. Gedung Serba Guna dan Pemilihaaan Kambing



Gambar.IV. Aktivitas Pemerintah Desa Madaparama



Gambar.V. Pemberian Piagam Kepada Pemerintah Desa Madaparama.



Gambar.VI. Kegiatan Masyarakat di Gedung Serba Guna Madaparama

5. Daftar Observasi

No	Uraian Pengamatan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kantor Desa	✓		Kurang Layak
2.	Kepala Desa (Lurah)	✓		Layak
3.	Struktur Organisasi Desa	✓		Layak
4.	RPJMDesa	✓		Layak
5.	APBDesa	✓		Kurang Layak
6.	Pengurus BUMDesa	✓		Layak
7.	Dll	✓		Kurang Layak